



LAPORAN PENELITIAN

STUDI PENGARUH PEMBELAJARAN KULIAH NILAI HIDUP PARAMADINA PADA KARAKTER DAN PERILAKU MAHASISWA

Ketua:

Husain Heriyanto

Anggota:

Taufik Hidayatulloh

Fatchiah Kertamuda

Universitas Paramadina

Jakarta 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover Judul	1
Daftar Isi	2
I. Identitas	3
II. Ringkasan	4
III. Pendahuluan	5
IV. Kerangka Teoritis	7
V. Tujuan dan Target Penelitian	14
VI. Metode Penelitian	14
VII. Hasil Penelitian dan Pembahasan	18
VIII. Kesimpulan dan Saran	32
IX. Luaran dan Target Capaian	35
X. Anggaran	35
XI. Jadwal dan <i>Timeline</i>	36
XII. Daftar Pustaka	37
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner	39
Lampiran 2 Pedoman <i>In-depth Interview</i>	41
Lampiran 3 Bukti Keuangan	43
Lampiran 4 Output SPSS	45
Lampiran 5 Transkrip Verbatim Interview	49

I. IDENTITAS

Identitas pengusul: Dosen Universitas Paramadina

Nama: Dr. Husain Heriyanto

NIDN: 0316016401

Jabatan: Lektor

Email: husain.heriyanto@paramadina.ac.id

Identitas anggota pengusul: Dosen Universitas Paramadina

NIDN: Dr. Taufik Hidayatulloh, MA

NIDN: 0304057306

Jabatan: Lektor

Email: taufik.hidayatullah@paramadina.ac.id

Identitas anggota pengusul: Dosen Universitas Paramadina

Nama: Dr. Fatchiah Kertamuda

NIDN: 0320036801

Jabatan: Lektor Kepala

Email: fatchiah.kertamuda@paramadina.ac.id

II. RINGKASAN

Kehadiran mata kuliah Nilai Hidup Paramadina (NHP) di tengah situasi yang menuntut perhatian serius para pendidik atau akademisi, memberikan pengaruh tersendiri terhadap karakter dan perilaku mahasiswa. Fenomena ini mendorong suatu penelitian yang mempertanyakan 'sejauh mana pembelajaran NHP memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku para mahasiswa, serta bagaimana relevansi, pondasi dan kontribusi mata kuliah NHP bagi Perguruan Tinggi lainnya.

Melalui penelitian deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif, yakni melalui survey terhadap 150 mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan NHP dan mewawancari 3 dosen pengampu dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Target yang akan dicapai di dalam penelitian yaitu ada : 1). Pemetaan dan evaluasi mengenai pembelajaran mata kuliah NHP terhadap pembentukan karakter dan perilaku para mahasiswa. 2). Mendapatkan pola sebagai dasar yang menunjukkan relevansi dan pentingnya pembelajaran NHP di perguruan tinggi secara nasional. 3). Adanya rumusan fondasi yang lebih kuat atas manfaat dan pentingnya upaya mensosialisasikan pembelajaran NHP secara lebih luas.

Sedangkan target luaran dari hasil penelitian yaitu 1) Terpublikasi di jurnal ilmiah nasional terakreditasi. 2) Mata kuliah NHP bisa menginspirasi bagi perguruan tinggi lainnya sebagai pola dan rumusan fondasi dalam pengajaran karakter dan perilaku mahasiswa.

Adapun kegiatan penelitian yaitu dimulai dari mengidentifikasi masalah, studi literature, menyusun desain penelitian (proposal), mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan sebagai alat observasi (kuesioner), membuat *guideline in-depth interview*, membagikan dan mengumpulkan kuesioner, menyiapkan jadwal dan melakukan *in-depth interview*, memverifikasi hasil kuesioner dan *in-depth interview*, melakukan analisis statistik, melakukan analisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan hasil penelitian.

III. PENDAHULUAN

Nilai Hidup Paramadina (NHP) merupakan sebuah mata kuliah yang dihadirkan untuk menyampaikan pokok-pokok pemikiran Nurcholish Madjid (Cak Nur) kepada mahasiswa – sebagai civitas akademika utama – Universitas Paramadina. NHP bisa dikatakan – meminjam istilah yang digunakan Ibn ‘Arabi – sebagai *fushush* (cincin-cincin batu permata) yang menyimpan hikmah-hikmah kebenaran universal (*al-hikām*); maksudnya adalah mata kuliah ini merupakan kristalisasi pemikiran Islam yang diusung Cak Nur melalui upaya sistematis yang memadukan kekayaan khasanah tradisi peradaban Islam dengan modernitas dan mengkontekstualisasikan nilai-nilai universal Islam ke dalam ruang waktu zaman (kemodernan) dan lokal (keindonesiaan).

Merujuk pada kaidah *al-muḥāfazhah ‘alā al-qadīm al-shālīḥ wa-l-akhḍu bi al-jadīd al-ashlah* (memelihara yang lama yang baik, dan mengambil yang baru yang lebih baik), pemahaman Islam yang diusung Cak Nur berkapasitas untuk mengintegrasikan al-Kitab dan al-Hikmah sebagaimana yang dinyatakan secara eksplisit oleh Cak Nur, “kedatangan Nabi Penutup – Muhammad SAW - dengan ajaran yang meliputi dan merangkum seluruh kemanusiaan yang membawa al-Kitab dan al-Hikmah telah melahirkan cakrawala ilmu-pengetahuan yang meluas dan menjagad, kemudian berkembang menjadi kekayaan dan warisan budaya dan peradaban semua umat.” (Teks Pidato Nurcholish Madjid dalam Sambutan Pembukaan Universitas Paramadina, 1998).

Mengacu pada pengalaman di lapangan dalam proses pembelajaran mata kuliah Nilai Hidup Paramadina sekian tahun, mencuat gagasan di kalangan pengajar untuk mengangkat mata kuliah khas Paramadina ini menjadi mata kuliah umum di seluruh perguruan tinggi di tanah air. Ada beberapa latar dan alasan yang melambri kemunculan gagasan untuk me-‘nasional’-kan NHP.

Pertama, menguatnya kesadaran bahwa pembelajaran NHP ikut berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa baik secara teoritis (pemahaman Islam *wasathiyah* sebagaimana yang diajarkan Cak Nur) maupun secara praktis (pembentukan nilai-nilai moral) (Fuad Mahbub Siraj, dkk). Merujuk pada Surat Keputusan Rektor tentang Nilai-nilai Keparamadinaan (SK-004/REK/UMP/7/2021), tiga prinsip nilai (*core values*) yang menjadi basis pengembangan karakter dan nilai-nilai hidup yang diusung Universitas Paramadina adalah Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan.

Visi dan misi UPM dilatarbelakangi oleh pemikiran Nurcholish Madjid yang mengagumi semangat inovatif, keterbukaan, dan kreativitas yang menonjol dalam peradaban Islam masa lalu serta keinginannya untuk menjaga kontinuitasnya sekaligus menyerap unsur-unsur baru yang positif dari luar di masa sekarang ini dan kemudian membangun peradaban baru yang unggul/utama.

Kedua, tumbuhnya persepsi – atau setidaknya asumsi atas dasar generalisasi– bahwa isi dan kandungan mata kuliah NHP memiliki kapasitas untuk turut membentuk karakter mahasiswa di seluruh tanah air. Pertimbangannya adalah pemikiran Islam

wasathiyah yang dikembangkan Cak Nur, yang memadukan tradisi dan modernitas sebagaimana juga teks suci (*naqli*) dengan penalaran (*'aqli*), masih perlu dan terus diperkuat untuk disebarluaskan kepada generasi muda Islam dan pemuda Indonesia umumnya. Demikian pula, pembinaan nilai-nilai moral berdasarkan prinsip-prinsip Islam *wasathiyah* sangat berguna dalam pembentukan akhlak pemuda bangsa. Diantara nilai-nilai itu adalah bersikap rasional, kritis, terbuka, inklusif, dan toleran.

Ketiga, menguatnya populisme Islam, yakni pemahaman Islam yang “ngepop”, dangkal, sumir, yang ditandai oleh masifnya syiar yang dogmatis, kajian-kajian non-reflektif, non-komprehensif dan miskin referensi. Sejumlah peneliti juga mengungkapkan bahwa generasi Muslim populus merupakan lahan basah bagi suburnya paham radikalisme-ekstrimisme. Tim peneliti LIPI menemukan bahwa anak muda Indonesia makin mengalami radikalisasi secara ideologis dan makin tak toleran, sementara perguruan tinggi banyak dikuasai oleh kelompok garis keras (website LIPI <http://lipi.go.id/berita/single/Anak-anak-muda-Indonesia-makin-radikal/15089>). Terungkap oleh penelitian pada tahun 2011 bahwa lima universitas di Indonesia UGM, UI, IPB, Unair, Undip menunjukkan peningkatan pemahaman konservatif atau fundamentalisme keagamaan khususnya di kalangan mahasiswa di kampus-kampus umum. Survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP, 2011), pada Oktober 2010 hingga Januari 2011, mengungkapkan hampir 50 persen pelajar setuju tindakan radikal. Data itu menyebutkan 25 persen siswa dan 21 persen guru menyatakan Pancasila tidak relevan lagi. Jumlah yang menyatakan setuju dengan kekerasan untuk solidaritas agama mencapai 52,3 persen siswa dan 14,2 persen membenarkan serangan bom (LaKIP, 2011).

Fakta fenomenal di lapangan yang demikian menggambarkan situasi yang berpotensi mengancam disintegrasi umat dan bangsa secara umum. Temuan penelitian ini menuntut perhatian serius para pendidik dan akademisi untuk mengantisipasi ancaman radikalisme tersebut. Salah satu antisipasi dan strategi deradikalisasi jangka panjang pada level hulu adalah pembekalan mahasiswa dengan pemahaman terhadap pemikiran Islam *wasathiyah* melalui diantaranya pembelajaran kuliah NHP.

Untuk menawarkan NHP sebagai mata kuliah umum di seluruh perguruan tinggi nasional, diperlukan sejumlah langkah persiapan. Setidaknya terdapat dua jenis persiapan secara umum, yakni pembenahan dan penyempurnaan kandungan dan rencana pembelajaran NHP dan evaluasi dampak pembelajaran NHP pada para peserta kuliah.

Penelitian yang diajukan ini merupakan implikasi logis dari persiapan kedua tersebut, yakni melangsungkan evaluasi efektivitas dan pengaruh pembelajaran kuliah Nilai Hidup Paramadina terhadap karakter dan perilaku mahasiswa. Evaluasi ini diperlukan sebagai bagian dari umpan balik dan penyempurnaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) perkuliahan NHP termasuk pendekatan dan metode yang digunakan.

IV. KERANGKA TEORITIS

1. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Terdapat beberapa pengertian tentang belajar ditinjau. Brundage & Mackerarcer (Basleman & Mappa 2011,11) menyebutkan bahwa belajar adalah proses yang dialami oleh individu ketika berusaha mengubah atau memperkaya pengetahuan, nilai, ketrampilan, strategi, dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu. Edward L. Thorndike ahli teori belajar menyimpulkan bahwa belajar adalah bersifat langsung dan tidak dimediasi oleh pemikiran atau penalaran (Hergenhahn & Olson, 2008, 62). Menurut Winkel (2007, 59) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dimana aktifitas tersebut menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan nilai-sikap.

Schunk (2012,27) mengemukakan bahwa studi tentang pembelajaran manusia berfokus pada bagaimana individu memperoleh dan memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan perilaku mereka. Menurutnya belajar merupakan perubahan abadi dalam perilaku atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari latihan atau pengalaman lainnya. Wade, Tavris & Garry (2014;254) menyebutkan pembelajaran merupakan perubahan yang relative permanen pada perilaku (atau perilaku potensial) dikarenakan pengalaman).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku individu dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa, yang termasuk pada usia dewasa, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi secara internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri, seperti fisiologis, psikologis. Basleman & Mappa (2011, 11) menyebutkan faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar diantaranya melalui pendengaran dan penglihatan dan faktor psikologis diantaranya adalah kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian, berpikir, dan ingatan/lupa. Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi belajar seperti 1). Kesehatan, dimana individu yang memiliki gangguan dalam kesehatannya seperti cepat lelah, mudah pusing, mengantuk akan cenderung akan berpengaruh dalam proses belajarnya, 2) Inteligensi, semakin tinggi kemampuan intelegensi individu maka memiliki peluang besar dalam meraih sukses, 3) Minat Belajar, dengan adanya minat belajar yang dimiliki seorang individu maka individu tersebut akan mudah tertarik dalam proses belajar tanpa ada yang menyuruh, 4)

Kelelahan, kelelahan disini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani individu (Slameto dalam Cahyono, 2018).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri adalah faktor lingkungan belajar mahasiswa dan sistem penyajian. Faktor ini sering disebut sebagai faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik di lingkungan sosial maupun lingkungan lainnya (Djamarah dalam Ekowati, 2019). Pertama, Lingkungan belajar. Lingkungan ini terbagi dua yaitu lingkungan belajar dalam kampus dan lingkungan belajar di luar kampus. Lingkungan dalam kampus adalah lingkungan fisik sarana prasarana kampus sebagai penunjang pembelajaran. Dan lingkungan sosial menyangkut suasana hubungan timbal balik segenap sivitas akademika yang menunjang proses pembelajaran bagi mahasiswa. Kedua, sistem pembelajaran yang termasuk didalamnya adalah kurikulum, bahan belajar, metode pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi belajar mahasiswa, pemilihan strategi belajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Basleman & Mappa, 2011).

2. Karakter

Dalam perspektif etika Ibn Miskawayh (1985)¹, karakter (*al-khuluq*; akhlak)) merupakan kualitas keadaan jiwa (*ḥāl al-nafs*) yang melahirkan keutamaan-keutamaan moral (*fadhilah*, *virtues*) berupa sikap dan perilaku yang terpuji secara spontan tanpa pertimbangan (perhitungan untung rugi).² Ibn Miskawayh (1985) menjelaskan bahwa karakter yang berkaitan dengan moralitas manusia merupakan hasil pendidikan dan pelatihan; sesuatu yang dapat diubah oleh bimbingan dan pembinaan moral. Adapun karakter yang berkaitan dengan sifat alamiah (fisik-biologis) manusia disebutnya dengan *tabi'at (al-thabi'i)*.³

Menurut Miskawayh, terdapat empat keutamaan dan karakter dasar yang menjadi fundasi bagi nilai-nilai, sikap dan tindakan moral, yaitu kebijaksanaan (*ḥikmah*, *wisdom*), keberanian (*syajā'ah*; *courage*), penguasaan diri (*'iffah*; *temperance*, *prudence*), dan keadilan (*al-'adl*; *justice*).⁴ Tiga keutamaan karakter awal itu terbentuk dari pelatihan dan penggemblengan fakultas jiwa rasional (*al-nafs al-nāthiqah*; *'aql*; *intellect*; akal), fakultas/daya pamarah (*al-nafs al-sab'iyyah*), fakultas hewani (*al-nafs bahīmiyyah*). Sementara keutamaan karakter yang keempat yaitu keadilan merupakan hasil kemampuan jiwa untuk menempatkan ketiga keutamaan di muka pada tempatnya secara seimbang dan harmonis; ata disebut juga sebagai prinsip jalan tengah (*al-wasath*).⁵

¹Ibn Miskawayh, *Tahdzīb al-Akhlaq fī al-Tarbiyyah* (Pembinaan Karakter dalam Pendidikan), [Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985], hal. 25

²روية ولا ف ك ر غ ير م ن أ ف ع ا ل ه ا إ ل ي ل ه ا د ا ع ية ل ل ن ف س ح ا ل ا خ ل ق

³Ibid. Ibn Miskawayh (1985), hal. 26.

⁴Ibid. Ibn Miskawayh (1985), hal. 16-21.

⁵Ibid. Ibn Miskawayh (1985), hal. 22.

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. “Karakter” berasal dari Bahasa Yunani “Kharakter” yang berarti melekat erat pada sebuah batang pohon. Ketika kita mengukir sebuah simbol atau gambar tertentu pada batang pohon, maka gambar itu tidak mudah terhapus dan akan melekat sepanjang pohon itu tumbuh. Begitu pula dengan karakter, merupakan kombinasi sifat-sifat yang dimiliki seseorang, yang melekat di dalam dirinya dan tidak mudah dihapus atau diubah.

Menurut Lexmon & Reeves (2009), Karakter merupakan suatu kemampuan (tidak terlihat) namun kemampuan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek dari seorang individu, diantaranya adalah kesejahteraan (wellbeing), pendapatan, kerja, kesehatan dan kehidupan sosial. Park, Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan terdapat enam keutamaan (*virtue*) dalam kekuatan karakter:

1. *Wisdom and knowledge*, sebagai kemampuan kognitif untuk sebuah keahlian dan ilmu pengetahuan yang menjadi landasan dalam proses mencapai kehidupan yang baik. Untuk dapat mencapai kemampuan tersebut terdapat 5 hal penting yaitu *creativity, curiosity, open-mindedness, love of learning* dan *perspective*.
2. *Courage*, kemampuan emosi untuk mencapai suatu tujuan meskipun dihadapkan pada pertentangan baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Untuk mencapai kemampuan ini terdapat 4 hal yaitu *bravery, persistence, integrity* dan *vitality*.
3. *Humanity*, sebagai kemampuan menjaga hubungan interpersonal yang melibatkan hubungan dengan orang lain dan menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada orang lain. Terdapat 3 hal penting dalam kemampuan ini yaitu *love, kindness* dan *social intelligence*.
4. *Justice*, sebagai kemampuan memperhatikan hak dan kewajiban setiap orang agar tercipta keadilan dalam hidup bermasyarakat. Terdapat 2 hal penting dalam kemampuan ini yaitu *citizenship* dan *leadership*.
5. *Temperance*, sebagai kemampuan menahan diri dan tidak melakukan hal yang berlebihan. Terdapat 4 hal penting untuk mencapai kemampuan ini yaitu *forgiveness & mercy, humility & modesty, prudence* dan *self regulation*.
6. *Transcendence*, sebagai kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan alam semesta yang dapat memberikan makna bagi kehidupannya. Terdapat 5 hal penting untuk mencapai kemampuan ini yaitu: *appreciation of beauty and excellence, gratitude, hope, humor* dan *spirituality*.

3. Nilai dan Nilai Hidup Paramadina

a. Pengertian Nilai

Sebelum pembahasan lebih lanjut mengenai nilai hidup, terlebih dahulu perlu dijelaskan arti dari nilai itu sendiri. Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam

bahasa latin “*velere*” atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang” (Sutarjo Adisusilo, 2012: 56). Dalam ilmu sosiologi, nilai secara umum dikonsepsikan sebagai “*group conceptions of relative desirability things*” atau berarti konsepsi kelompok atas keinginan relatif terhadap sesuatu (Kathy. S Stoley, 2005: 45). Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 963). Oleh karena itu, nilai merupakan suatu kualitas yang menjadikan disukai, diharapkan, diidamkan, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna atau suatu hal yang terpenting atau berharga bagi manusia, sekaligus merupakan suatu inti dari kehidupan.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (M.Chabib Thoha, 1996: 61), khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (W.J.S. Purwadaminta, 1999: 677). Tapi nilai itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Mansur Isna, 2001: 98). Sementara menurut Taufik Hidayatulloh, nilai adalah keindahan dan kasih karunia kehidupan yang mewakili aspirasi agama dan filosofi yang bertujuan membimbing seseorang untuk kehidupan yang lebih baik dalam aktivitas keseharian (Taufik Hidayatulloh, 2018: 13). Oleh itu teori tentang nilai disebut etika yang bersumber pada akal pikiran manusia. Karena itu secara kultural nilai diartikan sebagai ide tentang sesuatu yang dianggap penting. Nilai dapat dibedakan menjadi nilai ideal (*ideal value*) yang diklaim oleh suatu masyarakat dan ada nilai sesungguhnya (*real value*), yaitu nilai yang dipraktikkan dalam masyarakat (Kathy. S Stoley, 2005: 52). Namun menurut pendapat Raths and Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut: “*values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live*” (Sutarjo Adisusilo, 2012: 56). Artinya nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.

Sementara menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai: “Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan” (M. Chabib Thoha, 1996: 60). Artinya nilai merupakan suatu kebaikan yang dilakukan dengan

baik serta akan mendatangkan seseorang atau sekelompok orang akan berbuat baik dalam setiap laku lampahnya dalam keseharian.

Adapun pengertian nilai hidup adalah kualitas sikap atau perbuatan yang kita anggap ideal untuk menjadi sifat, watak dan kepribadian kita dalam kehidupan keseharian. Nilai hidup yang dipelajari dan dianut akan menumbuhkan karakter, citra diri dan tujuan hidup yang menghasilkan perilaku baik bagi kita maupun orang lain. Ciri nilai hidup yaitu bersifat universal dan dapat diterima menurut norma-norma umum yang berlaku.

Nilai hidup harus kita junjung tinggi sebagai sesuatu yang patut dan mulia agar kita tidak bingung membedakan mana yang baik dan mana yang keliru. Nilai hidup yang kita pelajari dan kita anut akan menumbuhkan karakter, citra diri dan tujuan hidup kita sehingga akan menghasilkan perilaku yang kita anggap baik dan juga dianggap baik oleh orang lain.

b. Nilai Hidup dan Kehidupan

Nilai-nilai hidup dan kehidupan adalah hasil dari suatu kebudayaan atau salah satu unsur kebudayaan yaitu nilai-nilai hidup dan kehidupan. Keduanya saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu kebudayaan tersebut sebagai hasil ciptaan manusia untuk memperbaiki, mempermudah, serta meningkatkan kualitas diri.

Jika kebudayaan difahami sebagai suatu keseluruhan kemampuan pikiran, kata, dan tindakan atau perbuatan manusia, maka nilai-nilai hidup dan kehidupan adalah unsur-unsur kebudayaan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sesuai situasi dan kondisinya.

Pada interaksi antar manusia, biasanya mencerminkan etika, etiket, dan kata-kata maupun tindakan etis yang melekat pada diri mereka. Di samping itu, juga memperlihatkan nilai dan norma yang dianut atau diberlakukan dalam hidup dan kehidupannya. Menurut maknanya, etika, etiket, hal-hal etis, nilai, dan norma dapat berlaku atau mempunyai kesamaan secara universal.

Oleh karena itu, nilai hidup dan kehidupan merupakan keseluruhan tampilan diri, sikap, kata, perbuatan manusia sesuai situasi dan kondisinya. Nilai-nilai hidup dan kehidupan manusia biasanya dipengaruhi oleh masukan-masukan dari luar dirinya sejak kecil, antara lain:

- Agama atau ajaran-ajaran agama, biasanya bersifat mutlak yang kadang telah menjadi prinsip hidupnya, merupakan akibat dari pemahaman keagamaan yang kuat dan mendalam, seringkali ia tidak bisa menjelaskan alasan-alasan mempunyai prinsip. Namun karena imannya, ia tetap pada pendiriannya

- Pendidikan formal dan informal, disiplin, latihan, bimbingan orang tua maupun guru, yang dilakukan sejak dini oleh orang dewasa ke dalam diri seseorang atau anak-anaknya. Proses itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan tertanam nilai-nilai luhur, baik dan benar, yang menjadikan seseorang dapat diterima oleh sesamanya
- Interaksi sosial yang membawa perubahan pikiran dan tujuan mengungkapkan kata serta melakukan tindakan.

Tentu saja nilai hidup dan kehidupan dalam masyarakat mempunyai aneka perbedaan tertentu karena berbagai latar belakangnya. Namun, nilai hidup dan kehidupan yang dominan, karena ajaran agama tidak boleh menjadikan fanatisme keagamaan yang sempit. Nilai-nilai keagamaan dapat menjadi suatu saringan untuk mampu menahan diri terhadap semua pengaruh buruk. Dengan itu, contohnya jika seseorang yang mendapat masukan ajaran Islam, maka ia akan mempunyai nilai-nilai Islam dalam hidup dan kehidupannya, dan seterusnya.

Disinilah terlihat bahwa nilai hidup bukan bawaan dari lahir, melainkan produk dari pengaruh didikan yang kita terima dalam keluarga dan masyarakat. Sepanjang umur kita diwarnai oleh pengaruh itu, maka akan memiliki dampak pada kehidupan ke depannya. Namun, usia yang paling peka untuk menyerap pengaruh itu adalah masa anak dan remaja.

Tentu nilai hidup bukan sifat seperti merasa senang atau sedih. Nilai hidup juga bukan bakat seperti pintar melukis atau bernyanyi. Namun nilai hidup adalah rendah hati, rela berbagi, rasa tanggung jawab, menghargai waktu, jujur, komitmen dan lainnya.

Hidup ini penuh dengan nasihat, petuah, wejangan, dan pengarahan; namun melalui teladan yang konsisten dari orang dewasa seseorang akan belajar tentang nilai-nilai yang paling penting dalam hidupnya.

c. Nilai Hidup Paramadina

Nilai hidup merupakan kualitas sikap atau perbuatan yang ideal untuk menjadi sifat, watak dan kepribadian kita. Nilai hidup yang dipelajari dan dianut akan menumbuhkan karakter, citra diri dan tujuan hidup yang menghasilkan perilaku baik bagi kita maupun orang lain. Ciri nilai hidup yaitu bersifat universal dan dapat diterima menurut norma-norma umum yang berlaku. Karena itu nilai hidup Paramadina sangat penting dan relevan di tengah kehidupan yang mensyaratkan berbagai problema. Juga menjadi aksi dan refleksi secara menyeluruh untuk mengubah realitas yang sempit guna mewujudkan interaksi yang berimbang.

Nilai Hidup Paramadina adalah nilai yang memadukan tradisi dan modernitas yang menopang ruang luas untuk keadilan, kesetaraan, toleransi, inklusif, pluralis,

tradisi, modernitas dan juga nasionalisme yang kini mencari nilai utama di Paramadina atau *Core Values* yaitu keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan. Nilai Keparamadinaan menurut pemikiran Cak Nur berdasarkan dalil usul fiqih: *Al-Muhafadzatu ala al-qadim as-salih*, yaitu “memelihara yang lama yang baik” (tradisi) dan *Wal ahdzu bil-jadid al-ashlah*, yaitu “dan mengambil yang baru yang lebih baik” (modern). Sambil tetap merangkul tradisi, Paramadina menjangkau modernitas dengan memberi tempat kepada perkembangan pemikiran rasional.

Selanjutnya secara lebih praktis, Paramadina memiliki *core ompetences yaitu Leadership, Entrepreneurship, Ethics* yang kemudian melengkapinya (Nilai-Nilai Keparamadinaan Sebagai Dasar Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, 2021: 10). Agama, sopan, disiplin, bertanggung jawab dan peduli akan lingkungan. Dengan menjalani nilai-nilai tersebut, maka seluruh mahasiswa, dosen, dan staf disebut bertanggung jawab serta memiliki integritas. Saling peduli terhadap sesama dan juga menjadi point baik dari Universitas Paramadina. Kegiatan interaksi antar dosen, mahasiswa, dan para staf tentu sering ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, contoh hal kecilnya dengan saling sapa menyapa antara mahasiswa kepada dosen atau pun para staf, dan lainnya.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh pengaruh pembelajaran NHP terhadap Karakter Perilaku.
2. Karakter dan perilaku dapat dibentuk melalui proses pembelajaran NHP melalui internalisasi nilai.

V. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kuliah Nilai Hidup Paramadina terhadap pembentukan karakter dan perilaku para mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan NHP.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan umpan balik dari mahasiswa peserta kuliah NHP dalam konteks pembenahan dan penyempurnaan RPS NHP; Mencari pendasaran lebih jauh mengenai relevansi dan pentingnya pembelajaran NHP pada perguruan tinggi secara nasional; Turut merumuskan fundasi yang lebih kuat (alasan dan manfaat) dalam usaha me-nasional-kan pembelajaran NHP.

VI. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dan tema permasalahan penelitian, variabel inti penelitian ini adalah Nilai Hidup Paramadina (NHP). NHP adalah kualitas sikap atau perbuatan yang ideal untuk menjadi sifat, watak dan kepribadian yang hidup dan dihidupkan di Paramadina. Nilai hidup yang dipelajari dan dianut akan menumbuhkan karakter, citra diri dan tujuan hidup yang menghasilkan perilaku baik bagi kita maupun orang lain. Ciri nilai hidup yaitu bersifat universal dan dapat diterima menurut norma-norma umum yang berlaku. Karena itu NHP sangat penting dan relevan di tengah kehidupan yang mensyaratkan berbagai problema. Juga menjadi aksi dan refleksi secara menyeluruh untuk mengubah realitas yang sempit guna mewujudkan interaksi yang berimbang.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang akan diolah dan dianalisis oleh metode yang sesuai dan relevan. Data kuantitatif yang dimaksud adalah hasil kuesioner terhadap responden berupa himpunan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan penelitian (daftar pertanyaan terlampir). Data kualitatif yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa pertanyaan dan diskusi terbuka untuk menggali pemikiran dan opini responden secara mendalam (*probing*) terhadap topik yang selaras dengan tujuan penelitian.

Untuk mengolah hasil kuesioner akan digunakan teknik skala Likert, yakni sebuah teknik pemberian skor yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Selanjutnya hasil kuesioner juga akan dianalisis melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan kategori respon dan menganalisis menggunakan mean hipotetik (Sugiyono, 2009).

Untuk mengolah hasil wawancara mendalam akan digunakan “*understanding and interpretation approach*”, yang dicapai melalui kehadiran tim peneliti dalam diskusi terbuka dan tanya jawab semi-terstruktur dengan responden.

Responden penelitian ini terdiri dua kelompok:

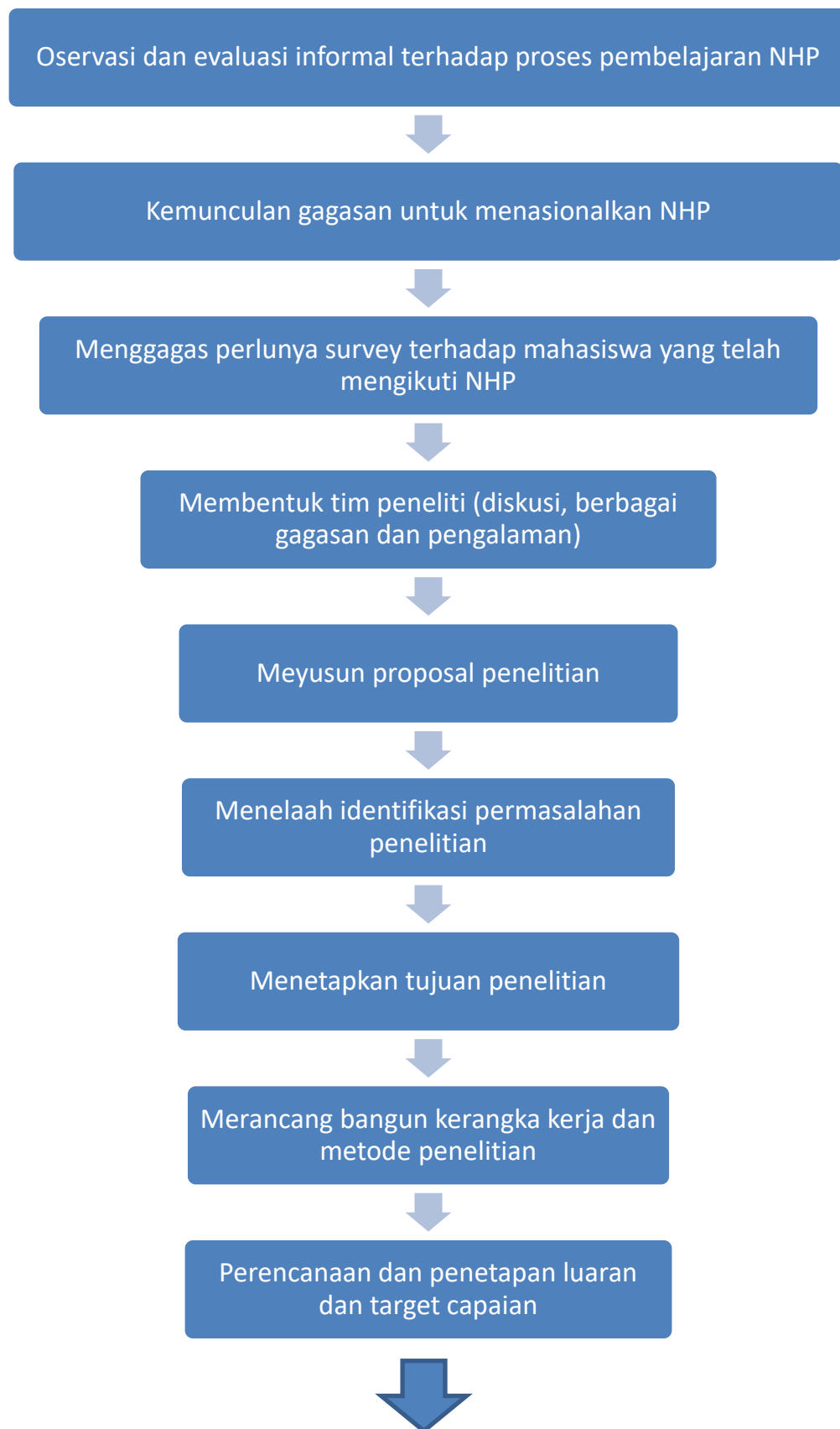
1. Mahasiswa aktif UPM yang telah mengikuti matakuliah NHP berjumlah 156 orang untuk menjadi responden kuesioner
2. Dosen pengampu matakuliah NHP sebanyak 3 orang untuk menjadi responden *in-depth interview* melalui FGD

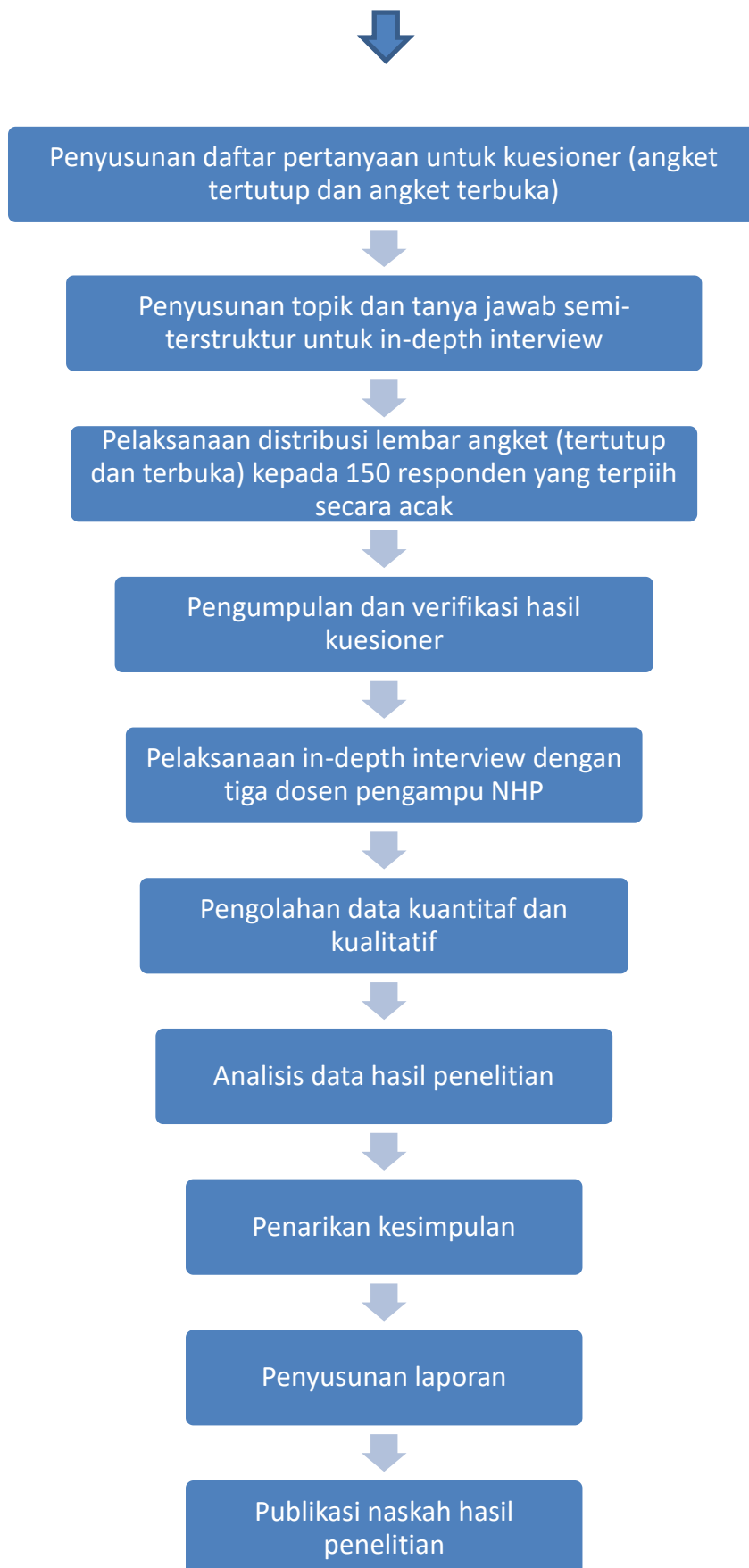
Teknik sampling dilakukan secara acak dengan merujuk pada populasi mahasiswa UPM yg telah mengikuti perkuliahan NHP sekitar 1200 orang.

Definisi operasional:

1. Pembelajaran NHP merupakan proses perubahan tingkah laku individu dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.
2. Karakter merupakan kemampuan (tidak terlihat) namun kemampuan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek dari seorang individu.
3. Nilai hidup merupakan kualitas sikap atau perbuatan yang ideal untuk menjadi sifat, watak dan kepribadian kita. Nilai hidup yang dipelajari dan dianut akan menumbuhkan karakter, citra diri dan tujuan hidup yang menghasilkan perilaku baik bagi kita maupun orang lain.

Diagram Alir Penelitian





VII. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Responden

Aspek	Responden
	(N = 156)
Jenis Kelamin	
Laki – laki	67 (42,9 %)
Perempuan	89 (57,1 %)
Total	156
Umur	
18	7 (4,5 %)
19	51 (32,7 %)
20	29 (18,6 %)
21	25 (16%)
22	7 (4,5 %)
23	6 (3,8 %)
24	5 (3,2 %)
25	5 (3,2 %)
26	7 (4,5 %)
27	2 (1,3 %)
28	1 (0,6 %)
29	3 (1,9 %)
32	2 (1,3 %)
37	1 (0,6 %)
40	1 (0,6 %)
43	1 (0,6 %)
Total	156
Prodi	
Tidak diisi	1 (0,6 %)
Manajemen	25 (16 %)
Psikologi	49 (31,4 %)
Ilmu Komunikasi	42 (26,9 %)
Hubungan Internasional	3 (1,9 %)
Desain Komunikasi Visual	6 (3,8 %)
Falsafah dan Agama	17 (10,9 %)
Teknik Informatika	9 (5,8 %)
Desain Produk	4 (2,6 %)
Total	156
Agama	
Islam	151 (96,8 %)
Kristen Protestan	3 (1,9 %)
Kristen	1 (0,6 %)
Katholik	1 (0,6 %)
Total	156

b. Hasil Survey Secara Umum

Dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran Nilai Hidup Paramadina (NHP). Hasil survey terhadap 156 sampel terhadap mereka yang sudah mengambil mata kuliah NHP menunjukkan bahwa sampel sebanyak: (i) 94 % memandang NHP sebagai mata kuliah yang penting atau sangat penting dipelajari oleh setiap mahasiswa Universitas Paramadina; (ii) 89% memandang nilai-nilai yang diajarkan dalam NHP yang penting atau sangat penting dipelajari oleh setiap mahasiswa Indonesia; (iii) 93% memandang NHP mampu atau sangat mampu membangun pemahaman Islam yang moderat dan rasional; (iv) 93% memandang NHP mampu atau sangat mampu membangun hubungan yang harmonis antara agama (Islam) dengan nasionalisme (keindonesiaan); (v) 96% memandang NHP mampu atau sangat mampu mendidik mahasiswa untuk bersikap terbuka dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan (agama, etnis, ras, suku).

Survey juga mengukur sikap sampel terhadap signifikansi mata kuliah NHP dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Berdasarkan pengakuan sampel, hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak: (i) 83% menyukai atau sangat menyukai kuliah NHP; (ii) 95 % setuju atau sangat setuju bahwa kuliah NHP berguna untuk memperluas wawasan tentang keislaman dan keindonesiaan; (iii) 97% setuju atau sangat setuju bahwa setelah mengikuti kuliah NHP, mereka terdorong untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dan mensyukuri keanekaragaman suku, ras, etnis, dan agama; (iv) 89% sepakat atau sangat sepakat terhadap urgensi posisi Pancasila sebagai *kalimatun sawa` (common platform)* atau kesepakatan bersama antar komponen bangsa; (v) 86% mendukung atau sangat mendukung kuliah NHP tentang keislaman, keindonesiaan dan kemodernan untuk diajarkan juga ke seluruh mahasiswa Indonesia.

c. Analisis Statistik Hasil Survey

1. Analisis Item

Untuk analisis item, peneliti melakukan daya diskriminasi item yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan item untuk membedakan individu yang satu dari individu lain berdasarkan atribut yang diukur. Diskriminasi item mengarahkan pada pilihan apakah item bisa digunakan, direvisi atau tidak terpakai berdasar standar nilai korelasinya. Diskriminasi item dapat dilihat berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* pada tabel *item-total statistics*. Menurut Sacuzzo (2005), nilai dianggap memuaskan bila nilai korelasi $> 0,30$. Kami melakukan analisis daya diskriminasi item pada skala alat ukur yang pertama yaitu skala pembelajaran NHP dan karakter perilaku dengan

seluruh item yang ada yaitu 15 item dan berikut adalah output yang dihasilkan.

Tabel 7.1 Analisis Item

No Item	Koreksi Item-Total Korelasi	Keterangan
1	0,789	Valid
2	0,668	Valid
3	0,803	Valid
4	0,672	Valid
5	0,563	Valid
6	0,774	Valid
7	0,564	Valid
8	0,654	Valid
9	0,721	Valid
10	0,703	Valid
11	0,733	Valid
12	0,702	Valid
13	0,684	Valid
14	0,671	Valid
15	0,761	Valid

Berdasarkan tabel 7.1 diatas, seluruh item sudah memenuhi standar atau syarat, yaitu memiliki nilai diatas 0,30. Maka dari itu, tidak perlu ada item yang digugurkan dan semua item dapat terpakai.

2. Reliabilitas (Koherensi)

Reliabilitas adalah seberapa jauh alat ukur atau alat tes memberikan hasil yang sama jika digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan dalam waktu yang sama (Safari, 2010). Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah alpha cronbach. Alpha Cronbach digunakan dalam reliabilitas, dilakukan jika instrumen memiliki jawaban benar lebih dari satu (Adamson & Prion, 2013). Koefisien reliabilitas dianggap mencerminkan kecermatan *high-stake standardized test* yang dirancang profesional jika koefisien mencapai maksimal 0,9. Urbina membagi nilai koefisien reliabilitas menjadi 5 klasifikasi yaitu >0,9 sangat bagus, 0,8 – 0,9 bagus, 0,7 – 0,79 cukup bagus, 0,6 – 0,7 kurang bagus, dan <0,6 tidak bagus.

Skala Pembelajaran NHP

Tabel 7.2 Reliabilitas Skala Pembelajaran NHP

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,880	7

Setelah dilakukan analisis kedua untuk skala pembelajaran NHP, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,880 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus.

Skala Karakter Perilaku

Tabel 7.3 Reliabilitas Skala Karakter Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,900	8

Setelah dilakukan analisis kedua untuk Skala karakter perilaku, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai *alpha cronbach's* yang dihasilkan adalah 0,900 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus.

3. Analisis Deskriptif

Tabel 7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Pembelajaran NHP	156	29,92	29,00	28	3,365

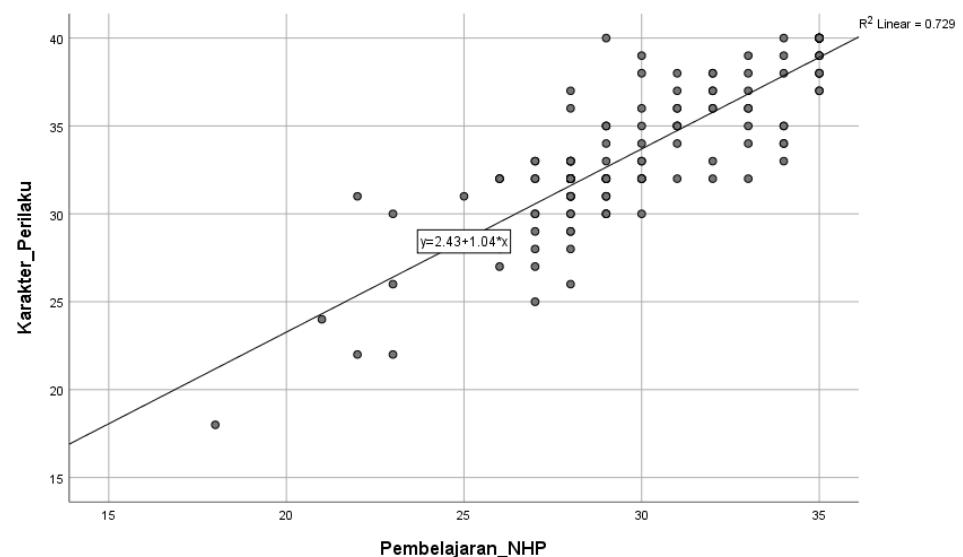
Karakter	156	33,62	32,50	32	4,109
Perilaku					

Valid N
(Listwise) **156**

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, jika dilihat dari nilai *central tendency* (*mean, median, dan modus*) dari data yang terkumpul tidak memiliki nilai yang sama, yaitu dengan nilai mean sebesar 29,92, median 29,00, modus 28, dan standar deviasi 3,365 pada variabel pembelajaran NHP, dan nilai mean 33,62, median 32,50, modus 32 dan standar deviasi 4,109 untuk variabel karakter atau perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya tidak normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 7.5. Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan grafik uji linear diatas, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X yaitu pembelajaran NHP dengan variabel Y yaitu karakter atau perilaku.

5. Uji Chi-square

Tabel 7.6. Hasil Uji Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	723.892 ^a	252	.000
Likelihood Ratio	313.066	252	.005
Linear-by-Linear Association	112.942	1	.000
N of Valid Cases	156		

a. 281 cells (98.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, ada **hubungan** antara pembelajaran NHP dengan karakter perilaku mahasiswa.

Tabel 7.8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.727	2.147

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_NHP

Berdasarkan tabel 7.8 Model Summary diketahui nilai R Square sebesar 0,729. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pembelajaran NHP (X) terhadap Karakter Perilaku (Y) adalah sebesar 72,9 % sedangkan 27,1 % Karakter Perilaku dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6. Konsistensi

Tabel 7.9 Reliabilitas item 2 dan 15

Reliability Statistics	
Cronbach`s Alpha	Jumlah Item
0,793	2

Setelah dilakukan analisis kedua untuk item 2 dan 15, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,793 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus.

Tabel 7.10 Reliabilitas item 4 dan 10

Reliability Statistics	
Cronbach`s Alpha	Jumlah Item
0,605	2

Setelah dilakukan analisis kedua untuk item 4 dan 10, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,605 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang kurang bagus.

Tabel 7.11 Reliabilitas item 5 dan 13

Reliability Statistics	
Cronbach`s Alpha	Jumlah Item
0,600	2

Setelah dilakukan analisis kedua untuk item 5 dan 13, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,600 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang kurang bagus.

Tabel 7.12 Reliabilitas item 6 dan 11

Reliability Statistics	
Cronbach`s Alpha	Jumlah Item
0,809	2

Setelah dilakukan analisis kedua untuk item 6 dan 11, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,809 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus.

Tabel 7.13 Reliabilitas item 8 dan 9

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,773	2

Setelah dilakukan analisis kedua untuk item 8 dan 9, tabel *reliability statistics* diatas menunjukkan nilai alpha cronbach's yang dihasilkan adalah 0,773 sehingga dapat diartikan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang bagus.

d. Hasil FGD

FGD dengan Dosen pengampu matakuliah NHP sebanyak 3 orang. Berikut hasil FGD:

1. Pengalaman

Berdasarkan FGD yang dilakukan oleh peneliti bersama 3 subjek, pada aspek pengalaman pada:

- Subjek pertama melakukan persiapan dengan merumuskan mata kuliah Nilai Hidup Paramadina dengan Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan yang setelah itu pada pertemuan pertama ia perdalam dengan menjelaskan mengenai keislaman, yaitu islam, iman, dan ihsan. Tidak hanya itu, subjek juga menjelaskan bahwa Nilai Hidup Paramadina juga berlandaskan sains atau ilmu pengetahuan, demokrasi, *society*, dan humanisme. Kemudian, tidak lupa subjek pertama juga melakukan pemetaan mengenai mahasiswanya agar mengetahui nilai apa yang perlu ditekankan saat pembelajaran. Pada proses pembelajaran, adapun tantangan yang ditemui oleh subjek yaitu adanya keberagaman agama, yang sebenarnya mata kuliah Nilai Hidup Paramadina berlandaskan agama Islam. Adapun alasan mengapa subjek mempunyai minat mengajar NHP yaitu adanya tuntutan pada dirinya sebagai seorang paramadina. Selain itu, ia juga ingin memperkenalkan NHP kepada mahasiswa.

- Subjek kedua, pada segi persiapan, subjek mempersiapkan contoh nyata sehingga memerlukan persiapan untuk contoh yang berkaitan dengan materi. Kemudian, adapun kendala yang dialami oleh subjek 2 yaitu *transfer knowledge* kepada mahasiswa dari jurusan manajemen yang sebenarnya belum terbiasa dengan pendekatan filsafat. Namun, adapun keunggulan yang dimiliki yaitu adanya kepuasan yang dirasakan saat dapat memberikan pengaruh atau berbagi mengenai kebudayaan NHP kepada mahasiswa. Kemudian, adapun alasan mengapa subjek 2 memiliki minat untuk mengajar NHP di karenakan adanya permintaan untuk merepresentasikan manajemen dan perasaan ingin untuk memperdalam mengenai NHP itu sendiri.
- Pada subjek 3, pada hal persiapan menurutnya perlu dijelaskan secara konkrit nyata sehingga mahasiswa memiliki pedoman. Adapun keunggulan yang dirinya rasakan sebagai pengajar NHP yaitu kesempatan bagi dirinya untuk membentuk mahasiswa yang memiliki satu nilai pedoman di hidup mereka, namun adanya hambatan atau kendala yang dirasakan yaitu jika pengajar atau dosen belum menguasai atau mendalami NHP sendiri, yang menyebabkan masih adanya pandangan yang terkotak-kotak misalnya pengertian eksklusivisme dan inklusifisme

2. Persepsi

Pada aspek Persepsi,

- Subjek pertama menyatakan bahwa status matakuliah NHP di Universitas memberikan gambaran jika paramadina bukan sekedar universitas, kemudian dirinya juga menerangkan bahwa Paramadina bukan hanya sebuah lembaga, melainkan gerakan intelektual yang berperan dalam menentukan jalan berpikir Islam. Dirinya menjelaskan bahwa NHP sangat penting yang digunakan sebagai pegangan Universitas untuk menghadapi berbagai isu. Sehingga, universitas memiliki ciri khas dan nilai jual tersendiri dan keparamadinaan sangat penting karena dapat menjawab berbagai isu yang ada di Indonesia. Namun, untuk menasionalkan hal mata kuliah NHP ini, dirinya mengatakan bahwa perlu waktu lebih dari satu tahun untuk dapat menasionalkan mata kuliah NHP dikarenakan perlu adanya ide - ide yang dirangkum. Kemudian, subjek 1 juga menyatakan bahwa mata kuliah ini juga dapat dijadikan sebagai mata kuliah pendidikan karakter dan sangat kompatibel dengan Indonesia jika paramadina dikeluarkan dari tema nya, yang dapat dimasukkan dengan sejarah Universitas masing - masing.

- Subjek kedua, menyatakan bahwa NHP memiliki prospek yang berpotensi untuk disosialisasikan ke eksternal akan tetapi menggunakan cara menyenangkan seperti *project* yang berkaitan dengan nilai hidup paramadina yang juga dapat berpotensi masuk ke dalam jenjang internasional karena kaitan nilai hidup paramadina dengan Indonesia merupakan hal menarik untuk dibahas.
- Subjek ketiga, juga mengatakan bahwa NHP ini sangat relevan untuk dibawa ke tingkat nasional yang disebabkan oleh konteks keindonesiaan yang ada pada NHP sesuai dengan Rencana Induk Kampus yaitu berperan dalam perkembangan masyarakat yang religius dan nasionalis.

3. *Virtues*

Lalu pada aspek *virtues* sendiri, subjek pertama mengajarkan nilai hidup paramadina kepada mahasiswa melalui isu-isu terkini, dari isu tersebut selanjutnya

- Subjek pertama akan mengolah isu tersebut berdasar nilai-nilai NHP dan juga mencoba untuk memaparkannya menggunakan perspektif ke-Indonesiaan. Terkait perubahan pada mahasiswa sendiri, subjek pertama menjelaskan diakhir pembelajaran pandangan dan pola pikir mahasiswa akan mulai berubah menjadi lebih baik dan semakin terlihat keparamadinaanya.
- Subjek kedua, beliau mengajarkan nilai keislaman kepada para mahasiswa melalui pendekatan kultural historis, dimana subjek kedua menjelaskan materi seperti sejarah islam masuk ke Indonesia, bagaimana islam menerima kebudayaan Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan subjek pertama, subjek kedua juga mengajarkan nilai keindonesiaan dan kemodernan kepada para mahasiswa melalui isu-isu terkini atau studi kasus. Terkait dengan perubahan yang dialami oleh mahasiswa, subjek kedua merasa belum adanya perubahan secara behavior dikarenakan kondisi saat ini yang masih terbatas dan pembelajaran dilaksanakan masih secara *online*. Namun subjek kedua merasa bahwa adanya perubahan dari segi pemahaman mahasiswa, dimana berawal dari pemahaman eksklusif lalu berubah menjadi inklusif.
- Subjek ketiga, mengajarkan lebih kepada sisi dari Cak Nur itu sendiri, dimana subjek ketiga menjelaskan kepada mahasiswanya bahwa Cak Nur tidak merubah Islam namun Cak Nur justru membawa perubahan dalam konsep Islam. Dan dari pandangan Cak Nur itulah yang menjadikan Cak Nur sebagai seorang pembaharu dalam islam. Lalu

apabila dilihat dari kacamata psikologi subjek kedua berpendapat bahwa perubahan perilaku pada mahasiswa dari pembelajaran NHP ini tidak bisa secara instan langsung berubah, namun diperlukan adanya tahap demi tahap. Selain itu juga muncul nya perubahan perilaku akan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti apakah ada kesempatan bagi individu tersebut untuk menunjukkan perilakunya serta adakah dukungan dari lingkungan yang memotivasi perilaku tersebut juga. Selain itu sejauh ini subjek kedua sedikit demi sedikit mulai melihat adanya mahasiswa yang menunjukkan kekontraannya terhadap pandangan Cak Nur.

4. Skills

Selanjutnya pada aspek *skills*,

- Subjek pertama menggunakan beberapa tahap pendekatan seperti melakukan pemetaan terlebih dahulu terkait asal-usul mahasiswa, lalu mulai memberikan penjelasan yang rasional dan mudah dimengerti agar mudah dipahami juga oleh mahasiswa, ia juga akan meminta pendapat mahasiswa dengan perlahan agar mahasiswa juga tidak merasa dipaksa dalam berpendapat ini serta tidak lupa untuk juga menghargai segala bentuk pendapat. Seperti yang dijelaskan pada aspek *virtues* tadi, subjek pertama akan membuka pikiran dan mengetahui nilai-nilai yang dianut mahasiswa melalui berbagai isu-isu terkini dan selanjutnya subjek akan mengarahkan mahasiswa untuk dapat melihat isu tersebut dari berbagai perspektif lainnya. Kunci nya menurut subjek pertama, pendekatan dalam mengajar mata kuliah ini harus secara perlahan dan tidak ekstreme agar mahasiswa juga tidak berpersepsi salah. Lalu terkait metode yang digunakan, subjek pertama menggunakan metode studi kasus, *sharing* pengalaman dan juga diskusi dalam mengajarkan Nilai Hidup Paramadina ini. Subjek pertama menyarankan untuk kedepannya, ada baiknya buku-buku NHP ini lebih diperbanyak dan diadakannya *roadshow* untuk membedah isi buku tersebut. Lalu pada subjek kedua menggunakan pendekatan kebudayaan yang berkaitan dengan manajemen dan juga contoh nyata untuk memudahkan pemahaman mahasiswa. Untuk metodenya sendiri subjek kedua menggunakan referensi kedua selain dari buku seperti artikel yang berkaitan dengan nilai tersebut.
- Subjek kedua menyarankan agar nilai ini dapat diberikan dan diterima pada generasi lain pun kepada generasi yang lebih muda juga. Sedangkan pada subjek ketiga, baginya pendekatan pada mahasiswa reguler pagi dan malam punya ciri khas nya masing-

masing. Seperti pada reguler pagi cenderung perlu diberikan banyak contoh dari subjek pertama sedangkan pada reguler malam contoh-contoh tersebut dapat mengalir dari cerita para mahasiswa juga. Dari situ lah point penting yang beliau gunakan dalam pendekatan ialah supply contoh yang memang dekat dengan kehidupan mahasiswa, sehingga dapat mudah dipahami dan diimplementasi.

- Subjek ketiga menggunakan metode "*make a joke*" dalam mengelola kelas, dimana dengan memberikan suasana pembelajaran yang cair dan ringan. Selain itu tidak lupa apresiasi kepada mahasiswa dan metode kreatif untuk mengasak afeksi mahasiswa seperti membuat kalimat indah puisi/ pantun yang berkaitan dengan nilai-nilai NHP tersebut. Untuk saran kedepannya, subjek ketiga menyarankan untuk merubah nama NHP menjadi Nilai Hidup Indonesia apabila, mata kuliah ini akan dibawa keluar. Diharapkan juga para dosen dibantu dengan adanya banyak materi dan webinar terkait nilai-nilai tersebut dan juga menyarankan adanya *quotes-quotes* dibanyak ruang publik untuk menanamkan ingatan nilai pada mahasiswa.

B. PEMBAHASAN

1. Keandalan Alat Ukur

Survey yang dilakukan terhadap 156 sampel merupakan alat ukur kuantitatif untuk mengetahui persepsi mereka terhadap mata kuliah Nilai Hidup Paramadina (NHP) dan sekaligus hendak mengungkap hubungan persepsi itu terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka terkait dengan nilai-nilai yang terkandung NHP. Oleh karena itu, dilakukan sejumlah uji untuk mengukur keandalan seperangkat alat ukur berupa 15 butir pertanyaan (item), yang terbagi ke dalam dua cluster/variabel, yakni persepsi dalam pembelajaran dan karakter dan perilaku.

Beberapa uji keandalan itu adalah analisis item (lihat Tabel 7.1), uji reliabilitas (Tabel 7.2), dan uji konsistensi (Tabel 7.9, Tabel 7.10, Tabel 7.11, Tabel 7.12, Tabel 7.13). Analisis item digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan alat ukur membedakan antara satu individu sampel dengan individu lain. Uji reliabilitas hendak mengukur konsistensi individu dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Uji konsistensi hendak mendedah sejauh mana konsistensi individu terhadap dua item (lima pasang) yang esensinya sama tetapi diformulasikan melalui format pertanyaan yang berbeda.

Hasil analiis terhadap ketiga jenis uji ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam survei ini dapat diandalkan dalam mengidentifikasi dan mengukur persepsi sampel dengan sangat baik. Uji ketiga, yaitu uji konsistensi merupakan penguat uji reliabilitas untuk lebih meyakinkan peneliti terhadap kejelian dan konsistensi persepsi dan sikap sampel terhadap sebuah isu melalui dua pertanyaan

yang berbeda. Misalnya, sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 7.9, konsistensi sampel diuji dalam menjawab pertanyaan nomor 2 dan nomor 15, yang isu pokoknya sama, yakni persepsi dan sikap mereka terhadap kelayakan nilai-nilai keislaman-keindonesiaan-kemodernan yang diajarkan dalam kuliah NHP untuk diberlakukan secara nasional kepada seluruh mahasiswa Indonesia. Hasil uji “reliability statistics” antara dua item menghasilkan skor 0,792; sebuah angka yang menunjukkan konsistensi yang tinggi. Hasil yang relatif sama juga ditunjukkan pada empat pasangan item lain, yaitu antara item 4 dan 10 (Tabel 7.10), item 5 dan 13 (Tabel 7.11), item 6 dan 11 (Tabel 7.12), dan antara item 8 dan 9 (Tabel 7.13).

2. Hasil Umum Survey

Merujuk pada hasil survey diperoleh data bahwa mata kuliah Nilai Hidup Paramadina (NHP) dipersepsi oleh sebagian besar sampel sebagai kuliah yang berguna atau sangat bermanfaat dalam menawarkan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan, keindonesiaan, dan kemodernan. Menarik bahwa di antara nilai-nilai yang diajarkan dalam kuliah NHP itu, nilai yang menghargai keragaman pandangan dan identitas memperoleh persentase apresiasi yang tertinggi. Sebanyak 96% sampel memandang NHP mampu atau sangat mampu mendidik mahasiswa untuk bersikap terbuka dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan (agama, etnis, ras, suku). Sementara 94% sampel mempersepsi bahwa NHP mampu atau sangat mampu membangun hubungan yang harmonis antara agama (Islam) dengan nasionalisme (keindonesiaan). Sebanyak 93% sampel mempersepsi bahwa NHP mampu atau sangat mampu membangun pemahaman Islam yang moderat dan rasional.

Mengenai persepsi sampel terhadap cluster (variabel) pembentukan karakter dan perilaku mereka, 97% sampel setuju atau sangat setuju bahwa setelah mengikuti kuliah NHP, mereka terdorong untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dan mensyukuri keanekaragaman suku, ras, etnis, dan agama. Ini berarti kongruen dengan hasil cluster (variabel) persepsi terhadap pembelajaran NHP. Analisis *reliability statistics* (lihat Tabel 7.12) juga menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara item 6 dan item 11, yaitu dengan angka 0,809; angka yang tertinggi dari uji konsistensi terhadap lima pasang item. Sementara 95% sampel setuju atau sangat setuju bahwa kuliah NHP berguna untuk memperluas wawasan mereka tentang keislaman-keindonesiaan. Data ini, sekali lagi, kongruen dengan hasil cluster persepsi mereka terhadap pembelajaran NHP.

Sedangkan persepsi sampel terhadap urgensi peran Pancasila sebagai *kalimatun sawa` (common platform)* atau kesepakatan bersama antar komponen bangsa, sejumlah 89% bersikap setuju atau sangat setuju. Data ini menarik bahwa jumlah sampel yang menyepakati urgensi Pancasila lebih sedikit daripada mereka yang setuju atau sangat setuju terhadap nilai keanekaragaman meskipun masih mayoritas. Hasil ini mungkin disebabkan oleh dua hal, yakni: (i) persepsi sampel

yang memang lebih apresiatif terhadap nilai keanekaragaman dibanding urgensi Pancasila; (ii) materi pembelajaran NHP yang memang kurang mendedah nilai Pancasila dibanding nilai keanekaragaman.

Hasil survey lain yang menarik untuk dicermati bahwa 89% sampel mempersepsi bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam NHP yang penting atau sangat penting dipelajari oleh setiap mahasiswa Indonesia (item 2); sementara 86% dari mereka yang bersikap mendukung atau sangat mendukung kuliah NHP untuk diajarkan juga ke seluruh mahasiswa Indonesia (item 15). Data ini mengindikasikan kongruensi dan konsistensi antara persepsi sampel terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter dan perilaku mengenai isu nasionalisasi NHP.

Dalam hal ini, cukup menarik juga untuk mengamati hasil antara item 9 dan item 11 atau antara item 9 dan item 15. Item 9 mengungkap sikap pribadi sampel (kesukaan) terhadap kuliah NHP. Item ini memperoleh persetujuan yang paling rendah dari 15 item, yaitu 82%. Untuk item ini bahkan ada 5% yang menyatakan tidak menyukai atau sangat tidak menyukai kuliah NHP. Namun demikian, item 11 yang mengungkap sikap sampel terhadap nilai keanekaragaman justru memperoleh persentase tertinggi, yakni 97%; begitu pula 86% mereka mendukung diterapkannya kuliah NHP sebagai mata kuliah nasional. Hal ini menunjukkan bahwa ada sejumlah sampel yang sekalipun sebagai individu tidak menyukai atau sangat tidak menyukai kuliah NHP tetapi mereka sebagai warga RI mendukung nasionalisasi kuliah NHP.

3. Pengaruh Pembelajaran

Tujuan utama penelitian ini adalah hendak menyelidiki adakah pengaruh pembelajaran mata kuliah NHP terhadap pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa berkenaan dengan nilai-nilai yang diajarkan kuliah NHP. Mengingat data survey yang menggunakan skala Likert termasuk data ordinal, yakni sebuah data semikuantitatif, dan hasil uji normalitas yang menunjukkan data survey tidak berdistribusi normal, maka digunakanlah uji Chi-Square. Uji Chi-Square banyak digunakan dalam uji statistik non-parametrik untuk menguji adanya hubungan antara dua variabel (uji korelasi). Dalam hal ini, uji Chi-Square mencari hubungan antara pembelajaran NHP sebagai variabel independen dengan karakter dan sikap/perilaku sebagai variabel dependen.

Hasil uji Chi-Square, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 7.6., membuktikan adanya hubungan antara pembelajaran NHP dengan pembentukan karakter dan sikap/perilaku mahasiswa. Hasil uji ini juga diperkuat oleh uji linearitas antara dua variabel tersebut (lihat Tabel 7.5.). Sebetulnya, uji konsistensi yang telah dibahas di muka juga sudah menunjukkan kongruensi dan korelasi yang kuat antara sejumlah item pada cluster (variabel) pembelajar dengan sejumlah item pada variabel karakter dan perilaku (lihat Tabel 7.7 hingga Tabel 7.13.).

Dengan demikian, berdasarkan hasil survey, tujuan penelitian ini telah terjawab, yaitu bahwa adanya hubungan yang terjadi antara variabel pembelajaran

NHP dengan variabel karakter dan perilaku/sikap. Karena variabel pertama adalah variabel independen, dan variabel kedua adalah variabel dependen, maka secara logis dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran NHP terhadap pembentukan karakter dan sikap perilaku mahasiswa yang telah mengikuti kuliah NHP.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah atau pembelajaran NHP memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap karakter atau perilaku mahasiswa di Paramadina. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel merupakan hubungan positif, sehingga semakin tinggi pembelajaran NHP yang diberikan maka semakin tinggi pula perubahan karakter atau perilaku yang dihasilkan. Hasil penelitian didapatkan dengan analisis uji Pearson Chi-Square adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara pembelajaran NHP dengan karakter perilaku mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap FGD (*Focus Group Discussion*) kepada 3 subjek, bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada pengalaman, persepsi, *virtues*, serta *skills* yang dimiliki oleh subjek terhadap mata kuliah NHP. Pada aspek pengalaman, ketiga subjek mengatakan bahwa perlu menjelaskan kepada mahasiswa mengenai Nilai Hidup Paramadina itu sendiri dengan menggunakan contoh nyata atau konkret yang berdasarkan materi yang ada pada Nilai Hidup Paramadina, hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa mengetahui apa yang akan dipelajari dalam mata kuliah ini. Kemudian, adapun keunggulan yang dirasakan oleh ketiga subjek yaitu dapat berkesempatan untuk memperdalam NHP untuk diri sendiri dan memberikan ilmu atau memperkenalkan NHP kepada mahasiswa. Namun, terdapat kendala yang dirasakan oleh ketiga subjek bahwa adanya keberagaman agama yang sebenarnya NHP tersebut berlandaskan agama islam, kemudian sebagai dosen perlu memperdalam ilmu NHP itu sendiri sehingga memiliki pemikiran yang tidak terkotak - kotak dan juga memperkenalkan kepada mahasiswa mengenai NHP yang sebenarnya mahasiswa sendiri juga tidak terbiasa dengan pendekatan filsafat.

Pada aspek persepsi, ketiga subjek mengatakan bahwa NHP memiliki prospek untuk diperkenalkan secara nasional bahkan 1 subjek mengatakan NHP memiliki prospek sampai ke jenjang internasional, hal tersebut dikarenakan NHP memiliki keterkaitan dengan Indonesia serta sangat menarik untuk dibahas kemudian juga NHP juga sesuai dengan RIK (Rencana Induk Kampus) yang dapat berperan dalam

perkembangan masyarakat dalam aspek religius dan nasionalis. Namun salah satu subjek menyebutkan untuk membawa mata kuliah NHP ketaraf nasional masih memerlukan waktu tidak hanya setahun di karenakan dibutuhkannya ide - ide yang dapat melengkapi mata kuliah NHP.

Berdasarkan hasil FGD ketiga subjek terkait *Virtues*, terdapat dua subjek yang sama-sama mengajarkan nilai hidup terkait keIndonesiaan, keIslaman dan keModernan kepada mahasiswa melalui isu-isu terkini yang kemudian dikupas dari perspektif ketiga nilai tadi. Dan salah satu subjek cenderung kepada pemberian contoh dari ajaran Cak Nur dan pandangan-pandangan beliau. Terkait adanya perubahan perilaku, ketiga subjek sama-sama merasa belum melihat adanya perubahan perilaku, namun terkait perubahan pola pikir dan pandangan ketiga subjek mulai melihat adanya perubahan seperti pandangan yang mulai terlihat ke paramadinaanya, pemahaman eksklusif menjadi inklusif serta mulai muncul pandangan terkait kekontraan mahasiswa terhadap pandangan Cak Nur. Salah satu subjek juga menegaskan bahwa perubahan perilaku ini perlu didorong juga dengan adanya kesempatan dan dukungan bagi mahasiswa.

Terakhir pada aspek *Skill*, untuk pendekatan yang digunakan masing-masing subjek memiliki strateginya masing-masing. Sedangkan pada metode yang digunakan, ada yang menggunakan metode diskusi, *sharing*, *make a joke* hingga mengasah afeksi mahasiswa yang berkaitan dengan nilai NHP. Sedangkan untuk saran kedepannya subjek sama-sama berharap untuk nantinya sumber-sumber terkait NHP semakin diperbanyak baik dalam bentuk buku, artikel ataupun webinar-webinar terkait. Sehingga nantinya nilai ini dapat dibawa dan diterima oleh generasi-generasi lain.

B. Saran

Merujuk pada hasil survey dan FGD serta memperhatikan uraian pada pembahasan di muka, tim peneliti menyampaikan sejumlah saran yang terkait dengan evaluasi dan tindak lanjut dari penelitian ini.

Pertama, perlu dilakukan penelitian yang lebih detail mengenai sejauh manakah perubahan karakter dan sikap perilaku itu bisa didedah dengan menggunakan analisis statistik parametrik. Misalnya, analisis perbandingan antara persepsi mahasiswa yang belum memperoleh pembelajaran NHP dengan persepsi mereka sesudah mengikuti kuliah NHP.

Kedua, perlunya evaluasi pembelajaran NHP secara internal sesama pengajar NHP dengan menggunakan hasil survey ini. Misalnya, bagaimana mempertahankan keberhasilan menanamkan nilai keanekaragaman pandangan dan identitas (agama, suku, ras, etnis) melalui kuliah NHP; dan sebaliknya juga bagaimana meningkatkan keberhasilan menanamkan nilai kemanusiaan dan rasionalitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran NHP. Kurang tingginya persepsi sampel terhadap peran Pancasila dalam menjaga keutuhan NKRP dibanding

terhadap nilai-nilai lain yang diselidiki dalam survey ini, juga perlu memperoleh perhatian. Mungkin kajian yang membahas Islam dan kebudayaan dapat membantu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap isu ideologis yang krusial ini.

Ketiga, perlunya pembenahan dan penyempurnaan kurikulum NHP (materi, metode, sistem evaluasi, pengayaan) sebagai persiapan untuk mengangkat mata kuliah NHP sebagai mata kuliah nasional bahkan menjadi sebuah kajian atau diskursus berskala internasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber dalam FGD, topik dan isu yang diajarkan dan dikembangkan dalam mata kuliah NHP merupakan sebuah isu yang relevan dengan problem relasi agama Islam dengan politik kebangsaan (nasionalisme) pada level dunia internasional kontemporer.

IX. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran penelitian berupa publikasi artikel di Jurnal Khasanah yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin, UIN Antasari tahun 2022

X. LAPORAN ANGGARAN

No	deskripsi	Satuan	Total (dalam rupiah)
1	Persiapan (referensi, tinjauan pustaka)		
2	Pengumpul data A. Mahasiswa (50 voucher data @20.000 = Rp. 1.000.000 B. Narsum FGD (3 Narsum) : 1. Satu gelar S3: 600.000 setelah potong pajak (582.000) 2. Dua gelar S2 @500.000 Setelah potong pajak (@485.000)	2.600.000	2.600.000
3	Pengolahan data (4 mahasiswa @ 500.000) A. Data Kuantitatif B. Data Kualitatif	2.000.000	2.000.000
4	Transportasi Penelitian	400.000	400.000
	Total		5.000.000 (lima juta rupiah)

XI. JADWAL

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2021- Januari 2022 yang meliputi kegiatan persiapan proposal, pilot study , analisa data penelitian sampai dengan laporan penelitian.

Adapaun rincian penjadwalan kegiatan (*timeline*) adalah sebagai berikut:

TIMELINE PENELITIAN							
NO	AKTIVITAS	2021					2022
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyusunan Kuesioner						
3	Penyusunan Guideline Wawancara						
4	Pengajuan Proposal						
5	Pengumpulan Data Kuantitatif (kuesioner)						
6	Pengumpulan Data Kualitatif (wawancara) 1						
7	Pengumpulan Data Kualitatif (wawancara) 2						
8	Pengumpulan Data Kualitatif (wawancara) 3						
9	Pengolahan Data Kuantitatif						
10	Pengolahan Data Kualitatif						
11	Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif						
12	Penarikan Kesimpulan						
13	Penyusunan Laporan						
14	Persiapan Artikel untuk Publikasi						

XII. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Basleman, A., Mappa, S., *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: Rosda, 2011)
- Hergenhahn, B.R., Olson, Matthew, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Hidayatulloh, Taufik, *Islam dan Pendidikan karakter Implementasi Pendekatan Living Values Education* (Jakarta: INSEP, 2018)
- Ibn Miskawayh, *Tahdzīb al-Akhlāq fī al-Tarbiyyah* (Pembinaan Karakter dalam Pendidikan), [Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985].
- Isna, Mansur, Diskursus Pendidikan Islam (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)
- Komara, E., "Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21." *Sipatahoenan* 4.1 (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Lexmond, J., Reeves, R. (2009). *Building Character*. Demos, London, UK

- Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), *Survei Radikalisme di Kalangan Pelajar Tingkat Sekolah Menengah di Jakarta dan Sekitarnya*, Jakarta, 2011
- LIPI <http://lipi.go.id/berita/single/Anak-anak-muda-Indonesia-makin-radikal/15089>
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1987).
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina, 1992).
- Madjid, Nurcholish, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Park, N., Peterson, C., Seligman, M. (2004). Strengths of Character Well-Being. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol 23, no 5, 603-619.
- Purwadaminta, W.J.S., *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Stoley, Kathy. S, *The Basic of Sociology* (Westport: Greenwood Press, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009).
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning theories: an educational perspective*. 6th ed. (USA: Pearson Education, 2012)
- SK-004/REK/UPM/7/2021, *tentang Nilai-Nilai Keparamadinaan sebagai Dasar Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Universitas Paramadina* (Jakarta: Universitas Paramadina, 2021)
- Siraj, F.M (eds.), *Nilai Hidup Paramadina* (Jakarta: Rajawali, 2020)
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Teks sambutan Nurcholish Madjid dalam Pidato Pendirian dan Pembukaan Universitas Paramadina, Jakarta pada 27 Februari 1998.
- Wade, C., Tavis, C., Garry, M. (2014). Psikologi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007)
- website LIPI <http://lipi.go.id/berita/single/Anak-anak-muda-Indonesia-makin-radikal/15089>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

STUDI PENGARUH PEMBELAJARAN KULIAH NILAI HIDUP PARAMADINA TERHADAP KARAKTER DAN PERILAKU MAHASISWA

Kepada responden diberikan 15 pernyataan dan diminta memberikan pilihan di antara lima pilihan berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan-pernyataan

1. Mata kuliah Nilai Hidup Paramadina (NHP) adalah kuliah yang perlu dan penting dipelajari oleh setiap mahasiswa Universitas Paramadina
2. Nilai-nilai dalam mata kuliah NHP adalah nilai-nilai yang perlu dan penting dipelajari oleh setiap mahasiswa Indonesia
3. Kuliah NHP punya kapasitas untuk membentuk karakter dan moral yang mulia
4. Kuliah NHP punya kapasitas membangun pemahaman Islam yang moderat dan rasional
5. Kuliah NHP membantu membangun hubungan yang harmonis antara agama (Islam) dengan nasionalisme (keindonesiaan)
6. Kuliah NHP mendidik mahasiswa untuk bersikap terbuka dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan (agama, etnis, ras, suku).
7. Kuliah NHP mendidik mahasiswa untuk bersikap egaliter dan demokratis
8. Saya rajin mengikuti kuliah Nilai Hidup Paramadina (NHP)
9. Saya menyukai kuliah NHP

10. Setelah mengikuti kuliah NHP, saya termotivasi untuk bersikap rasional dan kritis
11. Setelah mengikuti kuliah NHP, saya terdorong untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dan mensyukuri keanekaragaman suku, ras, etnis, dan agama.
12. Setelah mengikuti kuliah NHP, saya lebih mengerti mengapa para pendiri bangsa termasuk tokoh ulama nasional menyepakati Pancasila dan NKRI sebagai *kalimatus saw' (common platform)* atau kesepakatan bersama antar komponen bangsa.
13. Menurut saya, kuliah NHP berguna untuk memperluas wawasan tentang keislaman dan keindonesiaan.
14. Menurut saya, kuliah NHP berguna untuk memperluas wawasan tentang hubungan keislaman dengan ilmu pengetahuan dan modernitas.
15. Menurut saya, materi kuliah NHP tentang keislaman, keindonesiaan dan kemodernan mestinya diajarkan juga ke seluruh mahasiswa Indonesia.

Pedoman In-depth Interview

PENELITIAN

STUDI PENGARUH PEMBELAJARAN KULIAH NILAI HIDUP PARAMADINA TERHADAP KARAKTER DAN PERILAKU MAHASISWA

Pelaksanaan *in-depth interview* dilaksanakan melalui format *Focus Group Discussion* (FGD). Ketiga peneliti bersama-sama melakukan wawancara mendalam dengan setiap responden guna menggali keterangan yang ekstensif dan intensif mengenai pandangan dan persepsi mereka terhadap status dan prospek mata kuliah Nilai Hidup Paramadina terhadap pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa peserta. Karena terdapat tiga responden, maka dilaksanakan tiga kali FGD.

Dalam penggalan keterangan tersebut, terdapat empat dimensi yang hendak dielaborasi, yakni:

- (1) Pengalaman; sejauh mana pengalaman dan minat (*passion*) dalam mengajar NHP
 - a. Pengalaman dalam mengajar NHP
 - i. Persiapan (materi, metode)
 - ii. Proses (keunggulan, kendala yang dihadapi)
 - iii. Evaluasi (cara, hasil pembelajaran)
 - b. Minat dalam mengajar NHP
- (2) Persepsi/pengetahuan/pandangan; mengenai status, urgensi dan prospek NHP
 - a. Status matakuliah NHP di universitas

- b. Pentingnya matkul NHP
 - c. Prospek matkul NHP kedepannya
- (3) *Virtues*: bagaimana nilai-nilai hidup diajarkan agar dihayati dan
 - a. Nilai Hidup yang diajarkan kepada mhs
 - b. Implementasinya di kehidupan sehari-hari dari mahasiswa
- (4) *Skill*; pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan
 - a. Pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan

LAMPIRAN 3 BUKTI KEUANGAN

1. Narasumber (bukti transfer)

 Ref: 202111181101342606 Waktu: 18/11/2021 11:01:54 Status Transaksi Berhasil Dari Rekening HUSAIN HERIYANTO - 1010004277461 (IDR) Ke Rekening MOHAMMAD SUBHI - 0700007254068 (IDR) Jumlah IDR 582,000.00 Deskripsi Honor FGD Penelitian NHP Kapan? Sekarang Pada 18 Nov 2021	 Ref: 202111181054304327 Waktu: 18/11/2021 10:54:02 Status Transaksi Berhasil Dari Rekening HUSAIN HERIYANTO - 1010004277461 (IDR) Ke Rekening TIA RAHMANIA - 0700007202810 (IDR) Jumlah IDR 485,000.00 Deskripsi Honor FGD Penelitian NHP Kapan? Sekarang Pada 18 Nov 2021	 Ref: 202111181118415300 Waktu: 18/11/2021 11:18:09 Status Transaksi Berhasil Dari Rekening HUSAIN HERIYANTO - 1010004277461 (IDR) Ke Rekening ADRIAN AZHAR WIJANAR - 0060005456698 (IDR) Jumlah IDR 485,000.00 Deskripsi Honor FGD Penelitian NHP Kapan? Sekarang Pada 18 Nov 2021
--	--	--

2. Kuota 50 responden (@20.000)

NO	NAMA / NIM	PRODI	HP	Nominal
1	Rayhan Alsauqi	Teknik Informatika	082198633882	Rp. 20.000
2	M Fatah H	Desain Komunikasi Visual	089630808037	Rp. 20.000
3	Ryan	Teknik Informatika	082345603078	Rp. 20.000
4	D.A.N	Desain Komunikasi Visual	081818851627	Rp. 20.000
5	Elza	Teknik Informatika	081214160399	Rp. 20.000
6	Alifian	Informatika	081360352834	Rp. 20.000
7	120101053	Dkv	082147277091	Rp. 20.000
8	Ra	Hubungan Internasional	081260503005	Rp. 20.000
9	D	Dkv	081908660158	Rp. 20.000
10	Rifka	Falsafah & Agama	088709796949	Rp. 20.000
11	Ika Fitri	Falsafah Agama	085810019776	Rp. 20.000
12	Refaldo Susandriyanto	Falsafah Dan Agama	088213146929	Rp. 20.000
13	L	Fa	085743795273	Rp. 20.000
14	Rey	Falsafah Dan Agama	081291685339	Rp. 20.000
15	Nafar Rizki	Falsafah Agama	085719237075	Rp. 20.000
16	Cima Tahir	Agama Dan Falsafah	081397831870	Rp. 20.000
17	Reza Arif	Informatika	082211577325	Rp. 20.000
18	Debi Apriani	Teknik Informatika	081519016563	Rp. 20.000
19	Fatih	Informatika	082122484581	Rp. 20.000
20	Dhea	Teknik Informatika	085774118611	Rp. 20.000
21	Lulu	Psikologi	085211749080	Rp. 20.000
22	Maida	Psikologi	0817151779	Rp. 20.000
23	J	Manajemen	081219924315	Rp. 20.000
24	By_Risto Ganteng	Manajemen	+62 889-1772-216	Rp. 20.000
25	Anissa	Manajemen	081397929793	Rp. 20.000
26	Aidah Nur Salsabila	Manajemen	081316441278	Rp. 20.000
27	Sekar	Management	081281367417	Rp. 20.000
28	Drm	Manajemen	0895321329527	Rp. 20.000
29	Mohammad	Manajemen Bisnis	081324674373	Rp. 20.000

NO	NAMA / NIM	PRODI	HP	Nominal
	Arsyad Islamay Fasha			
30	Shalscha	Manajemen	089661932593	Rp. 20.000
31	Ismia	Manajemen	085771765702	Rp. 20.000
32	Jidan	Manajemen	087820711520	Rp. 20.000
33	E	Menejemen	085774403836	Rp. 20.000
34	Syifa	Manajemen	085217445045	Rp. 20.000
35	Hana	Manajamen	089509808747	Rp. 20.000
36	Sinta	Manajemen	08881825562	Rp. 20.000
37	Widya	Menejemen	089513400158	Rp. 20.000
38	Kelvin	Manajemen	82153016810	Rp. 20.000
39	Onaf	Manajemen	81261916613	Rp. 20.000
40	Hanif Zakky Karim	Desain Produk	81373898935	Rp. 20.000
41	Dhey	Dpi	85813755363	Rp. 20.000
42	Zerafia	Desain Produk	87883418623	Rp. 20.000
43	Ghazi	Manajemen	81280372221	Rp. 20.000
44	Morteza	Psikologi	82132603424	Rp. 20.000
45	Raissa	Psikologi	+62 878-8754-4560	Rp. 20.000
46	Selly	Psikologi	+62 878-8717-6632	Rp. 20.000
47	Tiara	Psikologi	+62 813-1034-8747	Rp. 20.000
48	Amalia Nurfajri	Desain Produk	+62 895-3444-73987	Rp. 20.000
49	Vinny Rizki	Psikologi	+62 878-8395-8477	Rp. 20.000
50	Sharen	Psikologi	+62 878-7763-1559	Rp. 20.000

3. Tim Pengolah data 4 mahasiswa (bukti transfer) dan voucher kuota 4 mhs
- Pengolah data (4 mahasiswa) @ 485.000 dan kuota 4 mhs

 Ref: 202111261806137032 Waktu: 26/11/2021 18:06:37 Status Transaksi Berhasil Dari Rekening HUSAIN HERIYANTO - 1010004277461 (IDR) Ke Rekening FIFI UTAMI - 0060004278432 (IDR) Jumlah IDR 1,515,000.00 Deskripsi Honor olah data dan voucher Morteza Selly Tiara Kapan? Sekarang Pada 26 Nov 2021	 Ref: 202111261743017132 Waktu: 26/11/2021 17:43:29 Status Transaksi Berhasil Dari Rekening HUSAIN HERIYANTO - 1010004277461 (IDR) Ke Rekening FIFI UTAMI - 0060004278432 (IDR) Jumlah IDR 505,000.00 Deskripsi Honor olah data dan voucher Kapan? Sekarang Pada 26 Nov 2021
---	--

LAMPIRAN 4 OUTPUT SPSS

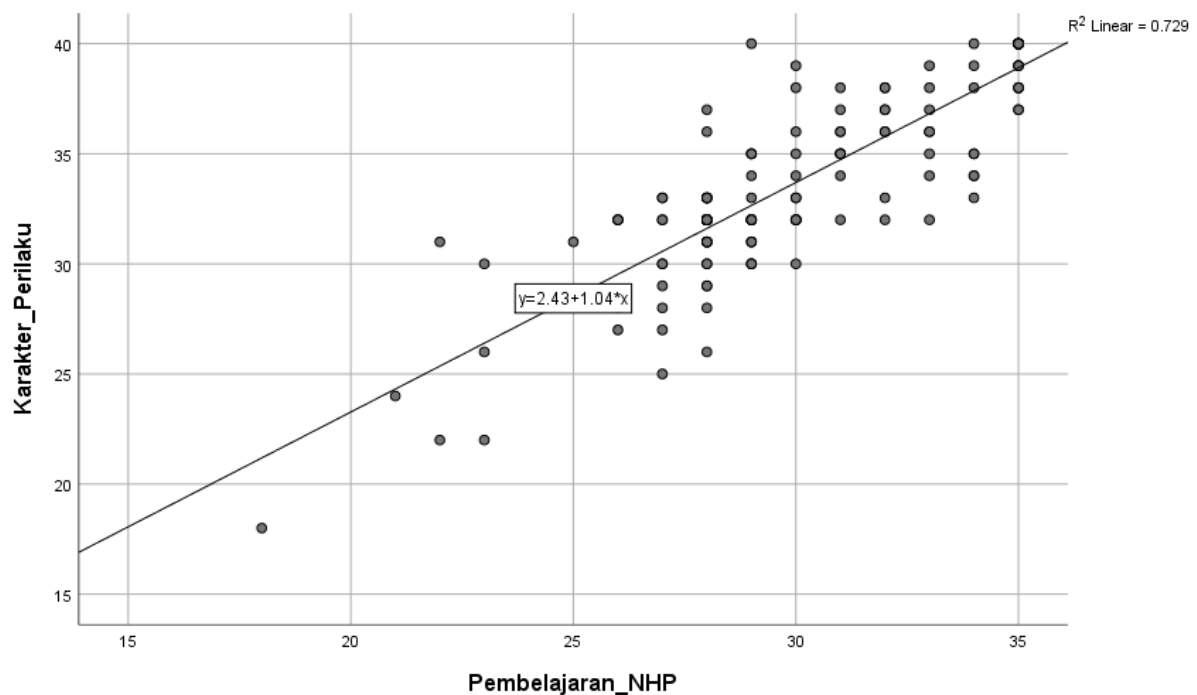
Data demografis

Data per item

Statistics			
		Pembelajaran_ NHP	Karakter_Perilak u
N	Valid	156	156
	Missing	0	0
Mean		29.92	33.62
Median		29.00	32.50
Mode		28	32
Std. Deviation		3.365	4.109
Variance		11.323	16.883

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter_Perilaku	.153	156	.000	.930	156	.000

a. Lilliefors Significance Correction



UJI CHI SQUARE

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pembelajaran_NHP *	156	100.0%	0	0.0%	156	100.0%
Karakter_Perilaku						

Chi-Square Tests

Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
723.892 ^a	252	.000
313.066	252	.005
112.942	1	.000
156		

a. 281 cells (98.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.727	2.147

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_NHP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906.838	1	1906.838	413.547	.000 ^b
	Residual	710.085	154	4.611		
	Total	2616.923	155			

a. Dependent Variable: Karakter_Perilaku

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran_NHP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	1.543		1.572	.118
	Pembelajaran_NHP	1.042	.051	.854	20.336	.000

a. Dependent Variable: Karakter_Perilaku

Reliability Statistics

2 dan 15

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.797	2

Reliability Statistics

4 dan 10

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.605	.610	2

Reliability Statistics

5 dan 13

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.600	.604	2

Reliability Statistics

6 dan 11

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.809	2

Reliability Statistics

8 dan 9

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.791	2

LAMPIRAN 5 VERBATIM

Transkrip Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 1
Nama subjek (insial) : MS
Pekerjaan : Dosen
Tanggal/waktu : Selasa, 19 Oktober 2021

Keterangan:

Peneliti 1 : Taufik Hidayatullah
Peneliti 2 : Husen Heriyanto
Peneliti 3 : Fatchiah E. Kertamuda

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
5	Peneliti 1	Assalamualaikum Wr. Wb., Tia, Pak Subhi yang saya hormati, sebenarnya kami bertiga, Pak Husen.. Jadi Pak Husen, saya , dan bu tia, lagi melakukan penelitian ya. tentang studi pengaruh pembelajaran kuliah Paramadina terhadap karakter dan perilaku mahasiswa kita menyebarkan kuesioner ya.. sebar kuesioner..	
10	Peneliti 2	Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh	
15	Peneliti 1 Subjek Peneliti 2 Peneliti 3 Peneliti 2	Waalaikumsalam.. Waalaikumsalam.. Selamat pagi.. Iya baru mulai.. Maaf saya terlambat bu Fat, pak Taufik, pak Subhi	
20	Peneliti 1	Iya gapapa.. Iya baru mulai ini pak Husen	
25	Peneliti 2 Peneliti 1	Lanjutkan (sambil tertawa) Ya ya... Kami menyebarkan kuesioner ke-150 mahasiswa, namun pada saat ini baru 109 mahasiswa. Kenapa? Karena kami baru menyebarkan pada mahasiswa yang dulu saya ampuh, pak Husen, yang saya ampuh dan jejaring bu Fath yang beberapa yang bisa di kontak. Sebenarnya kita 1000 lebih ya mahasiswa yang pernah mengikuti nilai hidup. Namun tadi tuh seperti Pak Subhi, Bu Tia, Pak Adrian dan lain sebagainya belum Kami mintakan bantuan untuk nggg menyebarkan kuesioner nggg di Google form lewat dosen dosen pengampu yang dulu	
30			
35			
40			

45	Peneliti 2	masih baru.. baru 109. Nah mudah-mudahan grup yang dulu atau mahasiswa-mahasiswa yang dulu diampu oleh Pak Subhi, kita bisa minta kan nanti Google formnya kita titipkan ke Beliau ngg itu.. jadi ada beberapa sudut baru. Nah yang selanjutnya di samping mahasiswa yang 150 tadi, kami juga melakukan nggg in depth interview terhadap dosen pengampu mata kuliah NHP yang pernah atau dosen pengampu ya mata kuliah NHP. Salah satunya yaitu karena pak Subhi, karena beliau semester yang lalu lalu mengajar atau mengampu mata kuliah Nilai Hidup Paramadina. Nah kali ini kami mengundang nggg untuk dilakukan depth.. In depth interview, dalam bentuk jadi FGD, kan gitu tuh.. Bentuk FGD. Jadi kami bertiga mau istilahnya ngobrol-ngobrol nggg yah dengan dosen pengampu itu ya... Sebenarnya itu pembuka dari saya supaya, kami bertiga jadi kami bagi-bagi tugas untuk melakukan semacam in depth interview ini mungkin pak Husen atau bu Tia dulu atau pak Husen dulu? Pak husen yang menyampaikan? Ya.. ya baik makasih pak Taufik yang telah memberikan pengantar nggg atas FDG ini. Nggggg saya kira mungkin tadi pak Taufik tadi sudah nggg memberikan nggg latar belakang dan tujuan penelitian ini ya. Tujuan akhirnya adalah kita ingin menasionalkan nggg mata kuliah ini, Nilai Hidup Paramadina, nggg dengan alasan bahwa kajian Nilai Hidup Paramadina yang bersifat teoritis dan praktis, karakter pemikiran, dan karakter ngg perilaku eeee itu sangat eeee penting. Dan ya.. alangkah bagusya kalau kita share juga eee nasionalkan jadi mata kuliah umum di seluruh Indonesia. Nah eeee Survei apa namanya penelitian ini salah satu persiapan untuk kesitu. Sekarang kita ingin meneliti pengaruh pembelajaran Nilai Hidup Paramadina terhadap karakter dan perilaku mahasiswa kita di Paramadina. Kemudian kita juga ingin melakukan interview mendalam,	
50			
55			
60			
65			
70			
75			
80			
85			
90			
95			
100			
105			

110		ingin mengambil pelajaran, menyimak, menggali lebih jauh pengalaman apa ngg pengampu atau pengajar Nilai Hidup Paramadina itu. Eeeee... Nah.. eeee... Alasan lain misalnya acara Senin kemarin itu ya kuliah umum, diskusi umum, diskusi umum bahwa pemikiran Cak Nur itu relevan dengan agama itu juga salah satu alasan kita untuk menasionalkan eee Nilai Hidup Paramadina ya. Eeeee berkaitan dengan eeee Kang Subhi ya eeee bagaimana kalau eee.. Kang Subhi kira-kira udah berapa lama ya mengajar Kang Subhi? Terus mungkin bisa cerita ke kita suka dukanya gitu dalam selama mengajar yang living values ini, ini mata kuliah kan sifatnya tidak full akademik dan teoritis, tapi bicara living values ini kan ada eee hal yang berkaitan dengan nilai mungkin ada mungkin ada pengalaman suka duka yang kita bisa eeee bisa kita dapatkan sesuatu dari kang Subhi... Silahkan	
115			
120			
125			
130	Subjek		
	Peneliti 2		
	Subjek		
135		Ya.. Terima kasih.. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.. Waalaikumsalam..	
140		Terima kasih pak Husen, pak Taufik, dan bu Fat atas kesempatan untuk sharing pagi ini. Jadi saya itu yang pertama saya itu mengajar Nilai Hidup Paramadina mungkin semester lalu ya yang pasti ya.. lalu.... Dua semester mungkin yah apa ya lupa saya malahan (sambil tertawa). Eeee ini nya periodenya ya, periodenya lupa, tapi diskusi awal memang eee apa terikait dengan nilai hidup paramadina..	
145	Peneliti 1	Semester ini kan.. Semester ini kan udah padat kan?	
	Subjek	Udah padat..betul betul betul betul	
	Peneliti 2	Kang Taufik.. Ada rekaman kan ya kita ya?	
150	Peneliti 1	Ya ya..	
	Peneliti 2	Ohiya..Iya..	
	Subjek	Ya.. Jadi nggg sebenarnya ini memang cukup ngg sejarahnya mungkin cukup lama ya nggg mata kuliah ini. Jadi sebenarnya dulu pas waktu pak Anies, itu eee saya diminta ngobrol sih secara informal	
155			
160			
165			

¹Persepsi mengenai pentingnya matkul NHP

170		gitu, kalau ga salah sama ngg pak
175		Lubis ya, iya pak Lubis saya ingat betul. <u>Jadi, kita kayaknya perlu nih merumuskan eeee apa namanya keparamadinaan itu apa sih sebenarnya, gitu ya. Jadi supaya eee kita punya pegangan bersama lalu kemudian juga eee punya perspektif bersama terutama ketika menghadapi isu isu nggg lokal, internasional juga ya, sehingga ada kekhasan yang bisa kita ... kita tampilkan, gitu ya. Jadi misalnya kita bicara tentang hubungan internasional, ada perspektif keparamadinaan, kemudian kalau ngomong psikologi, ada perspektif keparamadinaannya, di komunikasi ada keparamadinaannya.. Jadi setiap kita membicarakan isu-isu yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, maupun isu-isu ketahanan politik, sosial, budaya, dan seterusnya, kita ada kekhasan.. Ada kekhasan, dan itu juga bermanfaat untuk nggg nilai jual ya, jadi untuk nilai jual Paramadina. Jadi misalnya, eee ketika kita bicara tentang HI begitu ya, HI, HI di Paramadina, ee itukan bersaing dengan ee prodi HI di nggg Universitas lain yah untuk mendapatkan, katakanlah, eee mahasiswa ya eee peminat gitu. Apa yang, yang unik dari Paramadina gitu kan. Kalau dari sisi pengetahuannya sendiri yaa sama gitu ya. Bahkan mungkin, IT misalnya, mungkin dari sisi.. kelengkapan infrastruktur, IT kita nggg tertinggal ya, artinya nggg nggk nomor satu begitu katakanlah kalau di level Jakarta. Tapi IT yang di Paramadina itu seperti apa? Nah ini yang ingin kita tawarkan gitu kan, dengan adanya.. nggg... adanya perumusan keparamadinaan,¹ seperti itu. Obrolan itu,, cukup lama. Saya lupa ya waktu periodenya pak Anies juga, nggg lalu kemudian di pediodenya ngg bu... apa namanya.. Pak Fiz, itu kemudian di... apa .. eee..dibicarakan lagi ya</u>
230	Peneliti 2 Subjek Peneliti 2	

235	Subjek Peneliti 1	tentang ke paramadinaan, dan kemudian bikin nggg pencetus living value itu ya.. Itu nggg ada programnya mas Budi kalau gak salah, living value ya pak Husen ya?	² Persepsi mengenai pentingnya matkul NHP
240	Subjek	Oh yang ada buku karakter? Heeh, heeh... Itu untuk khusus sekolah agama itu, pesantren, aaliyah itu. Heeh, betul itu, itu living value kan.	
245		Program living value betul. Untuk sekolah pesantren dan perguruan tinggi.	
250		Iya, karakter dan living values Kebetulan kita salah satu trainernya tuh, bu Fat juga tuh.	
255		Nah itu akhirnya cocok juga kan, kemudian dirumuskan eee saya tidak terlalu banyak mengikuti sebenarnya, karena nggg tapi kemudian ada penulisan buku Nilai Hidup Paramadina. Nah eee awalnya eee darisitulah eee bibit Nilai Hidup Paramadina itu dari tag Nilai Hidup Paramadina itu. Jadi ngg.. bahan dasarnya dari buku itu lalu kemudian detailnya saya ga paham sampai kemudian diterbitkan oleh Universitas begitu.. Dan ini <u>bermanfaat sebenarnya bagi universitas untuk dijadikan sebagai eee acuan lah untuk teknik keparamadinaan ketika kita merespon terhadap isu-isu gitu ya..</u>²	
260		Dari pada saya pikir ini kita juga ... eee baik ya untuk Universitas dan untuk pak Fiz juga ya Almarhum, waktu itu <u>daripada kita menjawab satu satu terkait dengan politik, terkait dengan apa itu isu-isu satu per satu, yaudah kita buat aja mata kuliah ini ya... mata kuliah ini dengan perumusannya sehingga kita bisa... bisa... apa namanya... bisa... menjawab secara utuh lah kurang lebih.</u> ³	
265		Jadi, terbentuknya jadi mata kuliah wajib ini, kapan ya persisnya ini persisnya?	
270	Peneliti 2	Persisnya... Secara formal gitu	
275	Subjek Peneliti 2		
280	Subjek		
285	Peneliti 2		
290	Subjek Peneliti 1		³ Persepsi mengenai matkul NHP

295		Nggg ini dua ribu... bu Fat mungkin ya bisa menjawab ini ya (sambil tertawa)	
300		Ini kan berarti mulai... mulai berdirinya itu pas pak Anies, sekitar 2008-an berarti ya?	
305		Iya iya..sebenarnya bisa kebelakang itu, bisa kebelakang.. Cuma waktu itu memang belum terbentuk tim ya..	
310	Subjek Peneliti 1	Terbentuknya 2018 kalau nggak salah ya.. 2018 iya... tahun 2018.	
315		Ini sebenarnya, ini mata kuliah eee apa sebelumnya ya, mata kuliah antikorupsi itu, menjadi icon bagi Paramadina. Waktu itu memang temen-temen di Paramadina lagi mencari format eee untuk desiminasi untuk beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Cuma memang mencari bentuk modelnya, metodenya apa.	
320		Metode yang digunakan adalah living values itu. Metodenya waktu itu. Jadi antikorupsi sekaligus dengan metode eee living values education. Waktu itu, di beberapa perguruan tinggi termasuk waktu itu saya ikut keliling juga tuh dana itu bantuan dari the Asia Foundation itu...	
325	Subjek	Mas Budi tuh..	
330		Heeh.. eee waktu itu. Nah itu bergulir dan inilah. Sebenarnya, buku yang dibuat oleh teman-teman kemarin tuh, yang Pak Subhi dan teman-teman, itu kalau teman-teman ikut beberapa kali latihan living values, itu dahsyat itu. Jadi teoritis, plus... plus... apa namanya... praktek. Temen-temen secara konsep kan udah bagus itu menurut saya tinggal di tambahin aja dikit	
335		Iya jadi buku rintisan lah ya yang memang harus disempurnakan terutama dari sisi apa aspek afektif.. Afeksi ya.. dan psikomotor.. Kalau di teori pendidikan kan ya.. Itu yang harus di perkaya. Oke jadi nggg itu sekedar pengantarnya, <u>terus kemudian saya terlibat mengajar, Saya juga merumuskan itu ya Pak Husen ya, rumuskan apa Nilai Hidup Paramadina yang kita...</u>	
340			
345	Peneliti 2 Subjek		
350	Peneliti 2 Subjek		
355			

⁴Pengalaman dalam persiapan materi

360		<u>yang kita gunakan dengan tiga nilai itu ya, jadi keislaman, ke-Indonesiaan, dan kemodernan. Nah itu yang kemudian kita rumuskan, kita nggg apa kita breakdown lah, keislaman ini apa penekanannya.</u> ⁴	⁵ Pengalaman berupa materi NHP
365		Nah saya sendiri punya versi nih pak Husen nih. Iya silahkan tampilkan pak Subhi Jadi akan saya tampilkan nih....Sudah terlihat pak Husen ya? Sudah..	
370		Nah ini mungkin secara singkat. <u>Keislaman, kemudian didalam keislaman itu kita bicara tiga hal, islam, iman, dan insan. Iman kita bicara soal konsep.. Ngg Cak Nur</u>	
375		<u>kan selalu menekankan konsep nggg tauhid ngg yang la ilaha illallah itu. Yang menegaskan tentang kemutlakan Allah</u>	
380		<u>dan sekaligus ke nifsian dari yang lainnya. Nah ini implikasinya itu bahwa orang yang beriman itu</u>	
385		<u>semestinya punya sikap terbuka, inklusif, karena kebenaran itu kan prerogatifnya Allah. Lalu kemudian menghargai perbedaan,</u>	
390	Peneliti 1 Peneliti 2 Peneliti 1	<u>karena semua pikiran kita manusia ini kan relatif ya relatif, punya perspektif jug sehingga berbeda-beda. Bukan hanya pikiran ya, fakta empiris jug akan majemuk ya.. Majemuk.. Tidak selalu homogen gitu. Lalu disini juga kesetaraan manusia. Ketika mengakui Allah itu yang paling tinggi, maka yang lain ya sejajar. Nah itu implikasinya pada kesetaraan manusia atau konsep humanisme kan. Jadi dari iman kita bisa menarik beberapa sikap-sikap sebenarnya.. Terbuka,</u>	
395	Subjek	<u>inklusif, dan humanis.</u> ⁵	
400		Kita ini di mata kuliah ini, pertemuan yang ke lima pak Husen tentang keislaman itu kan Ya.. yaa.. Ada iman, islam dan ihsan itu kan.. Itu di... saya kirim itu PPT nya di grup dosen pengampu itu pertemuan kelima. Keenamnya, keindonesiaan. Ketujuan, kemoderenan. Betul. Jadi ini iman, kemudian	⁶ Pengalaman berupa materi NHP
405			
410			
415			

420	Peneliti 2 Subjek	islam, islam itu pasrah kemudian seterusnya.. Dan juga terkait dengan titik temu ya. Bahwa ngg seorang muslim itu harus selalu mencari titik temu, karena ada	7Pengalaman berupa materi NHP
425		kesinambungan antara agama-agama, sikap lapang, dan ini terkait dengan universalisme dan kosmopolitanisme, ya. Enggg terus	
430		Ihsan, ini terkait dengan kesadaran ilahi, etos kerja, kesadaran prestasi, dan prestasi. Ini beberapa poin dari keislaman. Kemudian, ada...	
435		keindonesiaan. Keindonesiaan itu ini poin utamanya, yang saya tarik itu ya. Kemajemukan, perlu dikembangkan sikap toleran, kemudian pancasila, sebagai	
440		konteks Indonesia kita tidak bisa melepaskan pancasila sebagai pengikat dari seluruh kemajemukan itu. Dan juga nggg	
445		etos kebangsaan, jadi nggg nasionalisme ya.. Nasionalisme.. Yang terakhir, kalau yang terkait dengan konteks itu, kemodernan,	
450		kemodernan ini kalau mau dirumuskan secara singkat adalah terkait dengan ni, pengembangan sains ini, pak Husen ya. Kan Cak	
455		Nur selalu menemukan ini ya. Yaitu pengembangan kapasitas manusia apa namanya... maksimalisasi potensi manusia. Yang itu mengerucut pada pengembangan	
460		sains gitu ya. Jadi eee apa namanya, orang paramadina, dengan nilai hidupnya, harus pro terhadap pengembangan sains. ⁶	
465		Iya.. iyaa. Jadi ilmu pengetahuan secara umum ya? Ini ilmu pengetahuan secara umum. Meskipun nanti, varian variannya dan detailnya nggg akan lebih	
470	Peneliti 2 Subjek	dinamis ya. Bukan sekedar saintisme gitu. ⁷ Mungkin nanti pak Husen akan ini kan, disini ya (sambil tertawa). Jadi sains dengan saintisme itu beda gitu ya. Nah	8Pengalaman berupa materi NHP
475		kalau untuk Paramadina, pengembangan sains lah. lalu kemudian dalam konteks kemoderanan ini juga ada cita cita politik ya jadi yang terkait dengan	
480			

485	Peneliti 2	<u>dengan negara modern itu apa, paramadina, demokrasi, juga society dan seterusnya. Lalu yang terakhir, humanisme dan hak asasi manusia sebagai implikasi dari paham kemodernan itu.</u> ⁸ Ah ini tiga	⁹ Persepsi mengenai status matkul NHP di Universitas
490	Subjek	nilai dasar yang nggg yang jika di breakdown seperti ini, yang ngg apa , yang kaau mau dirangkum, dipadatkan seperti ini. Tinggal nanti varian-variannya kan mungkin temen-temen juga punya ngg punya nggg ijthad masing-masing ya, menerjemahkan eeee nilai-nilai itu berdasarkan teks-teks dari Cak Nur mungkin ya.	¹⁰ Persepsi mengenai status matkul NHP di Universitas
495		Iya	
500		Jadi, poinnya seperti itu. Tapi memang sebelum masuk kesana, kita juga berikan nggg gambaran sih ya. Jadi, nggg sebelum masuk ke nilai hidup itu kita berikan	
505	Peneliti 1	<u>gambaran bahwa paramadina ini bukan sekedar... bukan sekedar universitas gitu ya.</u> ⁹ Nah ini yang	
510		perlu kita ini juga ya pak Husen ya Betul betul. Pertemuan pertama sama kedua tuh banyak itu ya	
515	Peneliti 2	<u>Betul.. Jadi kita tekankan betul disitu bahwa Paramadina ini bukan hanya nggg lembaga begitu ya, lembaga pendidikan, tapi juga</u>	
520	Peneliti 1	<u>katakanlah sebagai mazhab pemikiran gitu ya. Sebagai gerakan.. Sebagai gerakan intelektual gitu ya, yang pengaruhnya juga nggg secara</u>	
525		<u>terukur eee itu banyak berperan dalam konteks menentukan ya nggg jalan berkembangnya pemikiran islam, di Indonesia terutama. Dan</u>	
530	Peneliti 2	<u>bukan hanya itu, tapi juga ke wilayah-wilayah yang lain. Wilayah yang politik gitu.</u> ¹⁰	
535		Sekarang pertemuan pertama sampai keempat itu kan eeee bagaimana kita eee apa ya eeee menggiring mahasiswa supaya tau tentang paramadina, tau tentang Cak Nur, termasuk visi misi, eeee ituka di	
540		pertemuan satu sampai empat itu kan begitu ya. Pertemuan kelima, enam, tujuh, itu tentang keislaman, terus keindonesiaan dan kemodernan kan	

545		gitu ya? Kebetulan ini udah pertemuan kelima.	
550		Minggu ini peretemuan keenam ya? Iya karena ada kuliah umum kan kemarin kan. Gapapa. Artinya memang secara materi kita giring kesana sekiranya cocok dengan apa yang disampaikan pak Subhi ya.	
555		Metode nya seperti apa dan tadi tuh eee apa namanya kendala yang hadapi. Keunggulan dan kendala yang dihadapi juga perlu kan kita tau kan.	
560		Mungkin salah satu yang perlu dibicarakan, yang tadi kang Subhi bilang nilai jual, untuk bisa memperkuat basis nilai jual ini ketika kita mensosialisasikan keluar ya, nggg tadi kan nilainya itu keislaman, keindonesiaan, dan kemodernan.	
565	Subjek Peneliti 2	Bagaimana ngggg butir-butir pemikiran besar ini nggg itu dimanifestasikan dalam bentuk nggg karakter gitu ya, perilaku. Sejauh ini kang Subhi gimana nih nggg yang nggg metode eee	
570	Subjek	penanaman karakter, misalnya tentang iman. Iman ini itikad ya bicara tentang itikad. Kalau Cak Nur kan banyak bicara tentang akhlak ya. Iman dan amanah dan segala macem. Termasuk yang tadi dibicarakan kang Subhi. Yang jadi problem besar abadi, khususnya di living values, bagaimana, yang itikad ini suatu keyakinan dalam hati, terejawantahkan dengan praktis gitu ya sebagai living values. Bahkan bukan values lagi, tapi virtue gitu ya.	¹¹ Pengalaman berupa tantangan
575		Akhlak atau virtue itu adalah empathy value kan, jadi nilai yang sudah nggg sudah terejawantahkan kalau dalam bahasa filsafat nggg apa nama nya ngg kalau aristotle's itu virtue kan eh ini arete kan, arete.. Dalam bahasa etika islam tuh nggg fadhilah. Nah itu gimana dari value jadi virtue kang Subhi.	¹² Skill berupa pendekatan yang digunakan saat pengajaran
580			
585			
590			
595			
600		Iyah iya.. Nah ini... Nah ini jadi sharing ke kita semua nih (sambil tertawa). Jadi belajar juga (sambil tertawa). Kita sharing makanya.	
605		Kalau saya yang pertama ngggg bentar mungkin sebelum kesana ya,	

610		<u>tantangan kita, mahasiswa kita kan, juga beragam ya. Mahasiswa kita beragam jadi sedangkan nilai hidup paramadina kalau mau diringkaskan diambil dari islam ya, nilai islam.¹¹ Nah ini untuk masuk kesana juga perlu.. Perlu pengantar juga ya. Perlu kita sampaikan kalau nilai-nilai islam itu universal, jadi perlu disamakan persepsi dulu tuh diawal tuh. Biasanya sih eee apa namanya yang pertama pemetaan tadi, karena beragam kita petakan dulu ya, asal usulnya biar nggak jomplang nanti nya ya, nggak jomplang ketika kita masuk ke keislaman gitu ya. Karena konsep iman ini kan terkait dengan tauhid gitu kan. Pembahasan tauhid kan supaya bisa lebih eeee diterima ya dalam konteks keragaman mahasiswa kita harus dijelaskan secara rasional gitu ya. Jadi akan lebih dikedepankan dibandingkan ayat-ayat di belakangkan gitu kan. Memang ada ayat-ayat dibelakang itukan, pembenaran ayatnya sumber ayatnya. Jadi memang ditekankan di awal seperti itu. Di pemetaan itu, menjadi... menjadi penting gitu ya. Menjadi penting. Lalu kemudian yang kedua eee penekanan bahwa nilai hidup paramadina ini merupakan katakanlah eee apaya semacam saya selalu menyebutkan sebagai perspektif saja. Jadi ada nilai, kemudian nilai itu menjadi perspektif kita. Dalam merespon, dalam menghadapi isu-isu, seperti itu. Jadi lebih praktisnya sebenarnya seperti itu. Jadi penekanannya eee apa namanya nilai hidup paramadina ini bukanlah dogma, tapi lebih sebagai eee apa namanya eee ya perspektif berpikir gitu ya. Jadi perspektif berpikir... Lalu kemudian, untuk masuk memperkenalkan nilai, jadi bagaimana memperkenalkan nilai dari value menjadi virtue, nah ini memang eee detail nya ini saya tidak merumuskan itu memang, saya belum bagaimana ini sadari</u>	
615			
620			
625			
630			
635			
640			
645			
650			
655			
660			
665	Peneliti 2		

¹³Skill berupa metode pengajaran

¹⁴Skill berupa metode pengajaran

670	Subjek	<u>nilai.</u> ¹² Ini kan prosesnya akan menjadi panjang ya pak husein ya. Jadi pembiasaan dan seterusnya gitu kan. Dan itu tidak mungkin dalam konteks.. Dalam konteks kelas sebenarnya. <u>Nah, yang bisa kita lakukan adalah sebenarnya, kita bisa mengukur sebenarnya. Biasanya saya memberikan kasus ya, kasus.. Di pertemuan pertemuan awal. Kasus kontroversi, misalnya.. Misalnya eee.. Ada dua sih. Biasanya sharing dengan kasus saya tuh. Jadi biasanya sharing.. Sharing pengalaman, katakanlah eee..</u>	
675		<u>Keberagaman.</u> ¹³ Itu saya pernah mencoba sharing itu ada yang nangis..karena dia non muslim kemudian dia terdiskriminasi lah di ini nya. Jadi waktu di SMA nya begitu, eee di katain kafir *tertawa*, masuk neraka sama temen temen nya gitu ya *tertawa*, nah itu.. Nah itu menarik itu, Jadi pengalaman-pengalaman itu..	
680		Wah, itu terbuka ya pak subhi ya? Terbuka di kelas?	
685		Iyaiya itu terbuka itu di kelas, jadi dia cerita jadi.. <u>Jadi saya buat mereka itu menulis dulu.. Menulis, kemudian diserahkan begitu lalu saya sih ga menyuruh si A si B. Silahkan kalau ada yang sharing gitu ya, yang terkait dengan pengalaman pengalaman eee interaksi dengan yang berbeda dan seterusnya.</u> ¹⁴ Nah kemudian, dia mungkin sudah.. Sudah apa, sudah ingin curhat mungkin ya, lebih kesana. Jadi sampai nangis tuh di kelas, sampai nangis gitu kan, pak subhi saya di.. Bully, di ini gitu ya. Dikatakan kafir, gitu. Jadi saya sampai punya temen sedikit sekali gitu. Tapi menarik nya ya, temen - temen yang lain di kelas itu eee apa, empati gitu ya.. Ngedatengin.. ngerangkul .. pas nangis tuh. Jadi, menarik sebenarnya, jadi sharing terlebih dahulu. Lalu, kemudian.. Nah itu juga ada yang atheis itu, pak husein ya. Yang merasakan, jadi saya ga percaya tuhan nih..	
690	Peneliti 3		
695	Subjek		¹⁵ Skill berupa pendekatan yang digunakan saat pengajaran
700			¹⁶ Skill berupa pendekatan yang digunakan saat pengajaran
705			¹⁷ Pengalaman berupa persiapan metode pengajaran
710			¹⁸ Skill berupa metode pengajaran
715			¹⁹ Virtues berupa materi yang diajarkan kepada mahasiswa
720			
725			
730			

735		*tertawa*. Nah, itu yang perlu kita selesaikan tuh, pelan-pelan. Nah, itu ada itu sekarang di kelas saya ada.	²⁰Skill berupa pendekatan yang digunakan saat pengajaran
740		Ada yang kaya gitu kan. Aduuh... nilai tuh dari mana gitu kan, masih ada yang bimbang seperti itu <u>nah itu kita ngobrol lah pelan-pelan.. Pendekatan nya ya yang tadi itu ya. Rasional dan Psikologis ya bu fat</u>¹⁵	
745		ya. Sebagian banyak orang sih faktor psikis ya sebenarnya ya, apa namanya sifat-sifat keagamaan dan seterusnya kan. <u>Makanya kita pelan-pelan minta pendapat dengan teman-temannya, gimana nih ada masalah ini.</u>¹⁶ Ada juga yang awalnya juga, keras begitu ya.	
750		Wah.. anda kafir nih *tertawa*. Nah itu di pertemuan pertemuan awal tuh seperti itu ya, di pertemuan awal. <u>Jadi kita di pertemuan awal, bisaa.. Itu lah bisa.. Cek terlebih dahulu ooh mereka punya beberapa nilai, nilai hidup paramadina yang perlu ditekankan di kelas ini gitu.</u>¹⁷ Nah.. itu jadi bisa, <u>apa namanya sharing.. Lalu kemudian juga studi kasus.. Jadi studi kasus.</u>¹⁸ Studi kasus itu misalnya.. Eee apa namanya persekusi terhadap jemaah ahmadiyah misalnya yang paling..	²¹Evaluasi berupa hasil pembelajaran
760		Atau isu isu terkini saja.¹⁹ Kalau sekarang misalnya kan , katanya kemarin waktu acara kurikulum, apa namanya, pancasila kemarin kan ada yang nanya soal adzan yang di bikin remix. Nah seperti itu. <u>Nah, kita perlu memperkenalkan perspektif paramadina, ketika menghadapi.. Apa namanya, isu isu seperti itu, apakah itu, isu ini merupakan penistaan agama, lalu kemudian respon kita seperti apa, apakah marah-marah dan seterusnya.</u> Nah, di awal itu kita perlu apa itu namanya.. <u>Membuka itu semua, membuka itu semua. Nah kemudian, setelah bisa di petakan itu, baru kita bisa ee apa.. Akan bisa melihat nilai-nilai apa, yang perlu kita ini, perlu kita lebih tekankan dibandingkan dengan</u>	²²Virtues berupa implementasi di kehidupan sehari-hari mahasiswa (adanya perubahan perilaku)
765			
770			²³Skills berupa metode pengajaran Skills berupa pendekatan yang digunakan saat mengajar
775			
780			
785			²⁴Skills berupa metode pengajaran
790			

795	Peneliti 1	Subjek	<u>nilai yang lain.</u>²⁰ Meskipun memang semuanya juga harus di perkenalkan pastinya, tapi ada nilai-nilai yang kontekstual lah dengan.. Apa ee.. Dengan peserta itu ya. <u>Jadi, peserta akan melihat kebutuhan mereka, terpenuhi di dalam kelas ini. Nah, setelah itu nanti di kelas, di akhir.. Nanti di akhir. Di pertemuan - pertemuan akhir, sebelum UAS gitu nah kita, bikin lagi seperti itu pak husein. Jadi biasanya sudah mulai berubah gitu ya, yang tadinya..</u>	²⁵Skills berupa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran
800			<u>Saya selalu catat ya yang ekstrim - ekstrim tadi, yang ee.. Apa namanya.. Haram-haramann juga tuh di awal. Nah, saat - saat di akhir akan terlihat tuh pergeserannya,</u>²² karenakan..	
805			<u>Sepanjang perkuliahan ini kan berdiskusi ya. Memberikan perspektif alternatif lah. Kita, kan ga bisa memaksakan juga ya, ini yang paling bener. Ngga. kita memberikan perspektif bahwa ini lah yang paling kompatibel dengan keindonesiaan, paling kompatibel dengan apa namanya.. Dengan islam yang berwajah empatik lah di indonesia gitu..</u>²³ Nah ini, yang kemudian ternyata akan efektif nih,pergulatan selama di kelas ini.	
810			<u>Jadi memang, pergulatan di kelas memang diskusi, mungkin debat ya, debat.</u>²⁴ nah , itu juga menjadi lumrah juga itu pak husein ya.	
815			Saya mau tanya, yang dikatakan sebagai ekstrim itu seperti apa? Yang agak ekstrem? Maksudnya, boleh tau ga? Temen temen yang ekstrem dalam pandangan apa?	
820			<u>Misalnya, kita.. Katakanlah kasus ahmadiyah itu ya. Ahmadiyah, jadi ada persekusi ahmadiyah. Gimana pandangan anda tentang ahmadiyah, wah langsung tuh. Ada yang wah ini kafir, bukan islam, segala macam, dan seterusnya kan.</u>	
825			<u>Nah, terus biasanya tuh ada tuh yang berbeda tuh, yang berbeda. Nah, yang ekstrem itu, tapi kita tidak menyebutnya radikal gitu ya, kita sebutnya ekstrem, di orang</u>	
830				
835				
840				
845	Peneliti 3			
850				
855				

860	Subjek Peneliti 2	<u>yang terlalu kekanan gotu, eee lalu kemudian ee saya minta mereka memberikan dalil, artinya landasan berfikirnya apa, kemudian pengetahuan mereka tentang ahmadiyah tuh seperti apa, lalu daris itu kita akan membawa siswa ee mahasiswa itu ke eee apa konteks apa kalau kita pak harun itu menyebut islam ditinjau dari berbagai perspektif gitu ya. Dari apa itu, judul bukunya itu ya. Itu membantu itu, pak taufik ya. Dari manifestasi historis nya beragam, ada yang suni, ada yang syi'ah, segala macem, semuanya itu perspektif atau penerjemahan atau tafsir historis dari islam, seperti itu gitu. Kita tunjukan juga tuh eee karya-karya mereka ya. Kaya ahmadiyah tuh kontribusi nya apa sih, di dunia islam. Syi'ah itu kontribusi nya apa sih, di dunia islam dan seterusnya, terkait dengan kasus kita itu.²⁵ Sehingga kemudian, Mereka nih..</u>	²⁶ Virtues mengenai nilai yang diajarkan kepada mahasiswa
865			
870	Subjek		²⁷ Virtues berupa implementasi di kehidupan sehari-hari dari mahasiswa (adanya perubahan perilaku dan pandangan)
875			
880			²⁸ Minat dalam mengajar NHP
885			
890		Pak subhi... kan berarti ada beberapa perkuliahan di awal gitu kan ya, yang ekstrem tadi disebutkan ya, jadi mereka mungkin tidak paham terhadap sesuatu. Berarti kalau kita lihat berarti pak subhi, ada pergeseran, ada pergeseran perilaku gitu ya pak. Dari mereka yang ekstrem, menjadi berubah menjadi empati, menghargai gitu ya pak? Ada perubahan?	
895			
900		*Mengganggu* betul - betul Itu biasanya di pertemuan berapa itu pa subhi? Saya ada juga tapi biasanya itu di pertemuan berapa itu seperti itu? Abis UTS atau bagaimana itu biasanya?	
905			
910	Peneliti 1	Biasanya sih sehabis UTS, ya setelah UTS ya jadi setelah kita melalui karena nanti misalnya kita dalam kasus itu kan ahmadiyah itu kan di awal kita memberikan perspektif kenegaraan ya, perspektif keindonesiaan bahwa mereka warga negara juga meskipun mereka katakanlah nanti, anda boleh saja mengatakan mereka sesat tapi anda tidak bisa	
915			

920	Peneliti 3	<u>mencabut kewarganegaraan nya, menghilangkan hak-hak kewarganegaraan nya, itu di lindungi oleh undang undang gitu ya, sampai pada level ee eee paling minimal nya gitu ya, seperti itu.</u>
925	Subjek Peneliti 3	<u>Sampai pada level apa eee ee paling minimal nya seperti itu. Sehingga eee tindakan persekusi itu tidak dibenarkan, jadi kita mengarahkan bukan hanya ke pandangan anda tentang ahmadiyah tetapi bagaimana kita memperlakukan ahmadiyah dalam konteks keindonesiaan. Nah itu, alam lengkap kalau, keislaman, keindonesiaan itu udah dapet tuh.</u> ²⁶
930	Subjek	JAdi ketika keindonesiaan nya sudah apes, nah itu menarik tuh. Mereka akan terlihat bergeser ini nya apa pandangannya gitu kan, setelah UTS lah, kalau di akhir sih biasanya sudah lebih-lebih oke gitu ya. Lebih - lebih ada terlihat lah wajah paramadina nya gitu. ²⁷ Lebih kesana gitu.
940		Nah benar ya, kalau setelah UTS kan kita sudah memberikan matakuliah tentang apa, keindonesiaan nah kita perlu itu mengevaluasi lebih dalam setelah tadi di awal setelah kita sudah pemetaan tadi di awal ya. Saya kira itu harus lebih dilakukan, dalam RPS nanti. Untuk evaluasi setelah itu ya, setelah pemetaan.
945		Satu Lagi pak subhi, kan pa subhi mengajar dua kali ini, dua semester ini atau dua tahun ini ya pak?
950		Iyaiya
955	Peneliti 3 Subjek Peneliti 3	Nah kira kira, passion apa bapak jadi dari mengajar ini jadi ada pengalaman, minat nya dari mengajar ini seperti apa ya pak, passion bapak dalam mengajar mata kuliah ini seperti apa pak?
960	Subjek	<u>Yaa.. sebenarnya memang kalau lihat nilai hidup paramadina, yang pertama kita adalah orang paramadina, kita kita ada tuntutan. Jadi, motif -motif utamanya lebih pada apa namanya, memperkenalkan nilai hidup paramadina ini kepada, anak-anak muda ini ya, pada mahasiswa ini.</u>
965		
970		
975		
980	Peneliti 2	

985	Subjek	<u>Sehingga kemudian, teman-teman mahasiswa ini, karena memang sebelum ada NHP ini ee ee banyak apa ya, saya sendiri sering sekali di kontak dengan orang, jadi ketika ada peristiwa nasional atau apa, wartawan juga tuh wartawan, saya juga gatau dapet nomor dari mana nanya “pak subhi ini ada peristiwa nasional seperti ini, bagaimana perspektif paramadina nya?”. Jadi, dengan adanya NHP ini eee sebenarnya menarik juga, jadi mahasiswa sudah punya bekal.²⁸</u> Bisa jadi Icon gitu ya paramadina ini? Betul betul Jadi menurut bapak, prospek mata kuliah ini akan seperti apa? Yaa.. kemarin pak ahmad basara itu sudah bicara itu ya, PPIP itu harus ada dari paramadina katanya gitu *tertawa*. Karena ya.. Pertama figur cak nur masih lah ya, figur cak nur itu yang merumuskan ee bahwa keislaman dan keindonesiaan ini merupakan satu tarikan nafas. Selama ini kan, salah satu problem yang terus menerus di angkat meskipun semuanya sudah selesai ya, secara teoritis, secara teoritis sudah selesai, tetapi sebenarnya sebagian nama nama tertentu diangkat kembali, dan hangat kembali begitu ya. Secara teoritik ini bagaimana kak subhi? Maksudnya teoritis yuridis konstitusi? Tapi secara itikad kaum muslimin ini masih problem. Iyanya jadi, saya menyebutnya nalar keumatan ya. Jadi secara, sisi teoritis eee.. Yuridis konstitusi ya iya selesai ya. Cuma dari nalar keumatan selesai ya belum selesai ya. Jadi misalnya yang paling sederhana, saya sering menyebut begini, kasus ekstrem. Biasanya kan posisi etis seseorang itu akan terlihat saat menanggapi suatu kasus ekstrim ya, kasus ekstrem, saya pernah memberikan pertanyaan begini “apakah semua warga negara berhak punya hak menjadi presiden republik	
990			
995			
1000			
1005			
1010			
1015			
1020			
1025			
1030			
1035			

1040	Peneliti 2	indonesia?” semua mengatakan “Iya” gitu kan. Lalu kemudian, eee saya melanjutkan.. Oke kalau berhak, kemudian eeee ada pemilu misalnya, yang memenangkan pemilu presiden adalah orang kristen. Saya, saya terbuka begitu ya kalau di kelas. Tapi ya pak husein, waktu di awal awal banyak yang ngomong “ngga setuju pak, ngga setuju islam itu mayoritas”. Kayak Nikah gitu ya nikah, Jadi sebenarnya kan sudah ada kompilasi hukum islam gitu ya, hukum nikah. Kalau nikah kan akan tercatat di kantor.. Agama gitu kan. Lalu gimana dengan nikah siri? Nikah siri sah atau tidak? Nikah siri itu sah bagi agama. Jadi ada pemilahan seperti itu pak husein. Jadi masih ada.. Apa ya namanya.. Sikap, kalau di psikologi mungkin sikap split personality gitu kali ya *tertawa* , jadi di satu sisi saya muslim yang berpegang teguh lah, lalu kalau syarat syarat nya sudah terpenuhi dibilang sah lah, namun di sisi lain ada, ada sikap kenegaraan gitu. Nah ini, belum konsisten, Jadi sebenarnya kalau sudah konsisten kan, kalau sudah ada kompilasi, bahwa yang sah ya yang tercatat itu, kalau yang tidak sah ya tidak tercatat harusnya kan seperti itu gitu kan. Tapi itu yang seharusnya, tapi yang kita bicarakan kan faktanya. Jadi makanya ini harus kita diskusikan ya, kita pancing ya anak - anak, teman- teman itu merefleksikan hal seperti itu, kemudian prem besar keislaman - keindonesiaan itu, bisa di inilah, bisa konsisten gitu ya dalam berbagai isu.	²⁹ Skills berupa pendekatan dalam pengajaran
1045			
1050	Subjek Peneliti 2		
1055			
1060			
1065	Subjek Peneliti 2		
1070	Subjek		
1075			
1080	Peneliti 1		
1085	Peneliti 2		
	Subjek Peneliti 3	Nah itu pak subhi menarik ini ada pergeseran perilaku ya, karena ini point utama yang mau kita teliti ini kan, bagaimana pengaruh pembelajaran terhadap karakter dan perilaku jadi ini eee ini yang mau kita gali lebih jauh, eee kan sebetulnya yang mau kita itu perspektif atau pemikiran ya	

1090		Iya iya betul. Perspektif atau pemikiran, teoritis malah ada sifat teologis, antropologis, tapi ternyata secara praktek memang menghasilkan perubahan perilaku kan, katakanlah sifat ekstrimis ini, tidak mesti dia berbuat ekstrim tapi dia mengafirmasi sikap. Misalnya “anda setuju tidak penyerangan terhadap ahmadiyah?” dia diam dan setuju. Nah tapi berarti kan dia walaupun tidak melakukan, pemikirannya pro kesitu kan, nah tapi kalo perubahan ini kan dia sudah tidak pro lagi gitu kan, tidak setuju lagi dengan penyerangan ahmadiyah. Ya iya iya Gitu bukan maksudnya kang subhi? Berarti kan artinya.. <u>Jadi mungkin begini ya, jadi nanti kita perlu. Kalo saya sih, mendekatinya sampai pada titik yang ekstrim itu ya. Yang ekstrim itu mungkin perubahannya tidak sampai filsafat perenial gitu ya. Tapi lebih pada, Okelah anda tidak membenarkan ahmadiyah, katakanlah anda ahmadiyah itu sesat. Tapi mereka warga negara, tapi mereka juga memiliki hak - hak negara.</u>²⁹ Humanisme nya ya berarti yang perlu ditekankan? Jadi artinya memperluas wawasan, bisa mengubah perilaku juga gitu ya? Bisa bisa bisa jadi. Dan juga mungkin pak subhi, dengan adanya mata kuliah ini, kan mungkin mereka menjadi lebih menghargai, bahwa perbedaan nya tuh ada gitu ya? Perbedaan itu ada. Dan mereka saling menghargai, satu sama lain dari perbedaan itu ya, itu yang penting ya sebenarnya ya. Karena, kita gabisa membuat mereka memaksakan kehendak mereka untuk meyakini, tapi paling tidak menghargai, bahwa ada perbedaan, pendapat gitu ya? Iya iya *mengangguk* Menurut kang subhi, untuk dapat menasionalkan mata kuliah ini meskipun mata kuliah nya jadi dapat berubah namanya. Walaupun bisa jadi	³⁰Persepsi mengenai prospek mata kuliah NHP kedepannya ³¹Persepsi mengenai prospek matkul NHP kedepannya
1095	Subjek Peneliti 2		
1100			
1105	Subjek		
1110	Peneliti 2 Subjek Peneliti 1		
1115	Subjek Peneliti 2 Peneliti 1		
1120			
1125	Peneliti 2		
1130	Subjek		

1135		keislaman, kemodernan mata kuliah nya. Menurut kang subhi gimana, gagasan mata kuliah ini, tanggung, belum layak, atau sudah layak?	
1140		Iya iya. Nah ini, untuk menasionalkan mata kuliah ini perlu waktu juga ini, katakanlah satu tahun ini kita belum mungkin ya, belum mungkin, karena pertama ide, sebenarnya ide seperti ini ada di kalangan, ³⁰	
1145		saya lupa itu saya pernah liat di brosur, Ooh maksudnya nilai-nilai ini?	
1150		Iya nilai nilai ini, keislaman - keindonesiaan - sama apa lagi gitu Kemanusiaan? Sekarang itu yang di gagas saya juga tau. Maarif itu ngikutin caknur itu. Pembedanya cuma di kemanusiaan aja.	
1155	Peneliti 2	Nah iya iya Oh iya itu buya syafii juga kan ada buku nya keindonesiaan kemanusiaan Tapi, tapi kan mestinya ngga seperti itu, karena ingin ngikutin jadi seperti itu. Padahal kan mereka juga belajar dulu sama cak nur. Maksudnya bukan belajar sama caknur, tapi konsep konsep caknur itu dia kembangkan membuat lembaga maarif institute itu.	
1160	Peneliti 3	Saya juga sempat bilang, kreatif dikit lah kok mirip-mirip gitu.	
1165	Subjek Peneliti 1 Subjek Peneliti 1	Nah kan tapi bagus itu dari paramadina ini, kalo kita bisa klaim demikian, kalo kita bisa bicara secara icon ya, kalo konten nya kan memang dalam islam. Tapi secara icon di paramadina ini, menunjukan bahwa sesuatu yang perlu diperluaskan memang ke seluruh indonesia. Saya mengamati seperti itu.	³² Saran mengenai NHP kedepannya
1170		Iya Iya dari sisi nilai - nilai, ini memang sangat kompatibel kan dalam konteks indonesia. Jadi, sebenarnya kali misalnya, paling sederhana kalau sejarah paramadina itu di apa di keluarkan gitu ya, dari tema. Itu masuk dan bisa dimasukkan ke universitas manapun. Sebagai mungkin, mata kuliah pendidikan karakter misalnya, kaya gitu kan.jadi konteks paramadina aja gitu kan yang di drop. Tetapi tetap dikasih tau bahwa ide ide ini dari caknur.	
1175	Peneliti 3 Subjek Peneliti 2		

Transkrip Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 1
 Nama subjek (insial) : TR
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal/waktu : -

Keterangan:

Peneliti 1 : Husen Heriyanto
 Peneliti 2 : Taufik Hidayatullah
 Peneliti 3 : Fatchiah E. Kertamuda

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
5 10 15 20 25	Interviewer 1	Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh, yang terhormat bu Tia Rahmania dan Pak Taufik yang semoga dalam keadaan sehat bahagia allhamdulillah. Siang hari ini kita bertemu dalam sebuah FGD namanya ya, sebuah pertemuan ya sebetulnya sesinya sharing mengenai sebuah riset yang tengah kami lakukan, saya dan juga bu Fat yang berjudul “Studi Pengaruh Pembelajaran Nilai Hidup Paramadina Terhadap Karakter dan Perilaku Mahasiswa”. Pertama-tama saya ucapkan terimakasih banyak kepada bu Tia atas waktunya siang hari ini, yang kedua kita ingin sampaikan bahwa ya melanjutkan penjelasan tadi ini bagian dari rangkaian <i>research</i> kami yang berjudul tadi Studi Pengaruh Pembelajaran Nilai Hidup Paramadina Terhadap Karakter dan Perilaku Mahasiswa. Sudah ada kita lakukan pendekatan kuantitatif berupa kuesioner kita survey kuesioner terhadap 150 mahasiswa yang telah belajar NHP. Dan juga secara kualitatif kita melangsungkan apa yang disebut Focus Group Discussion bertukar pengalaman atau sharing idea dengan dosen-dosen yang	

30		telah mengajar NHP. Dan bu Tia salah seorang yang kami pilih disamping ada pak Suki dan Mas Hardiyanto. Tujuan kami sebetulnya, kebetulan hari senin bu Tia dan kawan-kawan mengadakan acara diskusi umum lah ya atau kuliah umum webinar ya Pancasila dan Moderasi Keberagamaan. Ada satu ungkapan yang saya ketahui dari link yang ibu Tia kirimkan juga di waktu NHP kita, ungkapan Ahmad Basara bahwa pemikiran Cak Nur relevan dengan moderasi keberagamaan. Nah ini menambah semangat kita juga ini bahwa kami melihat kami bertiga dan juga sebenarnya teman-teman pengajar NHP, cuma karna oleh LPMM dibatasi cuma 3 orang maksudnya cuman 3 orang yasudah kita hanya 3 orang untuk melakukan riset. Dilihat bahwa NHP ini sangat relevan bukan hanya untuk mahasiswa kita mahasiswa Paramadina tapi juga mahasiswa Indonesia dan seluruh orang ya salah satunya isu tentang moderasi keberagamaan disamping isu-isu lain yang kita tau anak atau manifestasi dari korp 3 korpelus keislaman, keindonesiaan, kemodernan. Nah untuk menambah wawasan kita melangsungkan FGD ini, kita bahkan dalam presentasi di depan LPMM dengan ibu Iin Mayangsari ya, beliau mengusulkan kalo perlu ini diangkat untuk jadi riset nasional ditingkatkan jadi nasional karna memang tujuannya adalah ingin menasionalkan mata kuliahnya. Nah tentu saja kita mulai dari dalam dulu, ya kita mulai dari survey dulu sejauh mana NHP ini mulai pengaruh tidak dalam teoritis ataupun secara praktis dalam pengaruh karakter dan perilaku mahasiswa sebelum kita bicara keluar. Dan itu juga menjadi bahan evaluasi bagi kita dalam mengembangkan metode <i>approach</i> /pendekatan termasuk ini kan bagian dari mata kuliah Limited Values. Itu saja ibu Tia pengantar dari kami, saya mulai saja pak Taufik ya sebagai pemancing saja.	
35			
40			
45	Interviewee	Bagaimana bu Tia selama ini, ini kan mata kuliah yang berkaitan dengan nilai, agak beda dengan kuliah-kuliah hobi kita masing-masing. Istilahnya bahasa anak mudanya suka dukanya gitu mengajar Nilai Hidup Paramadina ini, bu Tia? Apa yang bisa di <i>sharing</i> ke kita gitu. Iya..iya pak. Baik pak Husein terimakasih, pak Taufik minta izin karna ditanya duluan jadi nya saya menjawab duluan nih. Tapi memang saya inget saya ini baru 2x mengampu mata kuliah Nilai Hidup Paramadina itu juga karna koordinator nya	¹ Pengalaman, minat dalam mengajar NHP

50		pak Taufik gitu. <u>Bukan apa karna saya awalnya tuh tidak cukup berani untuk memegang mata kuliah Nilai Hidup Paramadina, karna ini kan value yang dihantarkan oleh Cak Nur.</u>¹ Tapi kemudian saya diskusi dengan pak Taufik ya jadi beliau sendiri itu mengkritisi kalo saya bilang bukan mengkritisi yang negatif tapi justru bagaimana sih <i>value</i> Cak Nur itu bisa tertransfer ke mahasiswa dengan tepat karna ini kan value berbeda dengan mata kuliah yang ada di Falsafah misalnya dan Magister Agama Islam misalnya yang memang eksklusif sesuai dengan komunitasnya, begitu. <u>Jadi itu pemikirannya hampir sama dengan saya gitu bahwa ini <i>value</i> yang harusnya ringan kemudian menyasar hidup dan kita harusnya bisa di lakukan oleh semua dosen.</u> Nah itu yang kemudian menjadi tantangan kayanya saya jadi pengen nih, kalo udah dipegang koordinatornya oleh pak Taufik gitu yah.² Jadi dari situ kemudian saya ingat sekali pada saat pertama kali memegang mata kuliah Nilai Hidup Paramadina itu menjadikan saya banyak allhamdulillah kita kan punya whatsapp group kemudian teman-teman termasuk pak Husein. Berarti saya bisa bercerita dari sudut pandang orang yang awam gitu ya, tapi saya sangat peduli dengan value Paramadina kemudian karna ini saya rasa cocok sekali dan tepat. <u>Waktu pertama kali saya mengajar itu memang ini seharusnya bukan menjadi seperti filsafat kata saya gitu, tapi memang harus secara konkrit, nyata membuat mahasiswa-mahasiswa itu punya pegangan dan pedoman gitu.</u>³ Dan mereka harus menterjemahkannya itu dengan tidak rumit gitu saya berpikir, ditengah kasus-kasus yang rumit kan gitu. Lalu dan dengan segala kemampuan saya dan bahasa saya yang sederhana itu lah yang kemudian saya memberanikan diri menjadi bagian dari dosen Nilai Hidup Paramadina. Karna hasil perbincangan pak Taufik juga, kemudian saya tau bahwa sepemikiran saya dengan beliau dengan konteks pak Taufik yang hebat dalam konteks filsafat saja punya pemikiran yang seperti itu berarti saya bisa nyoba nih. Kalo saya ngobrolnya dengan pak Husein mungkin lain, karna beliau kan sangat dalam filsafat nih gitu ya aduh berat nih. Nah dalam whatsapp group itu kemudian saya	² Pengalaman, minat dalam mengajar NHP ³ Pengalaman, persiapan ⁴ Skill, pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP ⁵ Pengalaman, proses
55			
60			
65			
70			
75			
80			
85			
90			
95			
100			

		membaca saya belajar dari teman-teman senior-senior yang lebih dulu mengampu Nilai Hidup Paramadina. <u>Apa yang diberikan slide itu atau buku-bukunya atau segala sumber tentang Cak Nur. <u>Gak mudah juga karna kan bahasa slidenya kan juga bahasa ternyata gak mudah ya bahasa slidenya itu bahasa point-point dan bahasa yang Quran misalnya ya, tapi kemudian ketika saya sampaikan di dalam kelas saya mencoba menerapkannya dengan contoh-contoh konkrit yang ada di masyarakat atau isu-isu terkini kemudian saya biarkan mahasiswa yang mengolah sendiri mereka berdebat sendiri, kemudian ketahuan tuh ada yang misalnya masih berpikiran eksklusif misalnya.</u>⁴ Itu dalam pertemuan pertama masih saya biarkan sampai kemudian nanti dipertemuan kedua ternyata ada teman lain yang memberikan <i>insight</i> yang berbeda yang lebih inklusi gitu. Sehingga sekarang kemudian sedikit demi sedikit tampaknya banyak yang sudah melihatnya sebagai ini memang harusnya begini, cara berpikirnya. <u>Dalam konteks ini, ini menurut saya juga satu kesempatan buat saya secara idealisme membentuk mahasiswa-mahasiswa kita itu memiliki satu nilai pedoman dalam hidupnya kelak sehingga ketika ia nanti diluar sana atau dalam kondisi sehari-harinya itu dia bisa punya pegangan untuk menilai apa yang ada didepan mata dan keputusannya seperti apa.</u>⁵ Jadi saya berpikir ini mudah-mudahan jadi amal ibadah saya salah satunya, karna kan hidup didunia ini gak mudah gitu menurut saya karna banyak abu-abunya juga sehingga ditambah juga kondisi Indonesia sendiri juga beragam sesuai dengan yang disampaikan Cak Nur almarhum gitu, bahwa Indonesia ini mayoritas agama islam tapi juga selain agama islam kita berampingan dengan agama lain (agama hindu, agama budhha, agama kristiani) dan bagaimana untuk menanamkan nilai-nilai yang ada nilai toleransi, inklusifme. Jadi saya merasa bahwa mudah-mudahan ini bisa menjadi bagian dari amalan ibadah saya juga tuh untuk mahasiswa-mahasiswa kita, karna kan kalo mahasiswa reguler pagi berbeda dengan reguler malam, ini kan Nilai Hidup Paramadina saya juga mengajar untuk reguler malam tapi kelas asinkron. <u>Nah kalau reguler pagi mereka harus kita</u></u>	⁶ Skill, pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP
--	--	---	--

105	Interviewer 1	<u>cekokin dengan banyak contoh, kemudian mereka juga ada yang memang punya pandangan masih kaku gitu ya mengikuti trend atau hoax-hoax yang ada di media massa, tapi ketika kita bertemu dengan teman-teman reguler malam, kita berisi satu contoh yang dekat dengan pekerjaan gitu karna mereka kebanyakan professional mengalir tuh cerita-cerita bijak yang lain sehingga kemudian menguatkan satu sama lain.</u>⁶ Nah kayak gitu pak Taufik apa namanya pengalaman saya ya untuk mengajarkan mata kuliah ini gitu. Menarik ya tadi yang disampaikan bu Tia. Tanggung ya, saya lanjutkan ya ada ungkapan tadi mengenai artinya dibiarkan dulu mereka menyampaikan pandangan-pandangan mereka opini mereka ada yang berpandangan eksklusif. <i>Confirm</i> terhadap praktek-praktek kekerasan ya misal yang dilakukan oleh beberapa kelompok, kan itu juga cenderung meskipun mereka tidak melakukan kekerasan tapi pro atau membiarkan membolehkan ada orang melakukan kekerasan terhadap orang lain termasuk kategori ya bisa kita katakan ada potensi lah.	
110	Interviewee	Bahkan ada juga yang mengkritik pandangan Cak Nur juga tentang value keislaman.	
115	Interviewer 1	Nah tadi kan cara nilai kearah kita mengubah perilaku ya karakter ada istilah virtue, bagaimana mengubah value menjadi virtue. Virtue ini kan value yang sudah terejawantahkan, bu Tia mungkin melihat ada gak selama perkuliahan itu ini jadi bahan jadi point buat kita untuk menasionalkan mensosialisasikan mata kuliah ini. Misalnya tadi yang berpandangan eksklusif ataupun cenderung menutup diri ataupun bisa menerima kekerasan-kekerasan, tapi kemudian setelah melalui diskusi lalu bi Tia memberikan pandangan-pandangan yang kemudian mereka mulai melunak/ moderat gitu ya. Bagaimana bu Tia ada semacam transformasi perubahan itu gak?	
120	Interviewee	Iya pak betul, jadi memang kan gini ya. <u>Saya tau juga kan kalo kita bicara psikologis manusia itu kan tidak langsung dia akan berubah, ada tahapannya dimana disetiap tahapan itu pasti ada treatment yang berbeda gitu kan.</u>⁷ Jadi kalo seseorang masih dalam tahapan denial, kita tidak bisa memaksa dia untuk menerima kan gitu. Di tahapan dia marah, kita tidak bisa minta dia untuk tidak marah gitu kan. Jadi kita	⁷ Virtues, implementasi dikehidupan sehari-hari
125			

130		dalam hal ini saya membiarkan dan sambil observasi dia ada ditahapan yang mana gitu. Nah kalo dikatakan transformasi nya itu 100% dari saya, gak juga gitu. Karna ada peranan teman-teman yang lain ternyata. Jadi peranan saya sendiri disini misalnya ketika saya memaparkan slide yang dibuat oleh pak Taufik, terimakasih pak Taufik dan teman-teman memberikan sumbangan materi, itu kita kemudian kan banyak juga mahasiswa yang hanya pasif gitu ya, tapi yang aktif juga akan aktif entah dengan aktif yang pro ataupun kontra. <u>Nah yang kontra misalnya, itu saya akan tetap apresiasi gitu sehingga ia tau bahwa saya tidak akan membuat dia tidak berani bicara/ tidak bisa bicara, saya akan tetap apresiasi sikap kekritisannya dan pemikiran bebasnya.</u> ⁸ Nah lalu kemudian, <u>disatu sisi saya mengulangi kembali valuenya Cak Nur itu seperti apa, nah lalu menariknya di hari keduanya atau minggu kedua berikutnya nanti akan ada mahasiswa lain yang kemudian menyampaikan pendapatnya yang langsung mengcounter pandangan si anak tersebut gitu.</u> ⁹ Nah jadi kita bisa lihat bahwa ternyata yang aktif kontra memang akan lebih dulu muncul dan belakang yang ternyata pro itu muncul gitu. Tapi kita perlu meyakinkan mereka bahwa saya sebagai dosen itu mengapresiasi pandangan maupun sikap keterbukaanya kekritisannya. Hm kalo saya rasa juga kalo dosennya tidak siap mental mungkin akan ini juga ya, akan mungkin bisa marah atau merasa tertolak dengan materi yang disampaikan. <u>Tapi disini saya pikir sang dosen ini saya sebagai dosen memang harus berperan sebagai moderator memoderasiin kemudian mencontohkan sendiri apa yang dikatakan Cak Nur itu bahwa setiap orang bisa berpendapat tapi kemudian pelan-pelan kita masukan hal yang ini loh maksudnya keislaman itu bukan berarti islamnya berubah bahwa Cak Nur itu membawa perubahan dalam konsep keislaman, tidak, islamnya itu tidak berubah. Tapi cara pandanganya itulah yang kemudian membuat Cak Nur berbeda menjadi seseorang yang pembaharu gitu, islamnya bukan berubah.</u> ¹⁰ Jadi mereka kan menyatakan mengkritiknya begitu, bahwa islam itu tidak akan berubah islam tuh ini kalo dikatakan Cak Nur itu	^{8,9} Skill, metode pembelajaran ¹⁰ Virtues, nilai hidup yang diajarkan kepada mahasiswa ¹¹ Skills, metode yang digunakan untuk pengajaran NHP
-----	--	---	--

		pembaharu keislaman saya tidak setuju katanya gitu ya. Ketika disini kan berarti tahapan dia adalah tahapan dia masih yakin gitu dengan pandangnya, dan pandangannya adalah benar. Nah dalam hal itu ketika berhadapan dengan orang yang pandangannya yakin dia adalah benar itu kan kita gabisa langsung <i>lep..lep..lep..lep</i> gitu. <u>Biarkan nanti kemudian teman-teman yang lain memberikan pendapat lalu jangan pernah lupa untuk <i>make a joke</i>, jadi buat suasana kemudian juga jadi ringan entah di whatsapp group karna kan saya langsung bikin group Nilai Hidup Paramadina.</u> ¹¹ Kemudian saya tau anak-anak ini yang kebetulan reguler pagi, tugas perkembangannya remaja salah satunya kan intimacy gitu ya, selain karir itu intimacy. Lalu kemudian kalo sudah berbicara tentang pasangan, jodoh langsung waw gitu. Nah kemudian saya masukkan ke hal yang seperti itu, seperti halo si ini yang disayang kekasih hati begitu. Jadi langsung yang tadinya keras kenceng gitu yang lainnya ngeledak-ngeledak jadi dia agak ngikut ngeledak. Jadi suasanya tuh kemudian sekarang yang tadinya anak tersebut kenceng sekali di whatsapp group itu kemudian...	
	Interviewer 1	Kenceng nya itu maksudnya yang gimana maksudnyaa?	
	Interviewee	Setiap statement kita pokoknya pasti di balikin dengan pertanyaan dan kritikan ketidaksetujuan seperti itu.	
170	Interviewer 3	Bu Tia mau tanya, itu biasanya mahasiswa dari mana? Karna dikelas saya juga ada.	
	Interviewee	Biasalah.. Falsafahlah....Biasalah	
	Interviewer 3	Yaa yaa makanya sering kita angkat itu falsafah, karna cara pola pikirnya gitu ya. Sama menarik yaa	
	Interviewer 2	Karna mungkin dia merasa mampu dan merasa mengerti.	
175	Interviewer 3	Iyaaa yang lain diam, dan biasanya yang paling banyak itu falsafah ya bu Tia ya.	
	Interviewee	Tapi namanya anak-anak remaja begini kan pasti walaupun secara kognitif mereka menonjolkan tapi afeksi itu kan tetap kita perhatikan. Jadi <i>intimacy</i>, kamu sudah punya pacar atau belum itu jadi mencairkan. Sehingga pembicaraan yang berat gitu ya bisa dicairkan. Jadi begitu pak, akibatnya adalah dan ditambah lagi pengayaan-pengayaan seperti webinar kemarin menurut saya berefek ditambah	
180			¹² Persepsi, status matakuliah NHP

220		Kayak misalnya kasus kamu punya pasangan kamu jatuh cinta, tapi dia lain agama gitu kan nah itu kan contoh yang menarik juga. Bahwa harus memperhatikan banyak segi termasuk pendapat orang tapi juga tetap harus menghormati, kalo keputusan boleh lanjut atau engga kan saya tidak akan memberikan decision langsung ohh kamu harus gini ohh kamu gaboleh gini. Tapi paling engga memberikan <i>insight</i> bahwa itu ada disekitar kita. Tapi kalo partisipannya adalah para profesional yang ada di reguler malam, maka mereka akan ketika saya berikan satu contoh yang dekat dengan pekerjaan, contohnya ketika bahwa nilai hidup itu penting sebagai pedoman dan saya beruntung memasuki lingkungan yang memiliki integritas sehingga ketika saya pegang pekerjaan disuatu perusahaan pemerintah daerah gitu, dan saya diminta untuk merubah-rubah saya tetap memiliki pegangan dengan value saya. Nah itu mengalir nanti dengan cerita-cerita yang lain, sampai kekonteks ke ketuhanan yang maha tinggi bahwa nilai kita ini kan ya, karna memang mereka sudah senior ya ujiannya beragam dari yang dewasa awal, dewasa tengah juga, jadi pemikirannya transenden gitu. Bahwa kita harus berbuat baik, tuhanlah yang menentukan baik dan buruk seperti itu. Tapi yang pasti nilai itu kan harus baik jadi itu sejalan dengan konteks religiusitasnya tadi untuk jadi ada gitu.	
225			
230			
235			¹⁴ Pengalaman, proses
240			
245		<u>Lalu kesulitan yang lain tentu adalah materi sebenarnya, kalo kita tidak membaca dan menjiwai gitu ya tentang Nilai Hidup Paramadina gitu ya, mungkin kita juga masih terkotak-kotak dengan eksklusifisme dan inklusifisme,¹⁴ makanya saya mendengar juga paparan seperti acara webinar kemarin, pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh pak Sunaryo, pak Subih, itu saya perhatikan. Ohh maksudnya begini ya, ohh ternyata begitu ya jadi saya saja harus belajar dari teman-teman mahasiswa pun juga harus diberikan banyak pemahaman-pemahaman yang memang terkait dengan kondisi dilapangan. Jadi kan seperti pertanyaan di webinar kemarin, “Indonesia ini ketuhanan yan maha esa, bagaimana kalo kita berhadapan dengan seseorang yang ateis?” gitu kan, nah jawaban pak Sunaryo untung beliau</u>	

		memang paham sekali kan tentang apa konsep ateis itu, sebenarnya disitu ada konsep ketuhanannya saja tapi porsinya yang berbeda. Pak Subih juga bilang bahwa ateisme seseorang itu mungkin karna faktor dia kecewa dengan tuhan gitu segala macam. Jadi itu membuat pengayaan juga terhadap saya, sehingga nanti apabila dikelas ada pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang sangat berkaitan dengan filsafat, saya bisa menjelaskannya sedikit. Tapi kalo tidak bisa, maka saya akan jujur gitu bahwa ini akan menjadi pr saya untuk saya tanyakan kepada teman yang lebih paham. Termasuk saya hantam, kamu juga harus bisa jawab, kamu bisa mengkritik ya tapi kritik kamu coba dituliskan sehingga kamu bikin essay tuh ini ada lomba essay, ikut deh. Kemarin anak-anak mahasiswa itu pada ikut lomba essay gitu kan, walaupun gadapet. Interviewer 2: Ada satu, satu mahasiswa Paramadina ya harapan. Interviewee: Iyaa itu kan bimbingannya pak Subih kan, kalo bimbingan saya kan gak ada yang dapet. Interviewer 2: Bu, mata kuliah ini kan kalo dikaitkan dengan materi yang kemarin webinar itu sangat relevan sekali ya, dan memang sangat kuat sekali. Kira-kira kalo dibawa keluar nama Nilai Hidup Paramadina kan mungkin agak bingung kan, tapi kalau istilah lain dari NHP kira-kira apa? Interviewee: <u>Ini kalo saya lihat ya sangat relevan untuk dibawa ke tingkat nasional, saya setuju. Ke konteks keindonesiaan gitu, pertama juga ini sesuai juga dengan rencana induk kampus ya pengembangan bahwa kita harus berperan dalam perkembangan masyarakat yang religius, nasionalisme.</u>¹⁵ Gara-gara kita ngulikin IPEPA nih jadi kita tau kampusnya sejalan nih dengan ini. Jadi kalo kita bawa ini ke tingkat nasional sebenarnya tercapailah tuh mudah-mudahan, kita berperan dalam usaha untuk membentuk masyarakat yang punya nilai religius dan nasionalisme juga. Disatu sisi termasuk ke nilai-nilai yang lain gitu, bisa diliat di RIK Rencana Induk Kampus Paramadina 2021-2045. Selain itu kalo bicara nama, kalo saya sih sebenarnya nanti kalo Paramadina jadi terlalu eksklusif, jadi dianggap punya Paramadina saja. <u>Kalo kita bicara supaya bisa diterima disemua lapisan termasuk yang pro dan</u>	¹⁵ Persepsi, prospek matkul NHP kedepannya ¹⁶ Skill, saran untuk NHP kedepannya
250	Interviewer 2 Interviewee		
255	Interviewer 2 Interviewee	Bu, mata kuliah ini kan kalo dikaitkan dengan materi yang kemarin webinar itu sangat relevan sekali ya, dan memang sangat kuat sekali. Kira-kira kalo dibawa keluar nama Nilai Hidup Paramadina kan mungkin agak bingung kan, tapi kalau istilah lain dari NHP kira-kira apa? <u>Ini kalo saya lihat ya sangat relevan untuk dibawa ke tingkat nasional, saya setuju. Ke konteks keindonesiaan gitu, pertama juga ini sesuai juga dengan rencana induk kampus ya pengembangan bahwa kita harus berperan dalam perkembangan masyarakat yang religius, nasionalisme.</u>¹⁵	¹⁵ Persepsi, prospek matkul NHP kedepannya
260	Interviewee	Gara-gara kita ngulikin IPEPA nih jadi kita tau kampusnya sejalan nih dengan ini. Jadi kalo kita bawa ini ke tingkat nasional sebenarnya tercapailah tuh mudah-mudahan, kita berperan dalam usaha untuk membentuk masyarakat yang punya nilai religius dan nasionalisme juga. Disatu sisi termasuk ke nilai-nilai yang lain gitu, bisa diliat di RIK Rencana Induk Kampus Paramadina 2021-2045. Selain itu kalo bicara nama, kalo saya sih sebenarnya nanti kalo Paramadina jadi terlalu eksklusif, jadi dianggap punya Paramadina saja. <u>Kalo kita bicara supaya bisa diterima disemua lapisan termasuk yang pro dan</u>	¹⁶ Skill, saran untuk NHP kedepannya
265			

270	Interviewer 2	<u>kontra pancasila, mungkin Nilai Hidup Indonesia saja mungkin.</u> ¹⁶ Atau teman-teman falsafah lah ya yang lebih pinter merangkai kata-kata singkat padat tapi ngena gitu ke hati kayanya.	17, 18 Skill, saran kedepannya dan metode pembelajaran
275	Interviewee	Ada istilah lain gak selain Nilai Hidup Indonesia? Apa yaa...mungkin bisa ditanya ke pak Subilah atau pujangga-pujangga FA mungkin lebih tau. Kalo saya sih indikatornya jangan hanya pada satu kelembagaan karna nanti dianggap jadi eksklusif. Tidak semua pro dengan Paramadina kan, karna nanti kita malah susah untuk masuk ke kelompok-kelompok yang kontra terkait hal ini.	
280	Interviewer 2	Ya.. okeh. Kalo metode sendiri, ada usulan apa bu metode yang mesti disampaikan dalam pengajaran NHP ini?	
285	Interviewee	Saya khawatir, teman-teman seperti saya ya teman-teman dosen seperti saya yang bukan backgroudnya falsafah itu akan mati kutu gitu kalo materinya itu <i>on text</i> banget gitu. <u>Jadi menurut saya mungkin kami bisa dibantu, kami ini bisa dibantu tentudengan banyak materi terus kemudian juga acara seperti kemarin itu bisa membantu juga memberi insight kepada dosen dan juga mahasiswa.</u> ¹⁷ Terus acara kreatif yang lain, misalnya kalo saya tambahkan anak-anak ini saya asah afeksi nya tuh, mencari kalimat indah, membuat pantun, membuat puisi yang menggambarkan tentang nilai-nilai yang itu gitu. ¹⁸	
290		Karna kan sisi afeksi nya gak cuma logika aja deh, saya pengen sisi afeksinya ada juga selain sisi motoriknya. Kalo motorik mungkin nanti kalo kita pertemuan offline anak-anak bisa bikin roleplay sebenarnya, bagaimana seseorang yang teraniaya karna dia minoritas sehingga ia bisa merasakan dan juga bagaimana orang harusnya membantu, nah itu kan bisa roleplay ya. Nah jadi kognitifnya dari materi, afeksinya itu dari kata-kata indah puisi atau berbahasa, terus motoriknya bisa dengan roleplay tadi, bersimulasi bagaimana rasanya menjadi seorang minoritas, bagaiman rasanya ketika kita bisa menolong oran, bisa berpikir dan mengharagai.	
295	Interviewer 2	Perlu gak materi lagi disederhanakan lagi atau sudah cukup tentang penyederhanaan materi tadi? Kan target kita bukan orang-orang yang mengerti tentang nilai ya tapi yang belum	

300	Interviewee	mengerti tentang nilai, justru itu yang menjadi sasaran kita. Kalo yang mengerti nilai kan tinggal diperdalam aja. Iya sih...saya tuh dulu gak merasa yakin untuk menjadi dosen NHP karna pertama konsep teorinya harus saya pahami betul. Berarti model pengetahuan itu tetap harus ada, jadi dosennya juga memang harus punya pengetahuan tentang Paramdina nya Cak Nur tuh maunya gimana. Dan kemudian bisa berada di badannya Cak Nur gitu, ohh bagaimana Cak Nur itu ditolak oleh tokoh-tokoh yang ia kagumi. Kemudian dia tetap kekeh dengan nilai-nilai tersebut, bagaimana nilai tersebut beliau menjadi seorang yang sepertinya dianggap liberal kebablasan gitu. Yang tapi sebenarnya maksudnya tuh begini, karna Indonesia begini. Nah itu pengetahuan dan afeksi kita sendiri sebagai dosen tuh harus ada. <u>Jadi kalau kata saya, konteks yang disampaikan oleh pak Taufik itu di slide nya bapak itu sudah cukup, hanya kami sendiri sebagai dosen harus punya knowledge yang kaya juga dan kalo bisa mendengarkan langsung dari cerita sahabat gitu atau kemudian teman-teman yang lebih paham tentang Cak Nur itu akan meyakinkan kita sebagai dosen NHP gitu menurut saya.</u>¹⁹ Sehingga nanti ada pertanyaan apapun dari mahasiswa, itu paling ga kita sudah tau kalo seorang Cak Nur akan seperti apa nih kalo kayak gini gitu.	¹⁹ Skill, saran kedepannya
305			
310			
315	Interviewer 1	Ya mumpung tadi bu Tia biar gak lupa, tadi kan mungkin menerapkan psikologi kemudian ada kognitif kemudian narasi begitu afektifnya ada sastra ya lalu psikomotorik. Yang kita mau tau adalah kembali lagi ke transformasi itu bu Tia karna salah satu problem kita dalam pengajaran value ini kan mengubah orang ya, meskipun kata mengubah ini tidak harus dipahami langsung berubah langsung total. Tapi setidaknya ketika wawasan diperluas lalu ada pelunakan sikap itu kita anggap sebagai sebuah perubahan. Mungkin bisa lebih dikasih contoh lagi bu, lebih konkrit misal contoh konkrit bagaimana ada peristiwa beberapa kasus tentang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan pendekatan seperti ini psikologi naratif tadi. Manajemen kelas juga	
320			
325	Interviewee	Ya jadi begini, kalo manajemen kelas tentu di awal saya sudah buat aturan pak. Aturan kelas itu pasti dari awal sekali. Kemudian juga mengungkapkan semua yang	

330		dikatakan teman-teman itu tidak ada yang salah sehingga kita harus mau mendengarkan dan memberi kesempatan untuk berbicara. Kalo pun ada yang mau berkehendak berbicara maka bisa kita mendukung dengan menyalakan kamera (ketika ada yang presentasi), kalo kamera mereka terbuka itu sudah saya bilang merupakan bentuk penghargaan terhadap teman yang presentasi. Lalu terkait transformasi tadi pak, kalo bicara nilai itu kan sebenarnya masih dalam tataran kognitif dan afeksi sebenarnya, kalo dari sudut pandang psikologi ya. <u>Itu ada di afeksi dan kognitif, sehingga dia bisa keluar sebagai perilaku kan pasti masih ada faktor-faktor pendukung yang lain, seperti yang pertama adalah ada gak kesempatan untuk dia mengeluarkannya, yang kedua mungkin gak itu dikeluarkan artinya kalo lingkungannya itu tidak pro dengan hal tersebut dia akan tetap sebagai value aja tapi tidak diterapkan.</u> ²⁰ Makanya saya kondisikan kalo pun ada mahasiswa ngomong apapun itu saya tidak langsung memotong atau tidak langsung berkata tidak. Tapi kemudian saya hargai dulu saya apresiasi, tapi perilaku yang mana yang dihargainya misalnya perilaku dia bersedia untuk berbicara mengeluarkan pendapat lalu kemudian masalah konten nanti saya tinggal menjelaskan berdasarkan penjelasan yang ada sebelumnya, entah dari slide yang ada atau pembacaan saya gitu. Lalu dikasih contoh-contoh nah menariknya kan diminggu berikutnya ada mahasiswa yang pro ternyata muncul, dia menyampaikan terkait dengan statement si temannya. Nah saya biarkan mereka berdua nih, tapi kemudian karna waktu sudah selesai misalnya maka apresiasi kedua ini sambil saya arahkan ke hal yang menurut saya tepat itu seperti apa. Lalu komunikasi kita tidak putus, komunikasi kita kita lanjutkan di whatsapp group. Tapi komunikasi whatsapp groupnya itu yang lebih santai dan lebih cair, misalnya ya itu tadi tentang persahabatan mereka gimana kemudian tugas mereka seperti apa, mereka jelaskan tugasnya kemudian saya dekatkan dengan isu-isu yang sangat dekat dengan tugas perkembangan mereka, jodoh gitu misalnya kan. Jadi kalian tugasnya berpasangan ya, mudah-mudahan nanti bisa dapet jodoh pujaan hati gitu. Kalo ada	²⁰ Virtues, implementasi kehidupan sehari-hari
335			
340			
345			
350			
355			

360	Interviewer 3	yang gamau bekerja dalam kelompok, saya bilang sebaiknya kamu berkelompok karna kalo engga nanti kamu akan merasa loneliness gitu. Karna dalam psikologi itu ada intimacy vs isolation, nanti kamu kalo gak berpasangan nanti kamu bisa terisolasi, karna kata Erikson seperti itu. Jadi langsung dibawanya nangepin, “iyaa bu” “heem bu”, jadi saling merespond jadi rame. Jadi 74 mahasiswa saya rame gitu kalo udah ngomongin tentang jodoh pasti deh, itu kalo reguler pagi. Seperti itu sih pak kayanya yaa.	
365	Interviewee	Kayanya sudah cukup komplit ya jawaban-jawaban dari bu Tia juga ya. Mungkin nanti ada satu aja pertanyaann saya, berarti saran kedepannya bu Tia kira-kira metode dan pembelajaran/ pendekatan apa yang akan kita kembangkan untuk saran kedepannya? Yang perlu dikembangkan ya bu ya. Menurut saya, nih kan sekarang mahasiswa itu perlu dilibatkan untuk memiliki Nilai Hidup Paramadina ini. Jadi misal itu kemarin ya saya bikin mereka membuat tugas-tugas bikin puisi ya, saya niatkan dan saya sampaikan ke temen-temen “Ini kalian saya bikinin buku ya, jadi puisi kalian, pantun kalian saya akan cari editornya. Kemudian nanti kita kasih gambar gitu”. Nah kemudian dari situ mereka kaget gitu ya, kok dari tugas begitu saja diapresiasi bagus hingga dibikin buku, gitu ya. Dan nanti ke borangnya juga bagus.	
370	Interviewer 3	Oiyaa okeyy.. apresiasi yaa. Keborang ya larinya ke borang. Oke jadi mungkin nanti dosen yang lain bisa bergabung kalo misalnya ada karya dari mahasiswanya bisa digabungkan juga nanti ya. Bisa jadi satu buku periode ini gitu yaa, periode yang sekarang. Boleh itum menarik sekali ya.	
375	Interviewee	Mereka juga kaget, tapi saya juga perlu mengecek kemiripannya ya.	
380	Interviewer 3	Berarti ada metode yang membuat mereka lebih bisa mengimplementasikan nilai itu ya, karna kalo nilai keparamadinaan ini kalo masih kita liat masih belum ada, harus ada real perilaku yang ditunjukkan ya bu Tia ya. Nah ya itu seperti apa implementasi/ perilaku apa yang bisa ditunjukkan oleh mahasiswa itu bu Tia, mungkin satu pertanyaan lagi itu. Iya dari nilai-nilai itu bagaimana kita bisa mengajarkan supaya terlihat kepada mereka, bahwa implementasi dari apa yang kita ajarkan ini terlihat gitu ya. Selain dari art tadi ya selain dari seni, kira-kira apa ya yang bisa?	

385	Interviewee	<u>Kalo saya pikir sih supaya makin memperkuat, dikampus itu harus ada quotes-quotes yang lebih banyak lagi diruang publik seperti di dinding gedung A, lobby-lobby, dilantai atas gitu.</u> ²¹ Karna untuk menanamkan jejak ingatan mereka secara dalam, jadi kita dikelas juga menyampaikan diluar kelas mereka terbacakan gitu.	²¹ Skill, saran kedepannya
390	Interviewer 3	Dan berharap terinternalisasi ya. Begitu, dari saya cukup pak Husein.	
395	Interviewer 1	Judul kita ini kan memang selain sebuah perilaku ada karakter ya, jadi ada karakter dan perilaku. Karakter ini ada unsur afektif dan kognisi tadi. Jadi ketika ada orang berubah pemikiran biasanya kalo pengamatan saya biasanya ada perubahan -perubahan maka dikasih tugas yang bersifat mandiri agar ada proses penghayatan. Nah mungkin terakhir ini bu Tia ya, buat masukan aja untuk kita. Kalo kemaren kang Subih ada orang yang sebelumnya mendukung muhammadiyah dan melakukan kekerasan lalu kemudian diajak diskusi sudah mulai terjadi moderasi gitu kan, artinya itu real ada perubahan karakter ya. Kalo perilaku dalam arti konkrit memang tidak kelihatan, dimana kan ada spirit, mind dan juga baru action. Mungkin bu Tia ada contoh kasus yang dijalani selama kelas yang bisa kita angkat?	
400	Interviewee	<u>Saya sih cuma kasus yang tadi aja pak, tentang kekontraan pada pandangan Cak Nur itu sendiri.</u> ²² Pada pandangan Cak Nur, kenapa dianggap sebagai pembaharu islam gitu padahal islam sendiri tidak akan pernah berubah katanya begitu. Padahal bukan islamnya yang berubah, tapi pandangannya bagaimana cara pandangannya berubah, islam tidak akan pernah berubah. Nah itu yang kemudian di awal itu saya cukup bilang apa pendapat kamu lagi apa, jadi dikeluarkan terus. Nah lalu ketika dia sudah puas berbicara, ya itu tadi baru sama sampaikan tepat nya sendiri itu seperti apa. Nah lalu kemudian saya berikan tantangan bikinlah kalo gitu tulisanmu, masukanlah itu ke essay gitu. Jadi ga cuma NATO yaa “no action talk only”. Ada teman lain dari mereka yang juga jadi berani mengkritisi juga pendapat temannya tersebut.	²² Virtues, implementasi di kehidupan
405			
410	Interviewer 1	Ini yang menurut saya cukup unik ini, manajemen kelas manajemen pengaturan gagasan nih yang menarik nih dari bu Tia. Ya jadi gaperlu harus semua kita langsung tapi	

		diantara mahasiswa juga.	
	Interviewee	Karna kan saya juga terbatas pengetahuannya kan.	
415	Interviewer 1	Kadang kadang kita malah dituding sama yang radikal ini terlalu lunak. Jadi biarin dulu.	
420	Interviewer 3	Saya pernah ditanya, "Ibu menurut pandangan ibu statement Cak Nur tentang Islam Yes Partai Islam No itu bagaimana ibu". Waduh itu saya lumayan juga itu menjawabnya . Itu perlu jawaban yang mereka bisa pahami juga. Jadi ada beberapa konten-konten tertentu yang kita juga harus wise lah menyampaikannya. Memang perlu ada workshop untuk dosen-dosen pak Taufik ya. Untuk pemahaman pengetahuan betul bu Tia ya jadi perlu ada persiapan untuk kita mengajar mata kuliah ini. Tidak hanya persiapan materi yang ada dikirim ya, tapi juga wawasan kita harus punya gitu ya, kalo yang mungkin dosen-dosen muda ya. Baik terimakasih bu Tia ya, ini saya sebelum menutup mungkin nanti ada reward ya dari tim peneliti yang nanti akan diinformasikan selanjutnya begitu. Saya juga pak Taufik dan juga pak Husain, saya nanti mohon izin ya satu menit lagi harus bergabung dengan tim IPEPA DKV.	
430	Interviewer 1	Berarti kita langsung saja tutup bersama-sama ya.	
	Interviewer 3	Bu Tia sekali lagi terimakasih waktunya ya.	
	Interviewer 2	Bu Tia saya mau tanya, mahasiswa yang semester lalu masih ada gak grupnya ya?	
	Interviewer 3	Tolong dikirimkan linknya saja bu, kepada ketua kelasnya untuk membantu mengisi kuesioner kami begitu bu Tia.	
	Interviewer 2	Bu Tia saya dapet banyak masukan dari bu Tia terkait kata-kata indah, perlu itu ya terkait afeksi ya.	
435	Interviewer 3	Terimakasih banyak ya bu Tia	

Transkrip Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 1
 Nama Subjek (inisial) : AW
 Pekerjaan : Dosen
 Tanggal/ Waktu : -

Keterangan:

Peneliti 1 : Taufik Hidayatullah
 Peneliti 2 : Husain Heriyanto
 Peneliti 3 : Fatchiah E. Kertamuda

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
	Peneliti 1	Kita mulai ya, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
	Peneliti 2	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
5	Peneliti 1	Pak Husain, Bu Fat, Mas Adrian, alhamdulillah. Mohon maaf eeee pada pagi ini mengganggu waktunya Mas Adrian. Sebelumnya kita mengganggu Mas Sugi juga eee dijadikan apa namanya boleh dikatakan eee	
10		kita lagi melakukan penelitian tentang eee yang saya sampaikan kemarin di WA Mas Adrian tentang Studi Pengaruh Pembelajaran Kuliah Nilai Hidup Paramadina terhadap Karakter dan Perilaku Mahasiswa eee dimana kita sudah	
15		memiliki mata kuliah ini dan disampaikan seluruh mahasiswa artinya merupakan mata kuliah wajib yaa Universitas. Jadi seluruh mahasiswa akan mendapatkan NHP ini dan salah satu pengajar semester yang lalu adalah	
20		Mas Adrian. Semester ini beliau eee tidak sempat mengajar karena eee memiliki tugas atau diamanahkan menjadi KA Prodi ya jadi SKSnya terbatas	
25	Subjek AW Peneliti 1	berkurang Sehingga memang tidak sempat lagi untuk mengajar Nilai Hidup tapi bukan berarti ee beliau tidak akan mengajar dan insya allah beliau akan mengajar juga Nilai Hidup. Nah eee	
30		karena kami Mas Adrian saat ini lagi riset tentang Nilai Hidup ini yang tadi disampaikan pengaruh ee pembelajaran kuliah NHP terhadap karakter mahasiswa itu eee kami telah membagikan dan juga sedang melakukan pembagian kuesioner kepada 150 mahasiswa.	
35		Semoga Mas Adrian masih punya eee grup WA	

40		mahasiswa yang kemarin diajar, kita bisa juga nanti apa nitip eee semacam google form ke mahasiswa untuk diisi ya kan. Insya allah eee akan mendapatkan ee semacam voucher kuota ya yang mengisi gitu ee nanti diakhir mungkin kita minta bantuan Mas Adrian yang masih atau bisa terutama manajemen ya, bisa dishare atau dibagikan ee apa namanya google form ini. Nah yang selanjutnya disamping mahasiswa, kami juga mencoba melakukan indept interview ya terhadap 3 dosen yang mengajar nilai hidup paramadina dan kami pilih alhamdulillah Pak Subhi, Mas Adrian dan Bu Tia ya Bu Tia Dekan eee kita memang mencoba bukan hanya orang eee yang lebih penekanan tapi juga pada nah eee untuk itu Mas Adrian terima kasih sekali lagi atas waktunya dan ada beberapa hal nanti yang akan kita tanyakan, ini santai aja dan sambil kami rekam ya.. nanti ee ada yang akan ditanyakan oleh Pak Husain oleh bu Fat, saya mengantarkan disitu saja dulu ketua timnya adalah pak Husain dan saya, bu fat sebagai anggota. Eee silahkan pak Husain, pak Husain dulu mungkin yang ingin disampaikan eee Mas Adrian.
45		
50		
55		
60		
	Peneliti 2	Iya iya terima kasih Pak Taufik atas pengenalan ini, terima kasih juga Mas Adrian eee atas kesediaan waktu untuk ikut eeemmm membantu lah eee program research kita yang apa mempelajari survei pengaruh pembelajaran NHP terhadap menentukan perilaku/karakter mahasiswa. Nah eee yang ee mungkin pertama eee kita ketahui yakni sharing aja sharing pengalaman dari Mas Adrian eee suka duka mengajar NHP ini karena ini kan mata kuliah kan eee tidak semata teoritis akademis yaa tapi gimana juga dengan perilaku, gimana juga dengan living values (nilai hidup). Mungkin ada yang mungkin Mas Adrian share ke kita sebagai tim peneliti karena kita ingin bermaksud ya lebih mensosialisasikan lagi mata kuliah ini sebagai panduan dan icon paramadina keluar dan kita perlu eee banyak input pengalaman mungkin dari Mas Adrian, apa yang bisa Mas Adrian sampaikan suka duka, terkait dengan proses belajar mengajar eee NHP ini yang pernah dilakukan? silahkan mas Adrian
65		
70		
75		
80		
85	Subjek AW	Pak Husain terima kasih hhhmmm suka duka ya.. jadi mungkin karena mungkin karena suka eee terkait background dulu kali ya pak karena saya backgroundnya itu kan manajemen kan ya bukan eee yaa kalo kita bukannya tidak terbatas hanya falsafat ya tapi memang saat ini pendekatannya ya
90		

95	mungkin ya kalo saya bilang pendekatannya itu masih filsafat ya eee jadi itu mungkin pertama <i>challenge</i> saya di dalam apa melakukan pengajaran. Tentunya waktu itu yang saya ajar mahasiswa dari manajemen juga, jadi itu apa jadi <i>challenge</i> nya bagaimana bisa walaupun hanya sebatas belajar falsafat tapi pendekatan menggunakan falsafat tadi tentu saya harus mem	
100	apa mendalami ya konsep tersebut.yang kedua itu ²<u>bagaimana mentranslate kan ke ya ke mahasiswa yang mungkin eee agak apa yaa agak belum ya belum ya mungkin belum frekuensi nya berbeda lah yaa mungkin kalo saya bilang di manajemen juga mungkin belum terbiasa dengan hal hal yang pendekatannya falsafat seperti di Nilai Hidup Paramadina.</u> Walaupun memang saya akui itu	² Proses (Keunggulan dan kendala yang dihadapi)
105	sangat baik ya.. karena itu kan terkait dengan <i>culture</i>, jadi kita harus tau juga sebagai apa civitas akademika itu sebagai perlu tahu juga yaa, gimana sejarah nya dan perkembangannya dan nilai nilai itu berpengaruh <i>culture</i> dan itu bagus yaa, tapi memang mentranslate nya itu yaa karena yang	
110	mungkin saat ini pendekatannya hanya berbau falsafat yaa.. nah itu yang pertama eee jadi waktu itu juga eee ¹⁰<u>disetiap pertemuan harus cari cari metode <i>secondary secondary</i> nya yaa dari internet atau beberapa artikel jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan nilai tersebut dan eee dan</u>	¹⁰ Metode pembelajaran yang digunakan
115	tentunya kan pasti (sambil mengayunkan tangan) pastinya batasan juga yaa di dalam apa ketika saya menjelaskan falsafat itu tidak akan sedalam dosen dosen falsafat tapi ⁹<u>saya pendekatannya itu adalah lebih ke <i>culture</i> yang itu lebih ke manajemen dan waktu itu juga <i>googling googling</i> dan dapat eee</u>	⁹ Pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP
120	semacam materi bagus lah yaa.. waktu itu bahasnya tentang apa ee piagam madinah dan itu menurut saya sangat tepat dan itu membahasnya eee jadi ee	
125	ada contoh <i>real</i> konkretnya gitu karena saya kan agak kurang yaa kalo didalam pendekatannya falsafat yaa. Jadi itu pendekatannya lebih tepat lah gitu. Iya jadi itu mungkin duka nya yaa karena itu memang bukan di <i>background</i> saya tapi walaupun	
130	sebagai alumni yaa memang sudah kenal dan mungkin cuman kayak sebatas kenal aja (sambil senyum) dan belum kenal lebih jauh dan itu <i>challenge</i> nya dan itu akhirnya saya akhirnya	
135	perdalam lagi dan menurut saya ini malah apa mendalam apa yaa buat apa hal yang bagus buat saya. Jadi lebih kenal gitu eee tentu eee itu kalo	
140	kita ngomongin duka nya yaa itu lebih ke sana aja sih sebenarnya sih eee akan tetapi kalau kita ngomongin suka nya banyak banget yaa.. eee saya juga bisa membuat yaa mungkin apa ya selama ini	
145	kan apaa ee saya itu kan menjelaskannya sifatnya ke apa ya ke taktis lah ya, kan kalo manajemen	

150		taktis sekali ya, tapi kalo kita ngomongin apa kalo tadi di falsafah apa eee ketika kita sadar bahwa ternyata nilainya sendiri ada kepuasan sendiri buat saya, buat ke temen temen mahasiswa juga. ² Akhirnya bisa menularkan apa namanya <i>culture</i> tentang paramadina dan budaya nya nilai hidupnya gitu yaa dan itu menurut saya kepuasan. Jadi itu sih suka dukanya mungkin ya Pak Husain.	² Proses (Keunggulan dan kendala yang dihadapi)
155	Peneliti 2	Iya eee makasih Mas Adrian, mungkin yang lain bu Fat itu dulu.	
160	Peneliti 3	Iya makasih ya, jadi ada beberapa hal yang mungkin apalagi ini dosen millenial melihat mereka itu pasti ada hal hal yang menarik mungkin yang bisa diceritakan cara atau proses pembelajaran Mas Adrian lakukan. Memang mungkin sudah ada materi, tapi kira kira pendekatan awalnya apa yang dilakukan mas Adrian yaa? Eee apa namanya untuk mata kuliah ini, ada hal hal tertentu ga? Cara metode triknya gitu karena ini kan menyampaikannya berbeda dengan manajemen yang gini gimana sharingnya?	
165	Subjek AW	Iyaa hhhmm, iya mungkin itu eee gayanya dan tergantung gaya dosennya masing masing yaa bu Fat, tapi kalo saya itu mungkin lebih <i>prefer</i> ke dalam suatu misalnya studi kasus itu ya, kalo kita studi kasus itu kan udah ada contoh <i>real</i> , jadi mmm mahasiswa udah tauu (sambil mengangkat kedua tangan) ooo maksudnya kayak gini, walaupun belum di posisi kita ke arah sana tapi sudah membayangkan ooo bola nya ternyata bolanya bundar (sambil tangan memperagakan bentuk bola), warna nya merah dan sebagainya. Nah itu ya itu pendekatan saya sih bu Fat, ¹ jadi selama ini jadi didalam tadi yaa didalam materi pembelajarannya kadang tuh saya nyari gimana contohnya yaa, saya cari kayak ada piagam madinah, ada contoh yang lain dan penyebaran kayak artikel kecil itu penyebaran islam di Indonesia melalui perdagangan, tidak peperangan lah. Itu kan enak, kayak ada semacam, oh gini loh, jadi eee ya itu aja bu mungkin yaa kalo saya yaa mungkin	
170		⁹ pendekatan nya terus juga apaa ee namanya iya ya namanya tiap tiap kelompok menjadi atau dimintakan presentasi dan itu standar bu Fat tapi kalo saya lebih prefer ke studi kasus yaa. Jadi lebih bayangi apa ee bentuknya.	
175			¹ Persiapan (materi, metode)
180			
185			
190			⁹ Pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP
195	Peneliti 3	Oke, ada pengalaman engga kira kira ee pas perkuliahan itu apa namanya ee diskusi di kelas Mas Adrian yaa? Ada yang ga setuju, ada yang mahasiswa seperti kayak. Kira kira mengipmentasikan nilai nilai yang kita ajarkan itu kira kira ada ga pengalaman yang	
200			

205	Subjek AW	dirasakan, mungkin ada perbedaan pendapat satu mahasiswa dengan yang lain gitu? Eee mmm iyaa perbedaan ya bu fat, pasti ada perbedaan bu fat. Apalagi pas awal awal itu saya menjelaskan <i>concern</i> besar sekali dan nilai paramadina kan itu besar sekali itu pasti ada, gini kalo misalnya saya takut salah menjelaskan itu mungkin karena berbeda juga ya makanya itu <i>challenge</i> buat saya ya.. ya makanya biasanya saya
210		itu memberikan kayak semacam kayak semacam <i>scientific article</i> gitu bu fat yang sifatnya itu eee
215		takutnya kalo saya yang menjelaskan itu kan saya itu belum ahli di bidangnya kan memang saya belum ahli disana. Tapi ketika saya menjelaskan <i>scientific article</i> itu biasanya sudah paham oohh ini batasannya segini loh, jadi mungkin ada
220		kelemahan dan kelebihanannya gitu. Iya itu mungkin menurut saya yaa, jadi selama saya menjelaskan Nilai Hidup Paramadina itu juga saya kadang
225		kadang sifatnya mencari studi kasus, <i>scientific article</i>. Jadi membatasi dan walaupun eemmm lebih ke cerita yaa bukan jurnal gitu yaa. Ada buku
230		risetnya, ada batasannya riset segini, batasan ini jadi ada kelebihan dan jadi saya menempatkan diri sebagai yang tengah tengah bu fat, tidak mau maju
		bangat, namanya saya juga belum ahli. Iya dan saya juga ya tengah tengah berarti saya juga mau mencoba menjelaskan percobaan ke mahasiswa juga. Tapi juga dalam artian ini, tidak mau maju
		bangat lah kayak gitu ya maksudnya.
235	Peneliti 3	Iya jadi ada pengalaman untuk mempersiapkan perkuliahan ini banyak hal ya eee, sama sih
240		pengalaman pertama juga, mempersiapkan materi, teknik apa, metode apa yang akan saya sampaikan. Itu juga mungkin apa namanya
245		perlu dipersiapkan ya. Eee mungkin ini pertanyaan satu hal dari saya, satu lagi dari
		saya sebelum ke pak taufik dan pak husain, eee terkait mata kuliah ini eee menurut Mas Adrian
		yaa di generasi milenial ini dosen milenial gitu ya, kira kira prospek untuk eee penanaman
		atau mata kuliah Nilai Hidup Paramadina ke depannya eeee seperti apa yaa prospek mata
		kuliah ini eee pentingnya eee dari mata kuliah ini menurut Mas Adrian?

250	Subjek AW	Iyaa eee mungkin saya berkaca dari anti korupsi yaa apa nilai bu fat, jadi kan kalo ngomongin anti korupsi kan sebenarnya tidak hanya diajarkan saja tapi baiknya di sosialisasikan lah yaa. Eee tapi	Prospek matkul kedepannya
255		<u>saya rasa sih nilai hidup paramadina punya potensi</u> itu ya karena kan memang kampus kita didirikan berdasarkan nilai yaa dan itu apa yaa nilai baik sekali itu patut disebarluaskan itu menurut saya Bu Fat ya. Kalo apa mungkin anti korupsi itu kan	
260		<u>merupakan bagian salahsatu aja ya, tapi kalo nilai hidup paramadina itu kan besar ya. Jadi kalo untuk menurut saya ya bisa dibuat mahasiswa itu lebih dengan cara ya mungkin menyenangkan tadi ya mungkin nanti selain juga bisa belajar tapi juga bisa buat project project itu menurut saya malah lebih bagus, lebih baik yaa.</u> Jadi semacam ada	
265		sosialisasi, dengan cara mereka masing masing yaa, misalnya bagaimana sih cara mereka mensosialisasikan atau membuat sesuatu apa namanya program yang betul terkait keindonesiaan itu silahkan tuh mau pake wayang lah, atau mau	
270		pake tari tarian sebagainya. Itu kan bisa implementasikan dalam hal itu ya dan yang penting lagi ya juga harus bisa di sosialisasikan karena kan ini nilai yang bagus. Itu sih bu fat kalo menurut saya bu fat.	
275	Peneliti 3	Iya terima kasih mas adrian, silahkan bapak bapak	
	Peneliti 2	Eee pak taulik atau pak taulik ada?	
	Peneliti 1	Eeehh oke, saya mau nanya dulu, pernah ga mas adrian menemukan kendala ketika menyampaikan materi ke mahasiswa terus mahasiswa pertanyaan atau bertanya sesuatu yang diluar dugaan kita. Pernah ga dalam mengajar nilai hidup paramadina ini?	
280			
285	Subjek AW	Ee kalo pernah mungkin iya pernah pak taulik, tapi kembali yaa, saya itu biasanya kalo misalnya saya gabisa nanya eh gabisa jawab, suka bilang nanti deh saya ngobrol dulu deh sama pak aan atau saya nyari nyari topik lagi. Eee jadi kalo saya gabisa jawab itu pasti saya bilang saya bukan ahlinya tapi	
290		saya minggu depan akan coba balas akan coba jawab dan nanti saya cari tahu dulu atau ngobrol mungkin sama orang orang yang lebih paham gitu. Saya selalu bilang gitu kalo ada yang gabisa di jawab tapi sebelum itu saya selalu menempatkan diri iya tadi ya eee pak taulik ke dalam lingkungan yang memang saya itu bisa me menjawab hal ini dan alat bantu ya ini macam kek studi kasus, <i>scientific article</i> . Walaupun <i>scientific article</i> bukan	
295		bahas jurnal tapi lebih ke ngobrol gimana sih ini maksudnya penulis ini gimana dan nanti saya ceritakan. Jadi mungkin lebih ke situ, dengan ada itu pasti ada semacam eee <i>boundaries</i> di sini nih.	
300		Jadi saya harus mendalami dulu yang ini, kalopun	

305		saya gabisa jawab, saya selalu bilang nanti saya akan jawab saya tahan dulu ya minggu depan akan saya jawab saya cari tahu dulu dan saya akan ngobrol dulu dengan yang senior. Pasti saya bilang gitu pak taufik.	
310	Peneliti 1	Eeee eehhh yang selanjutnya ini juga mas adrian, nah eee kira kira kesulitan apa yang diluar yang tadi itu, kesulitan apa mas adrian dalam mata kuliah Nilai Hidup Paramadina ini? Ada ga kesulitannya, kesulitan dari sekian materi itu	
315	Subjek AW	Eee kalo menurut saya ke slidanya sih pak taufik, slidanya agak kesulitan diawal memahami ya. Tapi karena memang saya juga alumni, kalo kenal sih kenal, kenal kenal tapi eee ketika ngomongin bahasanya itu berbeda itu menurut saya sulit yaa.	
320		Eeee agak sulit untuk mentranslate kan saja sih sebenarnya eeee walaupun kenal yaa eee tapi ya itu yaa eee paling PR saya paling hanya mencari tahu lagi melalui apa yaa eeee di internet yaa	
325	Peneliti 1 Subjek AW	Contohnya siapa mas adrian? Contohnya pak, misalnya di beberapa eee apa slide itu kan yaa apa yaa pendekatan masih sifatnya itu apa yaa mungkin eee gini yaa pak maksudnya ada beberapa kutipan misalnya eee dari Al Quran misalnya.	
330	Peneliti 1 Subjek AW	Heeeh ehm Saya kan agak kurang paham yaa, maksudnya eeehhh sebagai orang yang mungkin belum begitu paham ya tapi saya paham nih artinya segini nih, tapi saya belum bisa me ...	
335	Peneliti 1 Subjek AW	Itu challenge, challenge tersendiri yaa? ok Iyaa hehe iya gitu pak, karena kan saya memang eee sekedar yaa ² <u>sekedar membaca Al Quran itu aja yaa, mengerti aja tapi bukan dalam arti ohh maksudnya ini tuh apa itu. nah itu saya belum</u>	² Proses (Keunggulan dan kendala yang dihadapi)
340		<u>paham, nah maka-nya itu pendekatan saya lebih ke culture gitu loh, culture budaya dan sebagainya.</u> Karena memang saya paham disitu, karena sebagai manajemen itu juga kan culture ada yaa dibahas gitu yaa. Nah itu, mungkin itu pak taufik yaa..	
345		karena saya gamau nempatin orang sebagai eee tadi yaa eee kalo kita ngomongin ada beberapa ayat nah Al Quran gitu yaa.. saya pasti akan meng meng apa, menjelaskan bahwa itu memang ada, ini ini ini, tapi belum dalam artian lebih tinggi lah gitu yaa gitu.. itu mungkin sih pak taufik.	
350			
355	Peneliti 1 Subjek AW Peneliti 1	Iya yaa okee, eee betul jadii eee gapapa. Justru eee ada <i>stretching</i> yang memang agak sulit ditentang pemahaman ayat. Maksudnya gitu ya mas adrian? Iyaa? Iyaa hee emm betul betul Oke gapapa, walaupun ayatnya sedikit yaa hehehe (sambil tertawa ringan)	

360	Subjek AW Peneliti 1	Iyaaa hehehe (sambil tertawa ringan) Nah terus mas adrian, kira kira ini bagus juga tentang apa namanya eee masukan tentang membuat project yaa? Memang eee sebenarnya buat project itu kita bebaskan setelah setelah UTS sebenarnya UTS. Ada beberapa	
365		pertemuan, setelah pertemuan eeee sembilan, sepuluh, sebelas gitu kan. Nah itu, tapi nanti kita akan create lagi supaya lebih jelas, ini masukan. Terus menurut Mas Adrian nilai matakuliah nilai hidup paramadina ini kans	
370		untuk menasional eee kira seperti apa dan harus apa?	
375	Subjek AW	Okeee, eee malah kalo menurut saya potensi bisa internasional pak. Karena kalo kita ngomongin eee keislaman aja itu kan menurut saya itu walaupun saya bukan orang HI yaa, tapi itu apa yaa itu sangat mungkin sangat eee sangat menarik untuk dibahas yaa.. ee kalo untuk caranya saya belum kebayang ya pak, tapi mungkin dengan mungkin mungkin semacam pertukaran pelajar dan sebagainya, ada MoU dengan pihak pihak asing. Itu menurut saya pak, malah kalo menurut saya ya itu yaa kalo menjawab pertanyaan pak taufik malah ⁶ kansnya internasional malah karena kan memang ini eee ini	⁶ Prospek matkul kedepannya
380		yaa eee keislaman versi Indonesia kan memang menarik yaa dan itu perlu dibahas gitu yaa, dan kemodernan itu gimana dan keindonesiannya. Yaa itu menurut saya pak.	
385	Peneliti 1	Iyaa makasih, ideal nya ke sekolah sekolah atau ke kampus kira kira?	
390	Subjek AW	Eee yaa tergantung ya pak, kalo kita ngomongin mau ke sekolah itu kan lebih ke bawah yaa. Bagaimana mensosialisasikan nilai bawah dan juga yaa plus dengan promosi juga ya itu kan bisa dilakukan. kalo untuk sekedar eee itu bawah yaa,	
395		kalo kita ngomongin ke atas itu lebih ke rekognisi yaa, eee bagaimana kognisi kita nilai hidup paramadina itu pernah diakui gitu yaa? Itu juga bisa sih pak dan mungkin bisa sharing nanti dengan universitas internasional yaa. Bagaimana mungkin ada pemahamannya, iyaa itu mungkin bayangan saya ya pak yaa.. walaupun saya belum eeemmm belum bisa menjawab pasti gitu kan, tapi memang bayangan saya itu potensinya seperti itu pak.	
400	Peneliti 1	Okeee, terima kasih. Pak husain mungkin	
405	Peneliti 2	Iyaa iyaa eee menarik tadi mas adrian menyampaikan eee ada yang disebut pendekatan kultural dan juga ada pendekatan manajemen. Mungkin ini menarik ini, mungkin mas Adrian bisa mengeksplore lebih jauh eee contoh nya gitu, pendekatan kultural dan pendekatan manajemen dalam mengajarkan nilai nilai toleransi ataupun nilai pluralitas (keberagaman), iya tadi kan disebut studi kasus.	
410			

415		Eeh mungkin mas adrian bisa lebih eksplore tentang pendekatan manajemen pendekatan tadi itu.	
	Subjek AW	Hee ehhh coba sebentar, saya masih ada ga itu mata kuliah eee sebentar, nilai hidup paramadina. Eemmm sebentar.	
420	Peneliti 2	Karena kan memang salahsatu tujuan riset kita ini untuk eeemm memperkaya yaa, eee sharing pengalaman juga dengan berbagai metode pendekatan (approach) juga	
425	Subjek AW	Iya iya pakk, tunggu pak.. saya masih pegang ga yaa, saya cari dulu.. eee gasal genap, kayaknya udah ga pegang yaa.. jadi kalo ya itu yaa, eee pak jadii ee kalo pendekatan saya itu kan lebih ke budaya yaaa.. misalnya gini bagaimana sejarah tadi kayak islam masuk, terus kita juga bahas	
430		bagaimana multi kultural itu dan kalo di dalam manajemen itu kan gimana mendekatkan apa nama nya challenge multikultural itu seperti apa? Dan gimana bisa membuat apa multicultural itu lebih	
435		apa lebih bisa bisa pendekatannya bisaa bisa efektif lah performa. Itu kalo ngomongin manajemen yaa. Tapi kan ada ada beberapa eee apa namanya	
440		benang merah yang bisa disimpulkan eee bisa ditarik juga ke NHP yaa.. <u>misalnya begini yang tadi yaa eee perbedaan apa namanya karena mungkin islam masuk di Indonesia, terus juga misalnya bagaimana islam itu bisa masuk dan itu bisa me men apa menggantikan negara, agama lain yang sebelumnya gituu yaa, apa keunggulannya dan gimana mungkin islam itu bisa diterima dengan budaya budaya. Seperti itu paling pak, ya itu mungkin lebih ke situ yaa. Jadi bagaimana nilai nilai yang budaya budaya ada di Islam dan ada di Indonesia itu sama loh dan apa namanya ada.. yaa</u>	7Nilai hidup yang diajarkan kepada mahasiswa
445		seperti itu sih eee palingan sih pak Husain yaa.. jadi eee pendekatannya saya liat ke situ yaa dan apabila ada perbedaan, bagaimana nanti selama ini ada apa yaa? Ada jalan tengahnya dengan mendiskusikan dan sebagainya dan mungkin ke situ ya pak pak Husain yaaa.. dengan menjelaskan	
450		seperti itu, mahasiswa lebih tahu, lebih nangkep dan lebih yaa itu kan juga ga keluar apa dari RPSnya juga kan yaa, karena usaha kan nntuk membahas itu nya. Ya mungkin arahnya aja yang berbeda dengan yang tadi yaa, perlu ada, saya perlu	
455		cari tahu dulu sebelumnya gitu. Paling itu sih pak Husain	
460	Peneliti 2	Iya jadi ini eee islam di Indonesia konteks kultural historis juga yaa?	
465	Subjek AW	Heem eeemm	
	Peneliti 2	Nah yang kalo dari manajemen ini mungkin ada nilai nilai. Tadi kan ada 3 core values di NHP ini kayak keislaman, keindonesiaan dan	

470		kemodernan. Mungkin menurut mas adrian, dari 3 core values ini yang paling pas ya apa? Maksudnya pendekatan manajemennya mana dari ketiga in? ya mungkin dari ketiga nilai ini yaa di komdernan atau apa yang mungkin pendekatan manajemen mungkin bisa kita	
475		share ke jadi sesuatu yang bisa umum. Jadi masih bisa, saya bukan dari manajemen tapi bisa belajar dari pendekatan manajemen dalam eee menginterduksi eee sebuah nilai yang mungkin tepat dalam manajemen misal dalam keterbukaan atau transparansi atau modernitas.	
480	Subjek AW	Iyaaa heee ehh, kalo ⁷ menurut saya itu yaa dibagian kemodernan dan keindonesiaan yaa.. karena itu punya eee apa yaaa, seperti tadi yang saya jelaskan eee saya tuh lebih ke suka ada semacam bacaan model studi kasus dan sebagainya. Jadi kan itu kan sifatnya itu umum yaa.. bagaimana ketika nilai modern dan nilai apaa, maksudnya gini sebagai sebagai background bukan keagamaan itu menjadi sulit mungkin menurut saya yaa.. tapi ketika yang lainnya itu menurut saya lebih agak mudah lah gitu yaa.. karena kemodernan dan keindonesiaan itu kan masih masih apa yaa.. ya mungkin saya masih ada backgroundnya yaa, dipelajari di umum juga. Jadi mungkin seperti itu pak, apa dengan dengan apa dengan menjelaskan teori apa, lebih <i>tangible</i> gitu yaa, ada eee makanya mahasiswa ada apa ada bayangan sih mungkin eee apa eee pegangan saya aja sih. Jadi saya berusaha menjelaskan suatu yang sifatnya tangible gitu eee apa namanya eee saya gatau yaa, mungkin kalo ditempat yang lain itu gimana? Tapi ketika menjelaskan yang tangible, ada studi kasusnya, ada beberapa artikel yang scientific dan sebagainya itu saya akan menjadi lebih pede dan juga ada pegangan ini adalah sesuatu yang memang ada dan riil gitu. Iya itu itu sih apa eee pak husain yaa. Karena pun juga saya ga paham banget dalam yaaa. Mungkin secara historis agamanya dan mungkin ke dalamnya juga saya ga begitu tau dan ketika saya menjelaskan dalam konteks ini dan ada contohnya itu mahasiswa akan kebayang karena kan kalo itu kan luas sekali yaa. Jadi kita tinggal , maksudnya eee topiknya itu kan luas tapi ketika kita membahas topik kecilnya saja itu sebenarnya sih sudah paham sih maksudnya yaa... jadi maksudnya gini, kita juga bisa menentukan areanya masing masing dimana yang mau kita bahas gitu. Begitu pak husain, jadi kan kalo emang luas sekali, kita mau bahas area apa nih gitu yaa.. itu tinggal bisa pilih, sebagai pengajar jadi kita tau bahwa keahlian saya di ini gitu ya areanya, jadi walaupun ya area terkecil aja yang saya ambil tapi	⁷ Nilai hidup yang diajarkan kepada mahasiswa
485			
490			
495			
500			
505			
510			
515			
520			

525		maksudnya itu lebih lebih bisa nangkep bagian besarnya, begitu yaa begitu kurang lebih pak husain.	
530	Peneliti 2	Iyaa, iyaaa, terakhir sebelum bu fat atau pak taufik lanjutkan lagi. Eeee salahsatu concern utama perkuliahan kita kan mengubah yaa, bersifat transformatif, mengubah karakter atau perilaku meskipun memang tataan kata mengubah ini tidak harus diartikan secara drastis yaa tapi setidaknya ada lah pencerahan, perubahan sedikit, mental. Mungkin	
535		sepengalaman mas adrian pernah menemukan ada eee mahasiswa misalnya ada perubahan sikap tentunya ke arah yang baik. Misalkan dulunya bersikap eksklusif (merasa paling benar sendiri), tapi kemudian setelah	
540		perkuliahan katakan lah 10 pertemuan biasanya atau setelah UTS atau menjelang akhir, mulai ada perubahan eee. Mas adrian melihat ga fenomena seperti itu?	
545	Subjek AW	Iyaaa iya kalo kan gini yaa.. waktu itu kan perkuliahan saya itu kan di 2020 akhir yaa. Berarti gasal yaaa, gasal 2019 2020 dan itu sudah mulai kuliah online yaa. Kita kan sudah sudah covid yaa. Iya tahun 2020 yaa, jadi waktu itu desember waktu	
550		itu mata kuliahnya saya masih inget itu, jadi pertama memang <u>⁸saya gabisa melihat semuanya sampe behavior iyaa karena memang online jugaa, tapi saya melihat adanya perubahan pemahaman. Jadi gini eee saya itu tugasnya ingin men-challenge</u>	⁸ Implementasinya di kehidupan sehari-hari dari mahasiswa (adanya perubahan perilaku)
555		<u>pemahaman saja gituu eee jadi yang tadinya itu mungkin tadi dibilang Pak Husain ada sifat eksklusif, tapi saya melihat eksklusifitas nya itu menjadi eeee ohh ternyata ada loh cara lain cara yang lebih lain ya gituu, jadi saya sifatnya ke situ aja yaaa. Ehhh iyaa gitu aja sih, waktu itu karena ga sampai ke behavior nyaa yaa ga ada project dan saya ga melihat apa namanya mahasiswa nya tapi kelihatan dari cara bahasanya itu yang awalnya eksklusif tapi di akhir akhir sudah mulai keliatan karena kan kayaknya dengan dengan apa dengan beberapa case, beberapa apa beberapa argumen yang sifatnya scientific itu saya bisa apa bisa menchallenge yang mereka tadi sifatnya eksklusif pak husain. Jadi tujuan saya lebih ke situ aja sihh,</u>	
560		eee apa namanya eeee ya karena memang keterbaatan online juga yaaa... jadi memang eehm apa namanya apaa saya tidak bisa melihat semua tapi ya kelihatan kok dari bebe eee akhir akhir itu apa yaa pertanyaan pertanyaan, diskusi diskusi yang tadinya sifatnya eksklusif tadi sudah mulai ga keliatan lah di akhir akhir sih	
575	Peneliti 2	Iyaa, makasih mas adrian. Menarik ini	

580		masukannya, silahkan lanjut bu fat, pak taufik jika masih ada.	
	Peneliti 3	Saya, satu aja lagi. Mas adrian mengajar mata kuliah ini eeee ada passion apa? Minat untuk pengajaran ini apa? Dari pengalaman yaa, gimanaa? Apa namanya dalam mengajar itu eee	
585		minat mas adrian dalam mengajarkan mata kuliah ini seperti apa yaaa? Jadi pengalaman sebelumnya.	
	Subjek AW	Eeee min kalo minat sih eeee apa eee awalnya gini awalnya pas di apa di dalam SKS NHP ini diminta juga oleh fakultas yaaa.. karena untuk merepresentasi manajemen jugaa yaa.. waduhh, saya harus belajar lagi nihhh, tapii eee itu challenge yaa memang sihh memang tadi bu fat yaa eee sudah kenal tapi belum kenal dekat. ¹² Jadi ada	¹² Minat dalam mengajar NHP
590		perasaan yaudah lah sekalian pengen tahu gitu. Lebih ke situ sih bu fat sih, jadi akhirnya pas lagi belajar ya karena belajar pengen tahu karena sudah kenal. Jadi memang sudah nilainya itu sudah setuju tapi belum didalam aja gituu sih bu fat. Gitu ajaa sihh.	
595		Peneliti 3 Baikkk, terima kasih dari saya. Sudah dari saya, hee ehh terima kasih banyak nih. Banyak sekali masukan maksudnya yang kita dapatkan untuk apa namanya untuk ke depannya ya pak ya.. jadi persiapan untuk mengajar, proses nanti di perjalanan, dan kemudian evaluasi terkait dengan apa sih yang baik lagi untuk metode pembelajarannya, pendekatannya. Jadi, masukan dari Mas Adrian ini sangat berarti yaaa.. sangat berarti sekali untuk kita gitu yaaa.	
600		Subjek AW Iyaa yaa sama sama bu fat	
	Peneliti 1	Eeeehhh satu mungkin mas adrian, eee karena mas adrian dosen eee apa manajemen. Kira kira menurut mas adrian, mata kuliah NHP ini kalau di manage untuk lebih ke luar lagi. Pola nya seperti apa kira kira?	
605		Subjek AW Eeehhh maksudnya gimana pak?	
	Peneliti 1	Kita kan eee, kira kira mata kuliah nilai hidup ini nilai hidup paramadina eee kan kita kuatkan dulu nih di dalam, konsepnya, metode nya, metodologi nya, atau pendekatannya, eeee termasuk bagaimana penguatan penguatan di dalam dosen dan seluruh mahasiswa. Setelah itu tentu, kita kan eeee jangan kita aja yang bener artinya jangan paramadina aja yang memiliki nilai hidup paramadina. Tapi kita share dengan temen temen yang lain, kan gitu maksudnya dengan kampus kampus lain, dengan sekolah lain gitu. Kira kira eee secara manajerial di	
610		mungkinkan ga untuk dibawa ke luar dan kalo dibawa keluar artinya menasional kata bahasa pak husain, dimungkinkan ga? Kalo	
615			
620			
625			
630			

635	Subjek AW	dimungkinkan, langkahnya harus seperti apa dan bagaimana?	
640		Iyaaa eeee iyaa itu gini pakk, pak taufik. Jadi kan, memang itu tergantung mau tujuannya dulu ya pak. Eee saya kan agak kurang tahu yaa, mungkin kalo memang tujuannya itu hanya sifatnya apa yaa eee mungkin meratifikasi maksudnya kita itu punya mata kuliah yang bagus gitu yaa.. itu mungkin modelnya kayak webinar yaa, tapi kalo menurut saya webinar, MoU ya mungkin kayak semacam sharing session dengan kampus internasional dan asebagainya. Yaa itu hanya sifatnya meratifikasi dan justifikasi bahwa kita punya mata kuliah yang memang eee bagus yang memang ini nilainya apa nilai tersebut bisa diterima dan itu memang skala nya sudah internasional yaaa, misalnya misal kayak	
645		ke al azhar cairo itu kan contohnya aja yaa, sifatnya hanya meratifikasi, menjustifikasi bahwa kita itu ada. Tapi kalau sekedar itu saja, kalau menurut saya sih sebenarnya itu aja sih ya itu mudah, tapi ¹¹ menurut saya yang <i>challenge</i> nya bagaimana itu bisa diterima dengan generasi yang lebih muda, jadi membuat eee nilai hidup paramadina itu lebih relevan dengan mungkin kerja sama kerja sama dengan eee apa pihak beberapa pihak mungkin itu merepresantasikan nilai hidup paramadina juga yaaa dan bisa diterima yang lebih muda malah itu menurut saya <i>challenge</i> nya pak taufik, karena memang eee bagai eee maksudnya ketika yang mungkin saya mungkin sebagai alumni aja yaa, mungkin sudah tahu yaa berapa, apa itu nilai hidup paramadina. Tapi kan ada beberapa eee mahasiswa yang mungkin yaa mungkin melihat nya itu hanya sifatnya apa yaa, masih kaku, masih apa tanda kutip kuno, masih eee tidak tidak generasi millennial banget lah. Mungkin itu	
650		<i>challenge</i> nya yaa, kita bisa apa bisa ee mungkin bekerja sama gitu yaa, untuk bisa juga menularkan nilai nilai hidup paramadina ini ke generasi yang lebih muda. Itu malah <i>challenge</i> nya yaa, kalo sekedar kayak MoU, sharing session, itu menurut saya sih menurut saya mudahh cuman sekedar, tinggal kerja sama 2 universitas gitu yaa itu sudah ada dan juga menurut saya bagusya semacam ini kayak yang sekarang ini kan ada kampus merdeka yaa.. tidak semacam ada, semacam kayak sertifikat itu kan semacam baik juga yaa untuk kedepannya bahwa dia itu memiliki nilai nilai yang memang mungkin bisa di bisa digunakan lah nanti kedepannya. Kayak gitu, mungkin itu bayangan saya gitu sih. Pak taufik yaa, jadi kesitu.	
655			¹¹ Saran kedepannya untuk pembelajaran NHP
660			
665			
670			
675			
680			
685			
	Peneliti 1	Porsinya maksud saya apakah ke luar langsung atau ke dalam dulu? Maksudnya ke dalam itu	

690		di Indonesia dulu atau ke luar negeri?	
695	Subjek AW	Bisa kedua duanya kok, pak taufik yaa.. kalau memang yang bisa dilakukan dulu ke luar negeri dulu, ya menurut saya sih gapapa itu mungkin yang paling yang paling <i>visible</i> lah yaa. Jadi tinggal mungkin kerjasama dua institusi, langsung mungkin ada membahas apa gitu, ya bisa dilakukan. tapi yaa, yang itu itu yaa menurut saya challenge malah saya malah kepinginnya tadi yaa, bagaimana bisa menerima, anak anak muda ini bisa menerima yaa dengan cara nya masing masing dan itu menurut mereka menarik dan tentunya kan perlu ada perlu ditranslate lagi nilai nilai hidup itu, nilai tadi ke dalam yang lebih milenial dan akhirnya nanti bisa diterima. Itu challenge yaaa, pak taufik kedepannya seperti itu sih pak.	
700			
705			
	Peneliti 1	Adakah contoh yang nilai hidup paramadina saat ini dicontohkan digiringkan ke milenial bisa ga mas adrian memberikan ide?	
710	Subjek AW	Eeehh mungkin apa yaa pak, kayak gerakan gerakan millenial sekarang yaa.. misalnya apa yaaa, eee apaa gerakan gerakan toleransi mungkin bisa di translate ke dalam kayak semacam eee semacam kayak misalnya nilai tolerasnsi yaa bagaimana bahasanya terus mungkin bagaimana mitranya, terus mungkin dapat bekerja sama mengenai toleransi ini, terus juga action actionnya, project project nya begitu pak taufikyaaa. Jadi eeehhh itu menurut saya yang terpikirkan yaa, mungkin ada yang lebih bagus yaa, tapi saya mikirnya di situ situ ajaa.	
715			
720	Peneliti 1	Yaa okeee, oke makasih mas adrian	
	Subjek AW	Sama sama pak	
725	Peneliti 3	Makasih pak husain, mas adrian, insya allah nanti akan ada reward selanjutnya yaa untuk mas adrian yaa. Terima kasih banyak, mas adrian	
	Peneliti 2	Terima kasih mas adrian	
730	Subjek AW	Oh berarti, sudah. sudah selesai yaa pak?	
	Peneliti 3	Iya kalau nanti ada sedikit sedikit pertanyaan, nanti bisa dikontak yaaa...	
	Subjek AW	Ohh boleh boleh (sambil melambaikan tangan)	
	Peneliti 3	Untuk kelengkapannya, makasih banyak mas adrian.	
735	Subjek AW	Iya iya pak taufik, pak husain, bu fat. Saya izin leavee	

LAMPIRAN 3

TABEL KATEGORISASI TEMA

Kategori Tema	Kategori Sub-tema	Uraian Sub-kategori dan coding		
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Pengalaman	Persiapan (Materi, metode)	a. Subjek menjelaskan jika ia merumuskan Nilai Hidup Paramadina dengan tiga nilai yaitu keislaman, ke-Indonesiaan, dan kemoderenan (WI, tanggal, 298- 308) b. Subjek menjelaskan mengenai materi yang ia buat untuk mata kuliah NHP. Pertama ia menjelaskan mengenai keislaman, yaitu islam, iman, dan ihsan. (WI, tanggal, 315-344) c. Subjek menjelaskan mengenai materi	a. Subjek menjelaskan penyampaian materi dengan menggunakan contoh nyata sehingga memerlukan persiapan untuk contoh yang berkaitan dengan materi. (WI, tanggal wawancara, 180-187)	a. Subjek menjelaskan bahwa matkul ini harus dijelaskan secara konkrit nyata sehingga mahasiswa memiliki pedoman (W3, tanggal wawancara, 61-63)

		yang ia buat untuk mata kuliah NHP, diantaranya mengenai islam, dan ihsan. Kemudian subjek menjelaskan mengenai materi ke-Indonesiaan. Dalam ke-Indonesiaan terdapat beberapa poin utama yaitu kemajemukan, dan nasionalisme. Terakhir, subjek menjelaskan mengenai Kemodernan (WI, tanggal, 354-393) d. Subjek menjelaskan mengenai NHP yang mementingkan sains atau ilmu pengetahuan (WI, tanggal, 395-400) e. Subjek menjelaskan		
--	--	--	--	--

		mengenai komederna dalam NHP, yaitu demokrasi, society, dan humanism e. (W1, tanggal, 402-414) f. Subjek mengatakan jika sebelum mengajar, ia akan melakukan pemetaan mengenai mahasiswa nya agar mengetahui nilai apa yang perlu ditekankan saat pembelajaran. (W1, tanggal, 644-648)		
	Proses (Keunggulan dan kendala yang dihadapi)	a. Subjek menjelaskan tantangannya saat mengajar NHP, yaitu keberagaman mahasiswa Paramadina, sedangkan NHP sendiri merupakan materi yang diambil	a. Subjek menjelaskan kendala saat mengajar NHP, yaitu <i>transfer knowledge</i> kepada mahasiswa manajemen yang belum terbiasa dengan pendekatan filsafat. (W1, tanggal wawancara, 100-106) b. Subjek menjelaskan keunggulan	a. Subjek menjelaskan keunggulan mengajar NHP ialah merupakan kesempatan bagi subjek untuk membentuk mahasiswa yang memiliki satu nilai pedoman dihidup mereka (W3, tanggal wawancara,

		dari agama Islam. (WI, tanggal, 516-521)	yang dihadapi saat mengajar NHP, yaitu menganggap kepuasan dengan memengaruhi/ berbagi kebudayaan nilai hidup Paramadina. (WI, tanggal wawancara, 150-154) c. Subjek menjelaskan kendala saat mengajar NHP, yaitu pendekatan dalam slide menggunakan Al Quran yang dimana subjek merasa belum memahami secara mendalam maksud dari terjemahannya. (WI, tanggal wawancara, 337-342)	84-88). b. Subjek merasa kesulitan yang dihadapi mungkin apabila dosen belum membaca dan menjiwai nilai NHP itu sendiri, maka pandangannya pun masih terkotak-kotakan dengan eksklusifisme dan inklusifisme (W3, tanggal wawancara, 229-230)
	Evaluasi (cara dan hasil pembelajaran)	a. Subjek mengatakan jika di akhir pembelajaran (sebelum UAS), mahasiswa akan melihat jika kebutuhan mereka terpenuhi. (WI, tanggal,		

		681-686)		
	Minat dalam mengajar NHP	a. Subjek menjelaskan jika minatnya mengajar NHP ada pada tuntutan pada dirinya sebagai seorang paramadin a. Selain itu, ia ingin memperkenalkan NHP kepada mahasiswa . (W1, tanggal, 827-849)	a. Subjek mengatakan karena diminta untuk merepresentasikan manajemen dan ada perasaan untuk ingin belajar mendalami NHP (W1, tanggal wawancara, 594-596)	a. Subjek mulanya tidak cukup berani untuk memegang mata kuliah ini karna merupakan value yang penting yang dihantarkan oleh Cak Nur (W3, tanggal wawancara, 45-47) b. Namun, subjek merasa pemikirannya hampir sama bahwa value ini harusnya ringan kemudian menyasar kehidupan dan harusnya bisa di lakukan oleh semua dosen, akhirnya ini menjadi tantangan dan subjek bersedia (W3, tanggal wawancara, 52-55)
Persepsi	Status matakuliah NHP di	a. Subjek mengatakan jika NHP		a. Subjek mengatakan bahwa pengakuan Nilai

	Universitas	memberikan gambaran jika paramadina bukan sekedar universitas (W1, tanggal, 430-433) b. Subjek mengatakan jika Paramadina bukan hanya lembaga, melainkan gerakan intelektual yang berperan dalam menentukan jalan berpikir Islam (W1, tanggal, 438-452)		Hidup Paramadina yang tidak jauh dari Pancasila akan menjadikan mereka semakin yakin dengan keberhargaan value dari nilai Paramadina ini (W3, tanggal wawancara, 181-183)
	Pentingnya matkul NHP	a. Subjek mengatakan jika keparamadinaan penting sebagai pegangan Universitas untuk menghadapi berbagai isu. Sehingga, universitas memiliki ciri khas dan nilai jual tersendiri (W1, tanggal, 146-191) b. Subjek kembali menjelaskan manfaat keparamadinaan sebagai acuan		

		untuk merespon terhadap isu (W1, tanggal, 227-231) c. Subjek mengatakan jika keparamadinaan penting agar universitas dapat menjawab isu-isu secara utuh (W1, tanggal, 235-243)		
	Prospek matkul kedepannya	a. Subjek mengatakan, bahwa untuk menasionalkan matkul NHP masih membutuhkan waktu lebih dari setahun, karena perlunya ide. (W1, tanggal, 999-1005) b. Subjek menjelaskan jika matkul NHP sangat kompatibel dengan Indonesia apabila sejarah paramadina dikeluarkan dari temanya. Sehingga bisa dimasukan sejarah universitas masing-masing dan dijadikan seperti kuliah pendidikan karakter. (W1, tanggal, 1035-1057)	a. Subjek menjelaskan prospek matkul NHP kedepannya dengan optimis dan berpotensi untuk disosialisasikan ke eksternal akan tetapi menggunakan cara menyenangkan seperti project yang berkaitan nilai hidup paramadina. (W1, tanggal wawancara, 253-264) b. Subjek menjelaskan prospek matkul NHP kedepannya memiliki peluang secara internasional karena kaitan nilai hidup paramadina dengan Indonesia merupakan hal menarik untuk dibahas. (W1, tanggal wawancara, 383-387)	a. Subjek mengatakan bahwa NHP ini sangat relevan untuk dibawa ketingkat nasional (W3, tanggal wawancara, 256) b. Subjek merasa konteks keindonesiaan yang ada pada NHP sesuai dengan Rencana Induk Kampus yaitu berperan dalam perkembangan masyarakat yang religious dan nasionalis (W3, tanggal wawancara, 257-259).
Virtues	Nilai hidup yang diajarkan kepada mahasiswa	a. Subjek mengatakan jika materi yang diajarkan kepada mahasiswa adalah isu-isu terkini. (W1, tanggal, 654-656) b. Subjek mengatakan jika ketika memberikan studi kasus, ia akan	a. Subjek mengajarkan mahasiswa mengenai nilai hidup keislaman dengan pendekatan kultural historis seperti sejarah islam masuk ke Indonesia, islam menerima kebudayaan indonesia. (W1, tanggal wawancara, 439-459)	a. Subjek mencontohkan kepada mahasiswa seagai bentuk ajaran dari Cak Nur yaitu bahwa setiap orang boleh berpendapat. Serta menjelaskan bahwa Cak Nur membawa perubahan dalam

		mengajarkan nilai-nilai NHP melalui kasus tersebut seperti melihat kasus dari perspektif ke-Indonesiaan (WI, tanggal, 773-798)	b. Subjek mengajarkan mahasiswa mengenai nilai hidup keindonesiaan dan kemodernan dengan model studi kasus yang bersifat umum. (WI, tanggal wawancara, 482-488)	konsep islam, bukan islamnya yang berubah. (W3, tanggal wawancara, 144-149) b. Subjek juga menjelaskan bahwa dari pandangan Cak Nur tersebutlah yang menjadikan Cak Nur sebagai pembaharu dalam islam (W3, tanggal wawancara, 149-151).
	Implementasi di kehidupan sehari-hari mahasiswa (adanya perubahan perilaku)	a. Subjek mengatakan jika pola pikir mahasiswa akan berubah, dari yang ekstrim menjadi lebih baik (WI, tanggal, 688-694) b. Subjek mengatakan jika diakhir pembelajaran, pandangan mahasiswa akan bergeser (mengalami perubahan), sehingga lebih terlihat paramadina (WI, tanggal, 801-806)	a. Subjek menjelaskan bahwa tidak bisa melihat perubahan secara <i>behavior</i> karena kelas berlangsung secara online akan tetapi subjek melihat adanya perubahan bagian pemahaman mahasiswa yaitu dari pemahaman eksklusif menjadi inklusif. (WI, tanggal wawancara, 551-570)	a. Subjek mengatakan apabila dilihat dari kacamata psikologi, bahwa manusia tidak akan langsung berubah tapi ada tahapan-tahapannya (W3, tanggal wawancara, 120-122) b. Subjek mengatakan bahwa untuk memunculkan perubahan perilaku tersebut untuk keluar diperlukan faktor-faktor pendukung ; adanya kesempatan, dukungan lingkungan (W3, tanggal wawancara, 332-337) c. Subjek menemukan adanya mahasiswa yang mulai menunjukkan kekontraannya pada pandangan Cak Nur (W3, tanggal wawancara, 399-400)

Skills	Pendekatan yang digunakan saat mengajar NHP	a. Subjek menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan untuk mengajar NHP. Pertama adalah melakukan pemetaan untuk mengetahui asal-usul dari mahasiswa, dikarenakan NHP memiliki dasar agama islam. Kedua, subjek mengajar menggunakan penjelasan yang rasional sehingga lebih mudah diterima. Lalu ketiga, subjek menekankan bahwa NHP merupakan suatu perspektif dalam merespon sebuah isu. Setelahnya barulah subjek memperkenalkan nilai hidup paramadina. (WI, tanggal, 521-570) b. Subjek mengatakan jika pendekatan yang digunakan dalam mengajar adalah pendekatan rasional dan psikologis. (WI, tanggal, 629-633) c. Subjek mengatakan jika ia meminta pendapat mahasiswa dengan perlahan (WI, tanggal, 636-639) d. Subjek menjelaskan jika	a. Subjek menjelaskan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kebudayaan yang berkaitan dengan manajemen dan mengaitkan dengan contoh nyata. (WI, tanggal wawancara, 122-130) b. Subjek menjelaskan pendekatan dengan presentasi studi kasus oleh mahasiswa secara kelompok. (WI, tanggal wawancara, 189-194)	a. Subjek menjelaskan bahwa slide yang ada cukup sulit karna bahasa yang cukup sulit, namun subjek mencoba menerapkan dengan contoh-contoh konkrit di masyarakat/ isu-isu terkini (W3, tanggal wawancara, 74-80) b. Subjek menjelaskan bahwa pendekatan antara mahasiswa reguler pagi dan reguler malam berbeda, dimana reguler pagi cenderung kaku dan perlu disupply dengan banyak contoh sedangkan reguler malam cenderung hanya dengan satu contoh akan mengalir cerita-cerita lainnya (W3, tanggal wawancara, 98-104). c. Subjek menekankan bahwa pendekatan yang utama adalah supply contoh yang diselingi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mahasiswa (W3, tanggal wawancara, 207-208)
--------	---	--	--	---

		dalam mengajar NHP, ia akan memperkenalkan isu-isu terkini untuk membuka pikiran dan nilai yang dianut oleh mahasiswa, sehingga dapat melakukan pemetaan dan mengetahui nilai-nilai yang harus ditekankan (WI, tanggal, 661-676) e. Subjek mengatakan, dalam mengajar, ia tidak melakukan pemaksaan mengenai pandangan yang paling benar, melainkan memberikan perspektif alternatif kepada mahasiswa. (WI, tanggal, 696-710). f. Subjek menjelaskan jika ia memberikan studi kasus untuk melihat mengenai pemikiran mahasiswanya, terutama yang memiliki pemikiran ekstrem. Kemudian, subjek meminta mahasiswa untuk memberikan dalil atau landasan berpikir dari pendapat yang mereka katakan. Selanjutnya, barulah subjek mengarahkan mahasiswa untuk		
--	--	---	--	--

		melihat sesuatu dari berbagai perspektif. (W1, tanggal, 717-753) g. Subjek mengatakan jika dalam mengajar, ia melakukan pendekatan secara perlahan, tidak ekstrem, setidaknya untuk membuat mahasiswa dapat memandang dari persepsi lain. (W1, tanggal, 961-972)		
	Metode pembelajaran yang digunakan	a. Subjek menjelaskan jika ia menggunakan beberapa metode dalam mengajar, diantaranya adalah studi kasus dan sharing cerita (W1, tanggal, 575-585) b. Subjek menjelaskan jika metode lain yang ia gunakan dalam mengajar adalah dengan meminta mahasiswa menulis dan sharing cerita atau pengalaman (W1, tanggal, 598-606) c. Subjek mengatakan kembali jika metode yang digunakan dalam pengajaran adalah sharing dan studi kasus (W1, tanggal, 649-651) d. Subjek mengatakan jika ia menggunakan	a. Subjek menjelaskan metode yang digunakan yaitu dengan mencari referensi kedua melalui internet atau artikel yang berkaitan dengan nilai tersebut. (W1, tanggal wawancara, 115-118)	a. Subjek menjelaskan bahwa metode utama yang ia gunakan ialah apresiasi terhadap kekritisan dan pemikiran bebas mahasiswa (W3, tanggal wawancara, 131-134) b. Lalu setelah apresiasi tersebut, subjek akan menarik kembali teori Cak Nur. Dan biasanya diminggu berikut akan ada mahasiswa lain yang mulai terpancing untuk mengemukakan pikiran bebasnya (W3, tanggal wawancara, 134-137) c. Subjek juga menggunakan metode "make a joke" untuk membuat suasana lebih cair dan ringan (W3, tanggal wawancara, 156-

		diskusi disepanjang kelas. (WI, tanggal, 695-696) e. Subjek mengatakan, jika di kelas ia akan menekankan pada diskusi dan berdebat. (WI, tanggal, 708-710)		159) d. Subjek juga menggunakan metode acara kreatif, dimana mahasiswa diasak afeksinya seperti mencari kalimat indah, membuat pantun/ puisi yang menggambarkan nilai-nilai tersebut (W3, tanggal wawancara, 282-285).
	Saran untuk NHP kedepannya	a. Subjek menyarankan untuk melengkapi buku nilai hidup paramadina dan melakukan roadshow untuk membedah isi buku tersebut. (WI, tanggal, 1082-1088)	a. Subjek menyarankan agar Nilai ini dibawa dan bisa diterima generasi lebih muda. (WI, tanggal wawancara, 655-657)	a. Subjek menyarankan nama Nilai Hidup Indonesia apabila nilai NHP ini ingin dibawa ke semua lapisan (W3, tanggal wawancara 265-267) b. Subjek menyarankan untuk dosen dibantu dengan banyak materi dan webinar-webinar yang akan memberi insight kepada dosen serta mahasiswa (W3, tanggal wawancara, 280-282). c. Subjek mengatakan bahwa para dosen yang akan mengajar NHP harus memiliki knowledge yang kaya juga serta menggali terus melalui sahabat/teman dosen lain yang memang lebih paham tentang Cak Nur, sehingga akan meyakinkan kita sebagai dosen NHP

				(W3, tanggal wawancara, 307-311) d. Subjek juga menyarankan untuk adanya quotes-quotes dibanyak ruang publik untuk menanamkan ingatan nilai pada mahasiswa (W3, tanggal wawancara, 384-386).
--	--	--	--	--

TABEL AKUMULASI TEMA

Jumlah Akumulasi Tema : 71

Jumlah Wawancara yang Dilakukan : 1

No.	Tema yang Muncul	Frekuensi		
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Pengalaman	9	5	5
2.	Persepsi	7	2	3
3.	Virtues	4	3	5
4.	Skills	12	3	7
5.	Saran kedepan untuk NHP	1	1	4